

MODUL I. KONSEP dan bentuk komunikasi dan konseling

1. Tema Modul : Modul Praktikum Konsep dan Bentuk Komunikasi dan Konseling
2. Mata Kuliah/Kode : Bd.5.202
3. Jumlah SKS : 2 SKS (1T, 1P)
4. Alokasi waktu : P= 100 menit
5. Semester : II
6. Tujuan Pembelajaran :   
   Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dan bentuk komunikasi dan konseling
7. Gambaran umum modul :

Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum konsep dan bentuk komunikasi dan konseling dengan diskusi dan tanya jawab

1. Karakteristik mahasiswa (Prasyarat) :

Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester II Prodi D III Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran dan lulus dalam pencapaian standar kompetensi mata kuliah sebelumnya yaitu biologi dasar dan biologi perkembangan, ilmu sosial budaya dasar, kebutuhan dasar manusia, konsep kebidanan.

1. Target Kompetensi :

Mahasiswa dapat menjelaskan konsep dan bentuk komunikasi dan konseling

1. Indikator :

Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dan bentuk komunikasi dan konseling

1. Materi pembelajaran : Terlampir
2. Stratategi pembelajarn : Diskusi, tanya jawab
3. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
4. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :

a. Bagi Peserta didik

1. Mahasiswa membaca dan memahami uraian materi yang disajikan, serta membaca referensi yang direkomendasikan
2. Mahasiswa berlatih skill sesuai dengan checklist dan mempraktikan nya secara mandiri
3. Melakukan diskusi dan tanya jawab
4. Menarik kesimpulan

b. Peran Pendidik / Dosen

1. Sebagai fasilitator
2. Sebagai mediator
3. Metode evaluasi : Uji post test
4. Metode penilaian : Nilai uji post test, responsi
5. Daftar Pustaka
6. Dalami, Ermawati dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : TIM.
7. Herri Zan Pieter. 2012. *Pengantar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : Kencana Premedia Group.
8. Priyanto, Agus. 2009. *Komunikasi dan Konseling : Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.
9. Romauli, Suryani. 2013. *Komunikasi Kebidanan*. Jakarta : TIM.
10. Tyastuti, Siti dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Pelayanan Kebidanan Cetakan Ketiga*. Yogyakarta : Fitramaya.

**URAIAN MATERI**

1. **Pengertian Komunikasi**

          Istilah ‘komunikasi’ (communication) berasal dari bahasa Latin ‘communicatus’ yang artinya berbagi atau menjadi milik bersama. Dengan demikian komunikasi menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan.

          Menurut Effendi (1995) komunikasi itu sendiri bisa diartikan sebagai suatu  proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberikan atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung (lisan)  maupun tak langsung.

          Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain (khalayak). (Hovland, Janis dan Kelley : 1953).

          Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain. (Barelson dan Steiner, 1964).

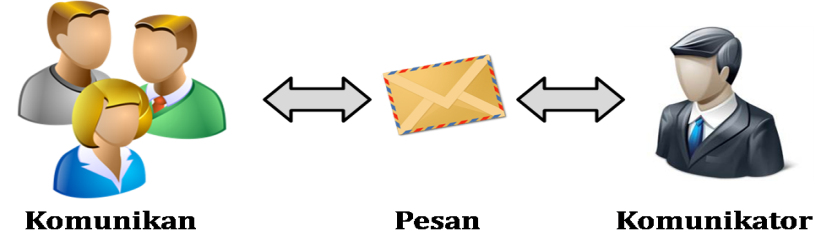
          Berdasarkan bahwa pengertian komunikasi ini akan digunakan untuk memahami komunikasi organisasi, maka kami berusaha menyusun definisi sendiri sebagai berikut : komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antara pengirim dengan penerima pesan untuk mengubah tingkah laku.

          Pengirim pesan dapat berupa seorang individu, kelompok atau organisasi. Begitu juga halnya dengan penerima pesan dapat berupa seorang anggota organisasi, seorang kepala bagian,pimpinan, kelompok orang dalam organisasi, atau organisasi secara keseluruhan. Istilah proses maksudnya bahwa komunikasi itu berlangsung melalui tahap-tahap tertentu secara terus menerus, berubah-ubah, dan tidak ada henti-hentinya. Proses komunikasi merupakan proses yang timbal balik karena antara si pengirim dan si penerima saling mempengaruhi satu sama lain.

          Perubahan tingkah laku maksudnya dalam pengertian yang luas yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri individu mungkin dalam aspek kognitif, afektif atau psikomotor.

1. **Unsur –Unsur Komunikasi**

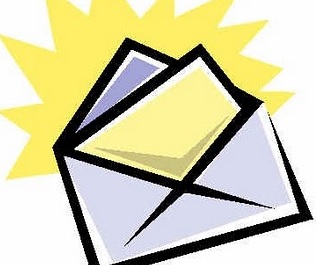
Unsur – unsur komunikasi :



a. Pihak yang mengawali komunikasi/ sumber /komunikator

 Pihak yang mengawali komunikasi untuk mengirim pesan disebut sender dan ia menjadi sumber pesan (source). Pengirim yang dimaksud disini adalah orang yang masuk ke dalam hubungan, baik interpersonal dengan diri sendiri, interpersonal dengan orang lain dalam kelompok kecil atau dalam kelompok besar.

b.Pesan yang dikomunikasikan / massage/ content/ information



    Pesan yang dimaksud adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Agar dapat diterima dengan baik pesan hendaknya dirumuskan dalam bentuk yang tepat, disesuaikan, dipertimbangkan berdasarkan keadaan penerima, hubungan pengirim dan penerima, dan situasi waktu komunikasi dilakukan.

c. Media atau saluran yang digunakan untuk komunikasi dan gangguan–gangguan yang terjadi pada waktu komunikasi dilakukan. Media merupakan alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima pesan. Setelah dikemas pesan dapat disampaikan melalui saluran (chanel) atau media. Media dapat berupa lisan (oral), tertulis atau elektronik.

1)   Media lisan

          Dapat dilakukan dengan menyampaikan sendiri pesan secara lisan (oral), baik melalui telepon atau saluran yang lainnya kepada perorangan, kelompok kecil, kelompok besar, atau masa. Keuntungan dari penyampaian pesan secara lisan ini adalah si penerima pesan mendengar secara langsung tanggapan atau pertanyaan, memungkinkan disertai nada atau warna suara, gerak- gerik tubuh atau raut wajah, dan dapat dilakukan dengan cepat.

2)  Media tertulis

 Pesan disampaikan secara tertulis melalui surat, memo, hand- out, gambar dll.keuntungannya adalah ada catatannya sehingga data dan informasi tetap utuh tidak dapat berkurang atau tambah seperti informasi lisan, memberi waktu untuk dipelajari isinya, cara penyusunannya dan rumusan kata- katanya.

1. Media elektronik



Disampaikan melalui faksimili, email, radio, televisi. Keuntungannya adalah prosesnya cepat, data bisa disimpan. Penggunaan media dalam penyampaian pesan tentunya dapat mengalami gangguan atau masalah sehingga dapat menghambat komunikasi. Gangguan itu dapat berupa hal- hal yang dapat menggangu panca indera seperti suara terlalu keras atau lemah, udara panas, faktor pribadi seperti prasangka, persaan tidak cakap dll.

d. Lingkungan/ situasi ketika komunikasi dilakukan

Lingkungan atau situasi (tenpat, waktu, cuaca, iklim keadaan alam dan psikologis) ialah faktor- faktor yang dapat mempengaruhi proses komunikasi. Karena itu pada waktu berkomunikasi dengan orang lain kita perlu memperhatikan situasi. Faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis dan dimensi waktu.

Lingkungan fisik yang dimaksud contohnya adalah keadaan geografi, ini dapat menyebabkan kesulitan dalam komunikasi, hal ini bisa disebabkan karena jarak yang jauh, dimana tidak terdapat fasilitas komunikasi seperti telepon, faksimili, kantor pos dll. Faktor sosial menunjukkan faktor sosial budaya, ekonomi dan politik bisa

menjadi hambatan untuk komunikasi, misalnya kesamaan bahasa, orang yang punya bahasa berbeda dan tidak saling memahami bahasa yang digunakan maka dapat menimbulkan macetnya suatu komunikasi.

e. Pihak yang menerima pesan

Penerima pesan adalah pihak yang menerima pesan atau menjadi sasaran pesna yang dikirim oleh sumber. Penerima biasa disebut juga dengan khalayak, sasaran, komunikan, atau audi- ence/receiver. Penerima pesan adalah elemen penting karena menjadi sasaran dalam komunikasi. Apabila pesan tidak diterima dengan baik oleh penerima pesan maka dapat mengakibatkan berbagai masalah yang seringkali menuntut perubahan, entah pada sumber pesan atau saluran. Penerima pesan ini bisa perorangan, atau suatu kelompok, organisasi atau negara.

f. Umpan balik (Feedback)

Umpan balik merupakan tanggapan penerima terhadap pesan yang diterima dari pengirim. Tetapi ada juga yang beranggapan bahwa umpan balik terjadi sebagai akibat pengaruh yang berasal dari penerima. Umpan balik ini dapat berupa umpan balik positif atau negatif. Umpan balik positif bila tanggapan penerima menunjukkan kesediaan menerima atau mengerti pesan dengan baik, serta memberi tanggapan sesuai yang diinginkan pengirim. Umpan balik positif ini bisa membuat komunikasi tetap berlanjut, urusan balik positif ini bisa membuat komunikasi tetap berlanjut, urusan selesai dan hubungan tetap baik atau bertambah baik.

 Umpan balik negatif adalah umpan balik yang menunjukkan penerima pesan tidak dapat menerima dengan baik pesan yang diterimanya. Umpan balik negatif dapat benar atau salah. Benar jika cara penyampaiannya dilakukan dengan benar, serta penafsiran pesan juga benar. Salah jika isi dan cara penyampaian pesan dilakukan secara benar tetapi penafsiran penerima yang salah.

**C. Komponen Komunikasi**

       Komponen dari proses komunikasi meliputi pengirim pesan (sender), penerima pesan (receiver), pesan (massage), serta variable pesan (massage variables) yang meliputi komunikasi verbal dan nonverbal, bunyi (noise), keterampilan komunikasi (communication skill), penempatan (setting), media, umpan balik   (feed back), dan lingkungan (environment).

a. Pesan

 Adalah informasi yang dikirim oleh pengirim pesan dan diterima oleh penerima pesan. Pesan yang efektif adalah pesan yang jelas dan teroganisasi serta diekspresikan oleh pengirim pesan.

b.Pengirim pesan

 Adalah encorder, yaitu seseorang yang mempunyai inisiatif untuk menyampaikan pesan kepada orang lain di mana pesan tersebut disampaikan secara verbal maupun nonverbal. Pengirim pesan akan menyampaikan stimulus berupa ide ke dalam bentuk yang dapat diterima oleh orang lain atau penerima pesan secara tepat.

c. Variabel Pesan

 Meliputi komunikasi verbal dan nonverbal, bunyi, keterampilan komunikasi, penempatan, media, umpan balik dan lingkungan.



1) Komunikasi verbal. Bahasa merupakan ekspresi ide atau perasaan. Kata- kata merupakan alat atau simbol yang dipakai untuk mengekspresikan ide atau perasaan, mengembangkan dan membangkitkan respons emosional, atau menguraikan objek, observasi, dan ingatan.

2) Komunikasi nonverbal. Merupakan penyampaian pesan tanpa menggunakan kata- kata. Perilaku nonverbal yang umum adalah menangis, tertawa, berteriak atau menjerit, dan mengerang. Bentuk lain dari komunikasi ini meliputi ekspresi wajah, suara atau bunyi, isyarat, sikap tubuh, dan cara berjalan.

3) Suara atau bunyi. Bunyi mengacu pada sistem komunikasi untuk menghindari penyampaian pesan yang tidak akurat.

4) Keterampilan komunikasi. Meliputi kemampuan pengirim dan penerima pesan untuk mengobservasi, mendengar, mengklarifikasi, dan memvalidasi arti pesan.

5) Penempatan.  Mengacu pada tempat atau lokasi di mana komunikasi berlangsung.

6) Media.  Merupakan channels sensory yang membawa pesan. Channels sensory meliputi pendengaran, penglihatan, peraba, perasa, dan penciuman. Sebagai contoh, bidan melalui channels sensory penglihatan, melihat air mata klien.

Saluran komunikasi itu meliputi:

a) Pendengaran (lambang berupa suara)

b) Penglihatan (lambang berupa sinar, pantulan sinar, atau gambar)

c)  Penciuman (lambang yang berupa bau- bauan),

d)  Rabaan (lambang berupa rangsangan perabaan).

7) Umpan balik. Merupakan proses lanjutan dari pesan yang diterima. Penerima pesan akan memberikan tanggapan atau pesan kembali kepada pengirim pesan. Umpan balik ini membantu memberikan kejelasan kepada pengirim pesan bahwa pesan yang dikirim dapat diterima dengan tepat oleh penerima pesan atau sebaliknya. Respons verbal atau nonverbal dari penerima pesan memberikan umpan balik kepada pengirim pesan.

d. Penerima pesan

Adalah decorder, yaitu seseorang yang menerima pesan. Pengiriman dan penerimaan pesan terjadi secara bersamaan dan merupakan aktivitas dari pengiriman pesan dan penerima pesan

**D. Proses Komunikasi**

a. Perspektif psikologis

Ketika komunikator berniat akan menyampaikan pesan, dalam dirinya akan terjadi proses encoding (proses mengemas dan membungkus pikiran dengan bahasa yang dilakukan komunikator), hasil encoding berupa pesan itu kemudian ditransmisikan kepada komunikan. Kemudian komunikan terlibat dalam proses komunikasi intrapesonal. Proses dalam diri komunikan ini disebut decoding  (seolah- olah membuka kemasan atau bungkus pesan yang diterima dari komunikator).

b. Perspektif mekanis

Ini berlangsung saat komunikator mentransfer dengan bibir atau tangan, pesan sampai tertangkap komunikan. Ini dapat dilakukan dengan indera telinga atau indera lainnya. Proses komunikasi ini bersifat kompleks karena bergantung situasi.

**E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi**

Proses komunikasi dipengaruhi oleh beberapa faktor  (Potte; & Perry, 1993).

a. Perkembangan

Agar dapat berkomunikasi efektif dengan seseorang, bidan harus mengerti pengaruh perkembangan usia, baik dari sisi bahasa maupun proses berpikir orang tersebut. Cara berkomunikasi anak usia remaja berbeda dengan anak usia balita. Kepada remaja, Anda mungkin perlu belajar bahasa “ gaul “ mereka sehingga remaja yang kita ajak bicara akan merasa kita mengerti mereka dan komunikasi diharapkan akan lancar.

b. Persepsi

Persepsi adalah pandangan pribadi seseorang terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Persepsi ini dibentuk oleh pengharapan atau pengalaman. Perbedaan persepsi dapat mengakibatkan terhambatnya komunikasi. Misalnya, kata “ beton “ akan menimbulkan perbedaan persepsi antara ahli bangunan dengan orang awam.

c  Nilai

Nilai adalah standar yang mempengaruhi perilaku sehingga penting bagi bidan untuk menyadari nilai seseorang. Bidan perlu berusaha untuk mengetahui dan mengklarifikasi nilai sehingga dapat membuat keputusan dan interaksi yang tepat dengan klien. Dalam hubungan profesional, bidan diharapkan tidak terpengaruh oleh nilai pribadi.

Perbedaan nilai tersebut dapat dicontohkan sebagai berikut, misalnya klien memandang abortus tidak sebagai perbuatan dosa, sementara bidan memandang abortus sebagai tindakan dosa. Hal ini dapat menyebabkan konflik antara bidan dengan klien.

d.Latar Belakang Sosial Budaya

Bahasa dan gaya komunikasi akan sangat dipengaruhi oleh faktor- faktor budaya. Budaya juga akan membatasi cara bertindak dan berkomunikasi. Seorang remaja putri yang berasal dari daerah lain ingin membeli makanan khas di suatu daerah. Pada saat membeli makanan tersebut, remaja ini tiba- tiba menjadi pucat ketakutan karena penjual menanyakan padanya berapa banyak cabai merah yang dibutuhkan untuk campuran makanan yang akan dibeli. Apa yang terjadi ? remaja tersebut merasa dimarahi oleh penjual karena cara menanyakan cabai itu seperti membentak, padahal penjual merasa tidak memarahi remaja tersebut. Hal ini dikarenakan budaya dan logat bicara penjual yang memang keras dan tegas sehingga terkesan seperti marah bagi orang dengan latar budaya yang berbeda.

e. Emosi

Emosi merupakan perasaan subjektif terhadap suatu kejadian. Emosi seperti marah, sedih, senang akan dapat mempengaruhi bidan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bidan perlu mengkaji emosi klien dengan tepat. Selain itu, bidan juga perlu mengevaluasi emosi yang ada dirinya agar dalam melakukan asuhan kebidanan tidak terpengaruh oleh emosi bawah sadarnya.

f. Jenis Kelamin

Setiap jenis kelamin mempunyai gaya komunikasi yang berbeda. Tanned (1990) menyebutkan bahwa wanita dan laki- laki mempunyai perbedaan gaya komunikasi. Dari usia tiga tahun, wanita bermain dengan teman baiknya atau dalam group kecil, menggunakan bahasa untuk mencari kejelasan dan meminimalkan perbedaan, serta membangun dan mendukung keintiman. Laki- laki di lain pihak, menggunakan bahasa untuk mendapatkan kemandirian aktivitas dalam grup yang lebih besar, dan jika ingin berteman, mereka melakukannya dengan bermain.

g. Pengetahuan

Tingkat pengetahuan mempengaruhi komunikasi. Seseorang yang tingkat pengetahuannya rendah akan sulit merespons pertanyaan yang mengandung bahasa verbal dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Bidan perlu mengetahui tingkat pengetahuan klien sehingga dapat berinteraksi dengan baik dan akhirnya dapat memberi asuhan yang tepat kepada klien.

h. Peran dan Hubungan

Gaya dan komunikasi sesuai dengan peran dan hubungan antarorang yang berkomunikasi. Cara komunikasi seorang bidan dengan kolganya, dengan cara komunikasi seorang bidan pada klien akan berbeda, tergantung peran. Demikian juga antara orang tua dan anak.

i. Lingkungan

Lingkungan interkasi akan mempengaruhi komunikasi yang efektif. Suasana yang bising, tidak ada privasi yang tepat, akan menimbulkan keracunan, ketagangan, dan ketidaknyamanan. Misalnya, berdiskusi di tempat yang ramai tentu tidak nyaman. Untuk itu bidan perlu menyiapkan lingkungan yang tepat dan nyaman sebelum interaksi dengan klien.

Begitu juga dengan lingkungan fisik. Tingkah laku manusia berbeda dari satu tempat ke tempat lain. Misalnya, saat seseorang berkomunikasi dengan sahabatnya akan berbeda apabila berbicara dengan pimpinannya.

j. Jarak

Jarak dapat mempengaruhi komunukasi. Jarak tertentu akan memberi rasa aman dan kontrol. Misalnya, individu yang merasa terancam ketika seseorang tidak dikenal tiba- tiba berada pada jarak yang sangat dekat dengan dirinya. Hal ini juga yang dialami oleh klien pada saat pertama kali berinterkasi dengan bidan. Untuk itu, bidan perlu memperhitungkan jarak yang tepat pada saat melakukan hubungan dengan klien.

k.Citra Diri

Manusia mempunyai gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosial, kelebihan dan kekurangannya. Citra diri terungkap dalam komunikasi.

l.  Kondisi Fisik

Kondisi fisik mempunyai pengaruh terhadap komunikasi. Artinya, indra pembicaraan mempunyai andil terhadap kelancaran dalam berkomunikasi.

****

RANGKUMAN

1. Istilah ‘komunikasi’ (communication) berasal dari bahasa Latin ‘communicatus’ yang artinya berbagi atau menjadi milik bersama. Dengan demikian komunikasi menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan.
2. Unsur – unsur komunikasi :
3. Pihak yang mengawali komunikasi/ sumber /komunikator
4. Pesan yang dikomunikasikan / massage/ content/ information
5. Media atau saluran yang digunakan untuk komunikasi dan gangguan–gangguan yang terjadi pada waktu komunikasi dilakukan.
6. Komponen dari proses komunikasi meliputi pengirim pesan (sender), penerima pesan (receiver), pesan (massage), serta variable pesan (massage variables) yang meliputi komunikasi verbal dan nonverbal, bunyi (noise), keterampilan komunikasi (communication skill), penempatan (setting), media, umpan balik (feed back), dan lingkungan (environment).
7. . Proses Komunikasi
8. Perspektif psikologis
9. Perspektif mekanis
10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi

* Perkembangan
* Presepsi
* Nilai
* Latar Belakang Sosial Budaya
* Emosi
* Pengetahuan
* Peran dan Hubungan
* Lingkungan
* Jarak
* Citra diri
* Lingkungan Fisik

** TUGAS**

Lakukan diskusi dan tanya jawab materi konsep komunikasi !



**POST TEST**

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban. Setelah selesai cocokkan dengan kunci jawaban untuk mengetahui nilai yang diperoleh.

1. Istilah ‘komunikasi’ (communication) berasal dari bahasa ?
2. Latin
3. Jepang
4. Indonesia
5. Melayu
6. Yunani
7. Arti dari kata ‘communicatus’ adalah ?
8. Telepon
9. Komunikasi
10. Interaksi
11. Milik Bersama
12. Sosialisasi
13. Apa sajakah unsur-unsur dalam komunikasi ?
14. Komunikator, informasi, media
15. Barang, tempat, waktu
16. Orang, tempat, keadaan
17. Lingkungan, media, barang
18. Waktu, tempat, lingkungan
19. Proses komunikasi ada 2 yaitu ?
20. Cepat dan akurat
21. Mudah dan cepat
22. Prespektif psikologi dan prespektif akurat
23. Prespektif cepat dan prespektif mekanis
24. Prespektif psikologi dan prespektif mekanis
25. Dibawah ini yang tidak termasuk dalam faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi adalah ?
26. Nilai
27. Lingkungan Fisik
28. Keadaan ekonomi
29. Jarak
30. Citra diri

KUNCI JAWABAN

1. A
2. D
3. A
4. E
5. C

  **EVALUASI**

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Komunikasi dalam Praktik Kebidanan. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.

**MODUL II. BENTUK KOMUNIKASI**

1. Tema Modul : Modul Praktikum Bentuk Komunikasi
2. Mata Kuliah/Kode : Bd.5.202
3. Jumlah SKS : 2 SKS (1T, 1P)
4. Alokasi waktu : P= 100 menit
5. Semester : II
6. Tujuan Pembelajaran :   
   Mahasiswa mampu menjelaskan bentuk komunikasi
7. Gambaran umum modul :

Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum bentuk komunikasi dengan role play komunikasi efektif dalam pelayanan kehamilan

1. Karakteristik mahasiswa (Prasyarat) :

Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester II Prodi D III Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran dan lulus dalam pencapaian standar kompetensi mata kuliah sebelumnya yaitu biologi dasar dan biologi perkembangan, ilmu sosial budaya dasar, kebutuhan dasar manusia, konsep kebidanan.

1. Target Kompetensi :

Mahasiswa dapat menjelaskan bentuk komunikasi

1. Indikator :

Mahasiswa mampu menjelaskan bentuk komunikasi

1. Materi pembelajaran : Terlampir
2. Stratategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, role play komunikasi efektif dalam pelayanan kehamilan
3. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
4. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :

a. Bagi Peserta didik

1. Mahasiswa membaca dan memahami uraian materi yang disajikan, serta membaca referensi yang direkomendasikan
2. Mahasiswa berlatih skill sesuai dengan checklist dan mempraktikan nya secara mandiri
3. Melakukan role play komunikasi efektif dalam pelayanan kehamilan
4. Melakukan evaluasi role play

b. Peran Pendidik / Dosen

1. Sebagai fasilitator
2. Sebagai mediator
3. Metode evaluasi : Uji post test
4. Metode penilaian : Nilai uji post test, responsi
5. Daftar Pustaka
6. Dalami, Ermawati dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : TIM.
7. Herri Zan Pieter. 2012. *Pengantar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : Kencana Premedia Group.
8. Priyanto, Agus. 2009. *Komunikasi dan Konseling : Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.
9. Romauli, Suryani. 2013. *Komunikasi Kebidanan*. Jakarta : TIM.
10. Tyastuti, Siti dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Pelayanan Kebidanan Cetakan Ketiga*. Yogyakarta : Fitramaya.

tujuan kegiatan pembelajaran

uraian materi

**Bentuk Komunikasi**

****

**1. Komunikasi Massa**

Komunikasi massa ialah komunikasi melalui media masa modern yang meliputi surat kabar, siaran radio dan televisi. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan, dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak menggunakan media melakukan komunikasi massa ini kebih sukar dibanding komunikasi antar pribadi.

**2. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara tatap muka (R. Wayne Pace, 1979). Sedangkan menurut Joseph A. Devito komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan- pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang – orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.

a. Menurut sifatnya komunikasi interpersonal dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Komunikasi diadik yaitu komunikasi antara dua orang dalam situasi tatap muka. Dapat dilakukan dalam bentuk percakapan dialog dan wawancara. Dialog dilakukan bentuk percakapan dialog dan wawancara. Dialog dilakukan dalam situasi yang lebih intim, akrab, lebih personil, sedang wawancara lebih serius.

2)  Komunikasi triadik yaitu adalah komunikasi antar pribadi yang pelakunya lebih dari tiga orang yaknii seorang komunikator dan dua orang komunikan. Komunikasi interpersonal berlangsung secara dialogis sehingga memungkinkan interkasi dan dianggap sebagai komunikasi yang paling ampuh dalam mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan, karena dilakukan secara tatap muka

b.  3 Perilaku dalam komunikasi interpersonal yaitu :

1)  Perilaku spontan (spontaneus behaviour) adalah perilaku yang dilakukan berdasar desakan emosi dan dilakukan tanpa sensor serta revisi secara kognisi.

2)  Perilaku menurut kebiasaan (script behaviour) adalah perilaku berdasarkan kebiasaan kita. Perilaku itu khas dilakukan pada suatu keadaan misal mengucapkan selamat pagi dll.

3)   Perilaku sadar (contrived behaviour) adalah perilaku yang dipilih berdasarkan situasi yang ada.

c.  Kompetensi dan kecakapan komunikasi interpersonal

Agar berjalan sesuai yang diharapkan diperlukan kemampuan dan kecakapan dalam melakukan komunikasi interpersonal. Kompetensi komunikasi adalah tingkat dimana perilaku kita dalam komunikasi interpersonal sesuai dan cocok dengan situasi dan membantu kita mencapai tujuan komunikasi interpersonal yang kita lakukan dengan orang lain.

**3. Komunikasi intrapersonal/intrapribadi/intrapersonal communication**

Merupakan proses komunikasi yang terjadi pada diri seseorang. Orang tersebut berperan sebagai komunikator maupun komunikan, orang berbicara sendiri, berdialog sendiri dan dijawan sendiri. Terjadinya proses komunikasi ini karena seseorang yang memberi arti terhadap suatu objek yang diamati atau tersirat dalam pikirannya. Dalam proses pengambilan keputusan biasanya dihadapkan pada jawaban ya atau tidak. Untuk menjawabnya perlu pemikiran yang bisa dilakukan dengan komunikasi intrapersonal atau dengan diri sendiri.

**4. Komunikasi kelompok**

****

Komunikasi kelompok atau group communication adalah komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang jumlahnya lebih dari dua orang. Sekelompok orang yang menjadi komunikan bisa sedikit atau banyak. Jika komunikan dalam kelompok kecil maka disebut komunikasi kelompok kecil (small group communication), dan jika jumlahnya banyak maka disebut komunikasi kelompok besar (large group communication). Secara teoritis dalam ilmu komunikasi yang membedakan kelompok kecil atau besar bukan dari jumlahnya secara matematis tetapi berdasarkan kualitas proses komunikasi.

Adapun karakteristik yang membedakan antara kelompok kecil dan besar adalah :

a. Komunikasi kelompok kecil

Adalah kelompok yang ditunjukkan kepada kogniktif komunikan dan prosesnya berlangsung secara dialogis (umpan balik terjadi secara verbal).Dalam kelompok kecil komunikator menunjukkan pesannya pada benak komunikan misalnya kuliah, ceramah, diskusi, rapat dll. Dalam situasi ini logika berperan penting dan komunikan dapat menilai logis tidaknya uraian komunikator.

b. Komunukasi kelompok besar

Komunikasi kelompok besar adalah komunikasi yang ditujukan kepada efeksi komunikan (hatinya atau perasaan) dan proses brlangsung liner. Umumnya komunikan bersifat heteregon dari jenis kelamin, usia, jenis, pekerjaan, tingkat pendidikan, agama dll.

.

****

**RANGKUMAN**

1. Bentuk-bentuk komunikasi yaitu komunikasi massa, komunikasi interpersonal, komunikasi intrapersonal dan komunikasi kelompok
2. Komunikasi kelompok dibagi menjadi dua yaitu kelompok komunikasi besar dan kelompok komunikasi kecil

** TUGAS**

Lakukan role play komunikasi efektif dalam pelayanan kehamilan!

** POST TEST**

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban. Setelah selesai cocokkan dengan kunci jawaban untuk mengetahui nilai yang diperoleh.

1. Dibawah ini yang tidak termasuk dalam bentuk-bentuk dari komunikasi adalah ?
2. Komunikasi kelompok
3. Komunikasi intrapersonal
4. Komunikasi dalam masyarakat
5. Komunikasi interpersonal
6. Komunikasi massa
7. Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara tatap muka adalah pengertian komunikasi menurut ?
8. R. Wayne Pace, 1979
9. Joseph A. Devito, 1979
10. Sarwono, 1987
11. Dewi Surati 1876
12. Josep A. Pace 1997
13. Komunikasi antara dua orang dalam situasi tatap muka adalah pengertian dari komunikasi ?
14. Komunikasi intrapersonal diadik
15. Komunikasi intrapersonal
16. Komunikasi dalam masyarakat
17. Komunikasi interpersonal
18. Komunikasi massa
19. komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang jumlahnya lebih dari dua orang adalah pengertian dari komunikasi ?
20. Komunikasi kelompok
21. Komunikasi intrapersonal
22. Komunikasi dalam masyarakat
23. Komunikasi interpersonal
24. Komunikasi massa
25. Komunikasi yang ditujukan kepada efeksi komunikan (hatinya atau perasaan) dan proses brlangsung liner. Umumnya komunikan bersifat heteregon dari jenis kelamin, usia, jenis, pekerjaan, tingkat pendidikan, agama dll. Adalah pengertian dari komunikasi ?
26. Komunikasi kelompok kecil
27. Komunikasi kelompok besar
28. Komunikasi dalam masyarakat
29. Komunikasi interpersonal
30. Komunikasi massa

KUNCI JAWABAN

1. C
2. A
3. A
4. A
5. B

**EVALUASI**

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Komunikasi dalam Praktik Kebidanan. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.

****

MODUL III. KONSELING

1. Tema Modul : Modul Praktikum Konseling
2. Mata Kuliah/Kode : Bd.5.202
3. Jumlah SKS : 2 SKS (1T, 1P)
4. Alokasi waktu : P= 100 menit
5. Semester : II
6. Tujuan Pembelajaran :   
   Mahasiswa mampu melakukan konseling
7. Gambaran umum modul :

Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum konseling dengan role play komunikasi efektif dalam persalinan.

1. Karakteristik mahasiswa (Prasyarat) :

Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester II Prodi D III Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran dan lulus dalam pencapaian standar kompetensi mata kuliah sebelumnya yaitu biologi dasar dan biologi perkembangan, ilmu sosial budaya dasar, kebutuhan dasar manusia, konsep kebidanan.

1. Target Kompetensi :

Mahasiswa dapat mmelakukan konseling

1. Indikator :

Mahasiswa mampu melakukan konseling

1. Materi pembelajaran : Terlampir
2. Stratategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, role play komunikasi efektif dalam persalinan
3. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
4. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :

a. Bagi Peserta didik

1. Mahasiswa membaca dan memahami uraian materi yang disajikan, serta membaca referensi yang direkomendasikan
2. Mahasiswa berlatih skill sesuai dengan checklist dan mempraktikan nya secara mandiri
3. Melakukan role play komunikasi efektif dalam persalinan
4. Melakukan evaluasi role play

b. Peran Pendidik / Dosen

1. Sebagai fasilitator
2. Sebagai mediator
3. Metode evaluasi : Uji post test
4. Metode penilaian : Nilai uji post test, responsi
5. Daftar Pustaka
6. Dalami, Ermawati dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : TIM.
7. Herri Zan Pieter. 2012. *Pengantar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : Kencana Premedia Group.
8. Priyanto, Agus. 2009. *Komunikasi dan Konseling : Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.
9. Romauli, Suryani. 2013. *Komunikasi Kebidanan*. Jakarta : TIM.
10. Tyastuti, Siti dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Pelayanan Kebidanan Cetakan Ketiga*. Yogyakarta : Fitramaya.

a.tujuan kegiatan pembelajara

uraian materi

1. **Pengertian KIP/K**

KIP adalah [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang (Wiryanto, 2004). [Komunikasi Interpersonal](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi-interpersonal/) (KIP) adalah [interaksi](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi/) orang ke orang, dua arah, [verbal](http://www.lusa.web.id/tag/verbal/) dan[non verbal](http://www.lusa.web.id/tag/non-verbal/). Saling berbagi [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam [kelompok](http://www.lusa.web.id/tag/kelompok/) kecil (Febrina, 2008).Komunikasi Interpersonal adalah proses penyebaran dan berbagi yang dilakukan minimal oleh dua orang, secara langsung, dengan tatap muka, dan bersifat dua arah. Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, baik secara verbal maupun nonverbal.Komunikasi Interpersonal adalah pertukaran informasi, perasaan atau pemikiran antar manusia (individu) secara tatap muka (face to face), invidu dengan individu (person to person), verbal non-verbal. Karena sifat dari interaksi adalah langsung dan segera, komunikasi interpersonal merupakan inti dari semua hubungan antar manusia (all human relation ships). Konseling adalah pertolongan dalam bentuk wawancara yang menuntut adanya komunikasi, interaksi yang mendalam, dan usaha bersama antara konselor dengan konseli, untuk mencapai tujuan konseling yang dapat berupa pemecahan masalah, pemenuhan kebutuhan, ataupun perubahan tingkah laku atau sikap dalam lingkup pelayanan kebidanan. KIP Antara Dua Orang adalah [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) dari seseorang ke orang lain, dua arah[interaksi](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi/) [verbal](http://www.lusa.web.id/tag/verbal/) dan nonverbal yang menyangkut saling berbagi [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) dan perasaan.

KIP Antara Tiga Orang/ lebih, menyangkut [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) dari orang ke beberapa oarng lain ([kelompok](http://www.lusa.web.id/tag/kelompok/) kecil). Masing-masing anggota menyadari keberadaan anggota lain, memiliki minat yang sama dan/atau bekerja untuk suatu [tujuan](http://www.lusa.web.id/tag/tujuan/).

**B. Faktor Penghambat KIP/K**

1. Factor individual
2. Factor yang berkaitan dengan interaksi
3. Factor situasional
4. Kompetensi dalam melakukan percakapan
5. **Factor individual**  
   Orientasi cultural (keterikatan budaya) merupakan factor individual yang dibawa seseorang dalam melakukan interaksi. Orientasi ini merupakan gabungan dari factor fisik maupun kepekaan pancaindera (kemampuan untuk melihat dan mendengar), usia dan jenis kelamin, sudut pandang atau nilai-nilai yang dianut, serta factor social diantaranya sejarah keluarga dan relasi, jaringan social, peran dalam masyarakat, status social dan peran social.
6. **Factor yang berkaitan dengan interaksi**  
   Meliputi tujuan dan harapan terhadap komunikasi , sikap terhadap interaksii, serta pembawaan diri seseorang terhadap orang lain seperti kehangatan, perhatian, dukungan.
7. **Factor situasional**  
   Situasi selama melakukan komunikasi sangat mempengaruhi keberhasilan komunikasi, lingkungan yang tenang dan terjaga privasinya merupaka situasi yang sangat mendukung, begitu pula sebaliknya.
8. **Kompetensi dalam melakukan percakapan**

Agar komunikasi interpersonal berjalan lancar dan mendatangkan hasil yang diharapkan, baik komunikator maupun komunikan perlu memiliki kemampuan dan kecakapan dalam melakukan komunikasi interpersonal. Kompetensi yang harus dipenuhi tersebut meliputi :  
a. Empati (empathy) adalah kecakapan memahami perasaan dan pengertisn orang lain  
b. Perspektif social adalah kecakapan melihat kemungkinan-kemungkinan perilaku yang diambil oleh orang yang kita ajak komunikasi.  
c. Kepekaan (sensivity) tehadap sesuatu hal dalam KIP/K  
d. Pengetahuan akan situasi pada saat melakukan KIP/K  
e. Memonitor diri adalah kemampuan menjaga ketepatan perilaku dan pengungkapan komunikan.  
f. Kecakapan dalam tingkah laku antara lain keterlibatandalam berinteraksi.

****

RANGKUMAN

1. KIP adalah [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang (Wiryanto, 2004).
2. Faktor Penghambat KIP/K

* Factor individual
* Factor yang berkaitan dengan interaksi
* Factor situasional
* Kompetensi dalam melakukan percakapan

** TUGAS**

Lakukan role play komunikasi efektif dalam persalinan !



**POST TEST**

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban. Setelah selesai cocokkan dengan kunci jawaban untuk mengetahui nilai yang diperoleh.

1. KIP adalah [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang adalah pengertian KIP menurut ?
2. Wiryanto, 2004
3. Sarwono, 2006
4. Sulistiawati, 2008
5. Wiharyo, 2004
6. Wiharjo, 2001
7. Dibawah yang merupakan Faktor Penghambat KIP/K adalah ?
8. Factor individual
9. Factor yang berkaitan dengan interaksi
10. Factor situasional
11. Kompetensi dalam melakukan percakapan
12. Factor Keluarga
13. Kompetensi yang harus dipenuhi dalam percakapan meliputi hal-hal dibawah ini kecuali ?
14. Perspektif social
15. Empati
16. Monitoring diri
17. Kepekaan
18. Ketaatan
19. Meliputi tujuan dan harapan terhadap komunikasi , sikap terhadap interaksii, serta pembawaan diri seseorang terhadap orang lain seperti kehangatan, perhatian, dukungan. Merupakan isi dari faktor ?
20. Factor individual
21. Factor yang berkaitan dengan interaksi
22. Factor situasional
23. Kompetensi dalam melakukan percakapan
24. Faktor keluarga
25. Situasi selama melakukan komunikasi sangat mempengaruhi keberhasilan komunikasi, lingkungan yang tenang dan terjaga privasinya merupaka situasi yang sangat mendukung, begitu pula sebaliknya. Merupakan isi dari faktor ?
26. Factor individual
27. Factor yang berkaitan dengan interaksi
28. Factor situasional
29. Kompetensi dalam melakukan percakapan
30. Faktor keluarga

KUNCI JAWABAN

1. A
2. E
3. E
4. B
5. C

 **EVALUASI**

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Komunikasi dalam Praktik Kebidanan. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.

****

**MODUL IV. PENGARUH PEMAHAMAN DIRI TERHADAP KIP/K**

1. **.** Tema Modul : Modul Praktikum Pengaruh Pemahaman Diri Terhadap KIP/K
2. Mata Kuliah/Kode : Bd.5.202
3. Jumlah SKS : 2 SKS (1T, 1P)
4. Alokasi waktu : P= 100 menit
5. Semester : II
6. Tujuan Pembelajaran :   
   Mahasiswa mampu menjelaskan pengaruh pemahaman diri terhadap KIP/K.
7. Gambaran umum modul :

Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum pengaruh pemahaman diri terhadap KIP/K dengan role play komunikasi efektif dalam pelayanan keluarga berencana.

1. Karakteristik mahasiswa (Prasyarat) :

Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester II Prodi D III Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran dan lulus dalam pencapaian standar kompetensi mata kuliah sebelumnya yaitu biologi dasar dan biologi perkembangan, ilmu sosial budaya dasar, kebutuhan dasar manusia, konsep kebidanan.

1. Target Kompetensi :

Mahasiswa dapat menjelaskan pengaruh pemahaman diri terhadap KIP/K

1. Indikator :

Mahasiswa mampu menjelaskan pengaruh pemahaman diri terhadap KIP/K

1. Materi pembelajaran : Terlampir
2. Stratategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, role play komunikasi efektif dalam pelayanan keluarga berencana.
3. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
4. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :

a. Bagi Peserta didik

1. Mahasiswa membaca dan memahami uraian materi yang disajikan, serta membaca referensi yang direkomendasikan
2. Mahasiswa berlatih skill sesuai dengan checklist dan mempraktikan nya secara mandiri
3. Melakukan role play komunikasi efektif dalam pelayanan keluarga berencana
4. Melakukan evaluasi role play

b. Peran Pendidik / Dosen

1. Sebagai fasilitator
2. Sebagai mediator
3. Metode evaluasi : Uji post test
4. Metode penilaian : Nilai uji post test, responsi
5. Daftar Pustaka
6. Dalami, Ermawati dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : TIM.
7. Herri Zan Pieter. 2012. *Pengantar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : Kencana Premedia Group.
8. Priyanto, Agus. 2009. *Komunikasi dan Konseling : Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.
9. Romauli, Suryani. 2013. *Komunikasi Kebidanan*. Jakarta : TIM.
10. Tyastuti, Siti dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Pelayanan Kebidanan Cetakan Ketiga*. Yogyakarta : Fitramaya.

uraian materi

1. **Pemahaman Diri Sendiri**

Menurut model Johari windows untuk meningkatkan komunikasi interpersonal kuadran I perlu dibuka lebar-lebar di antaranya dengan cara membuka diri.sehingga diharapkan setiap individu tau benar tentang dirinya. Pemahaman diri diperlukan dengan tujuan mengetahui dan mengenal diri sendiri, apakah mempunyai persepsi yang sama dengan orang lain. Pemahaman diri meliputi  
a. kesadaran diri  
b. klarifikasi nilai  
kebutuhan klien harus selalu diutamakan, bidan sebaiknya mengklarifikasi nilai agar tidak mempengaruhi keberhasilan hubungan antara bidan dengan klien. Dengan menyadari system nilai yang dimiliki bidan (missal : kepercayaan, seksual, dan ikatan keluarga), bidan akan siap mengidentifikasi situasi yang bertentangan dengan system nilai yang dimiliki.  
c. eksplorasi perasaan  
bidan perlu terbuka dan sadar terhadap perasaannya dan mengontrolnya agar dapat menggunakan dirinya secara terapeutik., jika bidan terbuka kepada klien, bidan akan mendapatkan dua informasi penting yaitu bagaimana responnya pada klien dan bagaimana penampilannya pada klien.  
d. kemampuan menjadi model.  
Bidan yang mempunyai masalah pribadi, seperti hubungan interpersonal yang terganggu, akan mempengaruhi hubungannya dengan klien.BIdan perlu memahami bagaiman menghadapi kecemasan, kemarahan, kesedihan , kegembiraan klien. Bidan harus tahu bagaimana dirinya sendiri bersikap, apakah mudah cemas atau mudah tersinggung, sehingga bidan tahu keterbatasan diri sewaktu melayani klien.

1. **Pengetahuan, Keterampilan, Sikap yang dimiliki Konselor**

Hal-hal yang harus diperhatikan [bidan](http://www.lusa.web.id/tag/bidan/) sebagai konselor adalah

(1) membentuk kesiapan [konseling](http://www.lusa.web.id/konseling/),

(2) memperoleh [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/),

(3) evaluasi psikodiagnostik.  
Kesiapan [Konseling](http://www.lusa.web.id/konseling/)  
[Faktor](http://www.lusa.web.id/tag/faktor/) yang mempengaruhi kesiapan [konseling](http://www.lusa.web.id/konseling/) adalah [motivasi](http://www.lusa.web.id/tag/motivasi/) memperoleh bantuan,[pengetahuan](http://www.lusa.web.id/tag/pengetahuan/) [klien](http://www.lusa.web.id/tag/klien/) tentang [konseling](http://www.lusa.web.id/konseling/), kecakapan intelektual, tingkat tilikan terhadap masalah, dan [harapan](http://www.lusa.web.id/tag/harapan/) terhadap [peran konselor](http://www.lusa.web.id/tag/peran-konselor/).  
Hambatan dalam persiapan [konseling](http://www.lusa.web.id/konseling/):

(1) penolakan,

(2) situasi [fisik](http://www.lusa.web.id/tag/fisik/),

(3) pengalaman[konseling](http://www.lusa.web.id/konseling/) yang tidak menyenangkan,

(4) pemahaman [konseling](http://www.lusa.web.id/konseling/) kurang,

(5) pendekatan kurang,

(6) iklim penerimaan pada [konseling](http://www.lusa.web.id/konseling/) kurang.  
Penyiapan [klien](http://www.lusa.web.id/tag/klien/)  
(a) Orientasi pra [konseling](http://www.lusa.web.id/konseling/)

(b) teknik survey terhadap masalah [klien](http://www.lusa.web.id/tag/klien/)

(c)  memberikan[informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) pada [klien](http://www.lusa.web.id/tag/klien/)

(d) pembicaraan dengan berbagai topic

(e) menghubungi sumber-sumber referal.  
(2) Memperoleh Riwayat Kasus  
Riwayat kasus merupakan kumpulan [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) ssistematis tentang kehidupan sekarang dan masa lalu. Riwayat kasus [kebidanan](http://www.lusa.web.id/tag/kebidanan/), biasanya tercatat dalam rekam[medis](http://www.lusa.web.id/tag/medis/).  
(3) Psikodiagnostik  
Psikodiagnostik meliputi pernyataan masalah [klien](http://www.lusa.web.id/tag/klien/), perkiraan sebsb-sebab kesulitan; kemungkinan teknik [konseling](http://www.lusa.web.id/konseling/); perkiraan [hasil](http://www.lusa.web.id/tag/hasil/) [konseling](http://www.lusa.web.id/konseling/).

1. **Pengaruh pemahaman diri terhadap KIP/K**

Pemahaman diri diperlukan dengan tujuan mengetahui dan mengenal diri sendiri, apakah mempunyai persepsi yang sama dengan orang lain. Pemahaman diri meliputi  
a. kesadaran diri  
b. klarifikasi nilai  
kebutuhan klien harus selalu diutamakan, bidan sebaiknya mengklarifikasi nilai agar tidak mempengaruhi keberhasilan hubungan antara bidan dengan klien. Dengan menyadari system nilai yang dimiliki bidan (missal : kepercayaan, seksual, dan ikatan keluarga), bidan akan siap mengidentifikasi situasi yang bertentangan dengan system nilai yang dimiliki.  
c. eksplorasi perasaan  
bidan perlu terbuka dan sadar terhadap perasaannya dan mengontrolnya agar dapat menggunakan dirinya secara terapeutik., jika bidan terbuka kepada klien, bidan akan mendapatkan dua informasi penting yaitu bagaimana responnya pada klien dan bagaimana penampilannya pada klien.  
d. kemampuan menjadi model.  
Bidan yang mempunyai masalah pribadi, seperti hubungan interpersonal yang terganggu, akan mempengaruhi hubungannya dengan klien.BIdan perlu memahami bagaiman menghadapi kecemasan, kemarahan, kesedihan , kegembiraan klien. Bidan harus tahu bagaimana dirinya sendiri bersikap, apakah mudah cemas atau mudah tersinggung, sehingga bidan tahu keterbatasan diri sewaktu melayani klien.

1. **Saat-saat sulit dalam penerapan KIP/K**

Hambatan dalam persiapan [konseling](http://www.lusa.web.id/konseling/):

(1) penolakan,

(2) situasi [fisik](http://www.lusa.web.id/tag/fisik/),

(3) pengalaman[konseling](http://www.lusa.web.id/konseling/) yang tidak menyenangkan,

(4) pemahaman [konseling](http://www.lusa.web.id/konseling/) kurang,

(5) pendekatan kurang,

1. **Kesulitan dalam konseling**

[Komponen](http://www.lusa.web.id/tag/komponen/)-[komponen](http://www.lusa.web.id/tag/komponen/) utama.

Hubungan [diadik](http://www.lusa.web.id/tag/diadik/).

Pengembangan

1. **Upaya untuk mengatasi kesulitan dalam konseling**

* Peserta [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) memilih pasangan sesuai dirinya.
* Tanggapan yang diharapkan berupa [umpan balik](http://www.lusa.web.id/tag/umpan-balik/).
* Individu mempunyai kemampuan untuk menanggapi, mengantisipasi bagaimana merespon [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/), serta mengembangkan [harapan](http://www.lusa.web.id/tag/harapan/)-[harapan](http://www.lusa.web.id/tag/harapan/)[tingkah laku](http://www.lusa.web.id/tag/tingkah-laku/) partisipan [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/).
* Terjadi pergantian peran untuk mencapai kesamaan pengalaman dalam[perilaku](http://www.lusa.web.id/tag/perilaku/) [empati](http://www.lusa.web.id/tag/empati/).

****

RANGKUMAN

Pemahaman diri diperlukan dengan tujuan mengetahui dan mengenal diri sendiri, apakah mempunyai persepsi yang sama dengan orang lain. Pemahaman diri meliputi  
a. kesadaran diri  
b. klarifikasi nilai

1. eksplorasi perasaan
2. kemampuan menjadi model

** TUGAS**

Lakukan role play komunikasi efektif dalam pelayanan keluarga berencana.

**POST TEST**

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban. Setelah selesai cocokkan dengan kunci jawaban untuk mengetahui nilai yang diperoleh.

1. Hal-hal yang harus diperhatikan [bidan](http://www.lusa.web.id/tag/bidan/) sebagai konselor adalah sebagai berikut kecuali terdapat dalam nomor ?

(1) membentuk kesiapan [konseling](http://www.lusa.web.id/konseling/),

(2) memperoleh [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/),

(3) evaluasi psikodiagnostik.

(4) mengumpulkan massa

a. 1 dan 2

b. 3

c. 4

d. 2 dan 3

e. semua jawaban benar

2. Hambatan dalam persiapan [konseling](http://www.lusa.web.id/konseling/):

(1) penolakan,

(2) situasi [fisik](http://www.lusa.web.id/tag/fisik/),

(3) pengalaman[konseling](http://www.lusa.web.id/konseling/) yang tidak menyenangkan,

(4) pemahaman [konseling](http://www.lusa.web.id/konseling/) kurang,

(5) pendekatan kurang,

Pernyataan diatas yang benar terdapat dalam nomor ?

1. 1,2,3
2. 1,3,5
3. 1,2,4
4. Semua salah
5. Semua benar

3. Penyiapan [klien](http://www.lusa.web.id/tag/klien/)  
(a) Orientasi pra [konseling](http://www.lusa.web.id/konseling/)

(b) teknik survey terhadap masalah [klien](http://www.lusa.web.id/tag/klien/)

(c)  memberikan[informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) pada [klien](http://www.lusa.web.id/tag/klien/)

(d) pembicaraan dengan berbagai topic

(e) menghubungi sumber-sumber referal.

Pernyataan diatas yang benar terdapat dalam nomor ?

1. 1,2,3
2. 1,3,5
3. 1,2,4
4. Semua salah
5. Semua benar

4.Psikodiagnostik meliputi pernyataan masalah [klien](http://www.lusa.web.id/tag/klien/), perkiraan sebsb-sebab kesulitan; kemungkinan teknik [konseling](http://www.lusa.web.id/konseling/) dan...... ?

1. Perkiraan [hasil](http://www.lusa.web.id/tag/hasil/) [konseling](http://www.lusa.web.id/konseling/).
2. Perkiraan tujuan konseling
3. Pernyataan komunikan
4. Perkiraan teknik
5. Perkiraan masalah

5. Pemahaman diri meliputi hal-hal dibawah ini :

a. Kesadaran diri  
b. Klarifikasi nilai

c. Eksplorasi perasaan

d. Kemampuan menjadi model

Pernyataan diatas benar, kecuali terdapat dalam pernyataan ?

a. Pernyataan a dan b

b. Pernyataan c dan d

c. Pernyataan b dan c

d. Pernyataan a dan d

e. Semua pernyataan benar

KUNCI JAWABAN

1. C
2. E
3. E
4. A
5. E

 **EVALUASI**

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Komunikasi dalam Praktik Kebidanan. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.

****

MODUL V. PRINSIP-PRINSIP HUBUNGAN ANTAR MANUSIA

1. Tema Modul : Modul Praktikum Prinsip-Prinsip Hubungan Antar Manusia
2. Mata Kuliah/Kode : Bd.5.202
3. Jumlah SKS : 2 SKS (1T, 1P)
4. Alokasi waktu : P= 100 menit
5. Semester : II
6. Tujuan Pembelajaran :   
   Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip hubungan antar manusia.
7. Gambaran umum modul :

Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum prinsip-prinsip hubungan antar manusia dengan role play komunikasi efektif dalam persalinan.

1. Karakteristik mahasiswa (Prasyarat) :

Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester II Prodi D III Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran dan lulus dalam pencapaian standar kompetensi mata kuliah sebelumnya yaitu biologi dasar dan biologi perkembangan, ilmu sosial budaya dasar, kebutuhan dasar manusia, konsep kebidanan.

1. Target Kompetensi :

Mahasiswa dapat menjelaskan prinsip-prinsip hubungan antar manusia

1. Indikator :

Mahasiswa mampu menjelaskan prinsip-prinsip hubungan antar manusia

1. Materi pembelajaran : Terlampir
2. Stratategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, role play komunikasi efektif dalam pelayanan posyandu balita
3. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
4. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :

a. Bagi Peserta didik

1. Mahasiswa membaca dan memahami uraian materi yang disajikan, serta membaca referensi yang direkomendasikan
2. Mahasiswa berlatih skill sesuai dengan checklist dan mempraktikan nya secara mandiri
3. Melakukan role play komunikasi efektif dalam pelayanan posyandu balita.
4. Melakukan evaluasi role play

b. Peran Pendidik / Dosen

1. Sebagai fasilitator
2. Sebagai mediator
3. Metode evaluasi : Uji post test
4. Metode penilaian : Nilai uji post test, responsi
5. Daftar Pustaka
6. Dalami, Ermawati dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : TIM.
7. Herri Zan Pieter. 2012. *Pengantar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : Kencana Premedia Group.
8. Priyanto, Agus. 2009. *Komunikasi dan Konseling : Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.
9. Romauli, Suryani. 2013. *Komunikasi Kebidanan*. Jakarta : TIM.
10. Tyastuti, Siti dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Pelayanan Kebidanan Cetakan Ketiga*. Yogyakarta : Fitramaya.

a.tujuan kegiatan pembel

uraian materi

**A.**[**Pengertian**](http://www.lusa.web.id/tag/pengertian/)**HAM**

Hubungan antar manusia mendasari [interaksi](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi/) dan [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) antara [bidan](http://www.lusa.web.id/tag/bidan/) dengan pasien dalam [pelayanan kebidanan](http://www.lusa.web.id/tag/pelayanan-kebidanan/).

Ciri hakiki *“Human Relations“*, yaitu:

1. [Proses](http://www.lusa.web.id/tag/proses/) rohaniah yang tertuju kepada “kebahagiaan” berdasarkan watak, sifat, perangai, kepribadian, sikap, [tingkah laku](http://www.lusa.web.id/tag/tingkah-laku/), dan lain-lain.
2. Aspek kejiwaan yang terdapat pada diri manusia.

[Proses](http://www.lusa.web.id/tag/proses/) rohaniah dengan perasaan [bahagia](http://www.lusa.web.id/tag/bahagia/) ini berlangsung pada “[Komunikasi Antar Personal](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi-antar-personal/)”. Karena sifatnya “dialogis“, maka masing-masing tahu, sadar, dan merasakan efeknya.

[Pengertian](http://www.lusa.web.id/tag/pengertian/) HAM Menurut Beberapa Pakar

1. [**Cabot dan Kahl**](http://www.lusa.web.id/tag/cabot-dan-kahl/)(1967): HAM adalah suatu sosiologi yang konkret karena meneliti situasi kehidupan, khususnya masalah [interaksi](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi/) dengan pengaruh dan psikologisnya. Jadi, [interaksi](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi/) mengakibatkan dan menghasilkan penyesuaian diri secara timbal balik yang mencakup kecakapan dalam penyesuaian dengan situasi baru.
2. [**H. Bonner**](http://www.lusa.web.id/tag/h-bonner/) (1975): [interaksi](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi/) adalah hubungan antara dua atau lebih individu manusia dan [perilaku](http://www.lusa.web.id/tag/perilaku/) individu yang satu mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki [perilaku](http://www.lusa.web.id/tag/perilaku/) individu lain atau sebaliknya.
3. [**Keith Davis**](http://www.lusa.web.id/tag/keith-davis/) *“*[*Human Relation*](http://www.lusa.web.id/tag/human-relation/)*at Work”* adalah [interaksi](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi/) antara seseorang dengan orang lain dalam situasi kerja dan dalam organisasi kekaryaan. Ditinjau dari kepimpinannya, yang bertanggungj awab dalam suatu [kelompok](http://www.lusa.web.id/tag/kelompok/)merupakan [interaksi](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi/) orang-orang menuju situasi kerja yang memotivasi untuk bekerjasama secara produktif, sehingga dicapai kepuasan [ekonomi](http://www.lusa.web.id/tag/ekonomi/), [psikologis](http://www.lusa.web.id/tag/psikologis/)dan sosial.
4. [**Ferdinand Tonnies**](http://www.lusa.web.id/tag/ferdinand-tonnies/): menyatakan bahwa manusia dalam bermasyarakat mempunyai dua [jenis](http://www.lusa.web.id/tag/jenis/) pergaulan yaitu: (1) *Gemeinscaft*, hal yang dialami oleh orang lain dirasakan sebagaimana terjadi pada dirinya olek karena pergaulannya yang sangat akrab. Sifatnya statis, pribadi, tidak rasional; (2)*Gessellscaft*, pergaulan yang mempertimbangkan untung dan ruginya sehingga anggota bebas keluar masuk dari [kelompok](http://www.lusa.web.id/tag/kelompok/) tersebut.

HAM dalam arti luas :

[Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) persuasif yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain secara tatap muka dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasaan hati pada kedua belah pihak.

Suksesnya seseorang dalam melaksanakan *“Human Relations”* karena ia berkomunikasi secara etis, ramah, sopan, menghargai, dan menghormati orang lain.

*Human Relations* ini dilakukan dimana saja —> di rumah, pasar, kampus, toko, dalam bis, kereta api, dan sebagainya.

Kesimpulan:

[Proses](http://www.lusa.web.id/tag/proses/) [interaksi](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi/) melibatkan perasaan, kata yang diucapkan dalam [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/), mencerminkan perasaan dan sikap, [proses](http://www.lusa.web.id/tag/proses/) penyesuaian diri. Hubungan antar manusia secara luas mencoba menemukan, mengidentifikasi masalah dan membahas untuk mendapatkan pemecahan masalah.

**B.**[**Tujuan**](http://www.lusa.web.id/tag/tujuan/)**HAM**  
[Tujuan](http://www.lusa.web.id/tag/tujuan/) dari HAM adalah:

1. Memanfaatkan [pengetahuan](http://www.lusa.web.id/tag/pengetahuan/) tentang [faktor](http://www.lusa.web.id/tag/faktor/) sosial dan [psikologis](http://www.lusa.web.id/tag/psikologis/) dalam penyesuaian diri manusia sehingga terjadi keselarasan dan keserasian, dengan konflik seminimal mungkin.
2. Memenuhi kebutuhan antara individu yang satu dengan yang lain.
3. Memperoleh [pengetahuan](http://www.lusa.web.id/tag/pengetahuan/) dan [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) baru.
4. Menumbuhkan sikap kerjasama.
5. Menghilangkan sikap egois/paling benar.
6. Menghindari dari sikap stagnan karena “manusia adalah makhluk *homo socius*”; mengubah sikap dan [perilaku](http://www.lusa.web.id/tag/perilaku/) diri sendiri dan orang lain serta memberikan bantuan.

[**Faktor**](http://www.lusa.web.id/tag/faktor/)**-**[**Faktor**](http://www.lusa.web.id/tag/faktor/)**dalam HAM**

[Faktor](http://www.lusa.web.id/tag/faktor/)-[faktor](http://www.lusa.web.id/tag/faktor/) dalam hubungan antar manusia adalah:

1. [Faktor](http://www.lusa.web.id/tag/faktor/) yang mendasari [interaksi sosial](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi-sosial/).
2. [Faktor](http://www.lusa.web.id/tag/faktor/) yang menentukan [interaksi sosial](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi-sosial/).

[***Faktor***](http://www.lusa.web.id/tag/faktor/)***yang Mendasari***[***Interaksi Sosial***](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi-sosial/)

[Interaksi sosial](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi-sosial/) melibatkan individu secara [fisik](http://www.lusa.web.id/tag/fisik/) maupun [psikologis](http://www.lusa.web.id/tag/psikologis/). [Faktor](http://www.lusa.web.id/tag/faktor/) utama dalam[proses](http://www.lusa.web.id/tag/proses/) internalisasi antara lain :

1. Imitasi adalah keadaan seseorang yang mengikuti sesuatu di luar dirinya/ meniru. Hal yang perlu diperhatikan sebelum meniru adalah mempunyai minat dan perhatian yang besar, sikap menjunjung tinggi, pandangan meniru akan memperoleh penghargaan sosial yang tinggi.
2. Sugesti adalah [proses](http://www.lusa.web.id/tag/proses/) individu menerima cara pandang orang lain tanpa kritik lebih dulu. Syarat untuk mempermudah sugesti adalah: (1) hambatan berpikir, akibat rangsangan emosi [proses](http://www.lusa.web.id/tag/proses/) sugesti diterima secara langsung; (2) [pikiran](http://www.lusa.web.id/tag/pikiran/)terpecah-pecah/disasosiasi, mengalami pemikiran yang terpecah-pecah; (3) otoritas/prestise, menerima pandangan dari seseorang yang memiliki prestise sosial tinggi; (4) mayoritas, menerima pandangan dari [kelompok](http://www.lusa.web.id/tag/kelompok/) mayoritas; (5) kepercayaan penuh, penerimaan pandangan tanpa pertimbangan lebih lanjut.
3. Identifikasi adalah [proses](http://www.lusa.web.id/tag/proses/) yangberlangsung secara sadar, irasional, berdasar perasaan, dan berkembang bahwa identifikasi berguna untuk melengkapi sistem norma-norma yang ada. Menurut Sigmund Freud “identifikasi” merupakan cara belajar norma dari orang tuanya.
4. Simpati adalah perasaan tertarik individu terhadap orang lain yang timbul atas dasar penilaian perasaan.

[***Faktor***](http://www.lusa.web.id/tag/faktor/)***yang Menentukan***[***Interaksi Sosial***](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi-sosial/)

Cara seseorang melakukan [interaksi sosial](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi-sosial/) dengan menggunakan [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) antar individu atau [komunikasi interpersonal](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi-interpersonal/).

[Faktor](http://www.lusa.web.id/tag/faktor/)-[faktor](http://www.lusa.web.id/tag/faktor/) yang dapat menimbulkan hubungan personal yang baik antara lain:

1. Rasa percaya.
2. Sikap sportif.
3. Sikap terbuka dan sikap tertutup.

Rasa Percaya

Secara ilmiah “percaya” didefinisikan mangandalkan [perilaku](http://www.lusa.web.id/tag/perilaku/) orang untuk mencapai[tujuan](http://www.lusa.web.id/tag/tujuan/) yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko (Eiddin, 1967: 224-234).

Keuntungan rasa percaya kepada orang lain adalah meningkatkan [komunikasi interpersonal](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi-interpersonal/) (membuka [saluran komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/saluran-komunikasi/), memperlancar [pengiriman](http://www.lusa.web.id/tag/pengiriman/) [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/), memperluas peluang mencapai [tujuan](http://www.lusa.web.id/tag/tujuan/)); mengurangi hambatan [interpersonal](http://www.lusa.web.id/tag/interpersonal/).

[Faktor](http://www.lusa.web.id/tag/faktor/) yang menumbuhkan rasa percaya adalah:

1. Menerima, kemampuan berhubungan dengan orang lain tanpa menilai dan berusaha mengendalikan.
2. [Empati](http://www.lusa.web.id/tag/empati/), paham dengan keadaan orang lain.
3. Kejujuran, menyebabkan [perilaku](http://www.lusa.web.id/tag/perilaku/) dapat diduga.

**Sikap Sportif**

Sikap yang mengurangi sikap melindungi diri (defensif) dalam [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) yang terjadi dalam [interaksi sosial](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi-sosial/). Jack R. Gibb mengemukakan enam [perilaku](http://www.lusa.web.id/tag/perilaku/) yang menimbulkan sikap sportif.

Iklim defensif meliputi: evaluasi, kontrol, [strategi](http://www.lusa.web.id/tag/strategi/), netralitas, superioritas dan kepastian.Sedangkan iklim suportif meliputi: deskripsi, orientasi masalah, spontanitas, [empati](http://www.lusa.web.id/tag/empati/), persaamaan dan profesionalisme.

1. Evaluasi dan deskripsi. Evaluasi adalah penilaian terhadap orang lain, memuji atau mengecam. Deskripsi adalah penyampaian perasaan atau persepsi tanpa melakukan penilaian.
2. Kontrol dan orientasi masalah. [Perilaku](http://www.lusa.web.id/tag/perilaku/) kontrol artinya berusaha mengubah orang lain, mengendalikan, mengubah sikap, pendapat dan tindakannya. Orientasi masalah adalah mengkomunikasikan keinginan untuk bekerjasama mencari pemecahan masalah.
3. [Strategi](http://www.lusa.web.id/tag/strategi/) dan spontanitas. [Strategi](http://www.lusa.web.id/tag/strategi/) adalah penggunaan [tujuan](http://www.lusa.web.id/tag/tujuan/) atau manipulasi untuk mempengaruhi orang lain. Spontanitas artinya sikap jujur.
4. Netralitas dan [Empati](http://www.lusa.web.id/tag/empati/). Netralitas adalah sikap impersonal, memperlakukan orang lain sebagai objek. [Empati](http://www.lusa.web.id/tag/empati/) artinya memperlakukan orang lain sebagaimana mestinya.
5. Superioritas dan persamaan. Superioritas artinya seseorang lebih tinggi karena status, kekuasaan, kemampuan, intelektual, kekayaan atau kecantikan. Persamaan adalah sikap memperlakukan seseorang secara horisontal dan demokratis.
6. Kepastian dan Profesionalisme. Individu yang memiliki kepastian bersifat dogmatis, egois, dan melihat pendapatnya merupakan kebenaran yang mutlak. Profesionalisme adalah kesediaan meninjau kembali pendapat orang lain.

Sikap Terbuka dan Sikap Tertutup

Perbedaan karakteristik orang yang terbuka dan orang yang tertutup yaitu:

1. Sikap terbuka: menilai [pesan](http://www.lusa.web.id/tag/pesan/) secara objektif dengan menggunakan data dan keajegan logika; membedakan dengan [mudah](http://www.lusa.web.id/tag/mudah/), melihat suasana ; berorientasi pada isi [pesan](http://www.lusa.web.id/tag/pesan/); mencari [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) dari berbagai sumber; lebih bersifat profesionalisme dan berusaha mengubah kepercayaan; mencari [pengertian](http://www.lusa.web.id/tag/pengertian/)[pesan](http://www.lusa.web.id/tag/pesan/) yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaan.
2. Sikap tertutup: menilai [pesan](http://www.lusa.web.id/tag/pesan/) berdasarkan motif; berpikir simplisis tanpa suasana; bersandar pada banyak sumber [pesan](http://www.lusa.web.id/tag/pesan/) daripada isi [pesan](http://www.lusa.web.id/tag/pesan/); kaku dan memegang teguh sistem kepercayaan; menolak dan mengabaikan [pesan](http://www.lusa.web.id/tag/pesan/)yang tidak konsisten dengan sistem kepercayaan.

**C. Teknik-Teknik HAM**

Teknik hubungan antar manusia terbagi dalam:

1. Tindakan sosial.
2. Kontak sosial.
3. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) sosial.
4. Teori hubungan antar manusia.

***Tindakan Sosial***

Menurut Max Weber, tindakan sosial adalah tindakan seorang individu yang dapat mempengaruhi individu lain dalam masyarakat. Tindakan sosial dibedakan menjadi :

1. Tindakan rasional instrumental: tindakan yang memperhitungkan kesesuaian antara cara dan [tujuan](http://www.lusa.web.id/tag/tujuan/) atau antara efisiensi dengan efektifitas.
2. Tindakan rasional berepresati nilai: tindakan yang berkaitan dengan nilai dasar dalam masyarakat.
3. Tindakan tradisional: tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan adat istiadat atau kebiasaan.
4. Tindakan afektif: tindakan yang dilakukan seseorang atau [kelompok](http://www.lusa.web.id/tag/kelompok/)berdasarkan perasaan atau emosi.

******

***Kontak Sosial***

Kontak sosial adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan terjadinya awal [interaksi sosial](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi-sosial/).

Kontak sosial dibedakan:

1. Cara pihak yang berkomunikasi; baik langsung maupun tidak langsung.
2. Cara terjadinya; kontak primer maupun kontak sekunder.

[***Komunikasi***](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/)***Sosial***

[Proses komunikasi](http://www.lusa.web.id/proses-komunikasi/) terjadi saat kontak sosial berlangsung. Secara harfiah [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/)merupakan hubungan atau pergaulan dengan orang lain.

***Teori Hubungan Antar Manusia***

1. Teori transaksi (model pertukaran sosial) – HAM berlangsung mengikuti kaidah transaksional.
2. Teori peran – Pergaulan sosial sudah ada skenario yang disusun oleh masyarakat yang mengatur apa dan bagaimana peran tiap orang dalam pergaulannya.
3. Teori permainan – Klarifikasi manusia terbagi menjadi tiga yaitu anak-anak,[dewasa](http://www.lusa.web.id/tag/dewasa/) dan [orang tua](http://www.lusa.web.id/tag/orang-tua/). Masing-masing individu mempunyai sifat yang khas.

**D.**[**Konsep Diri**](http://www.lusa.web.id/tag/konsep-diri/)

Definisi [Konsep Diri](http://www.lusa.web.id/tag/konsep-diri/) menurut Wiiliam D. Brooks adalah *those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others.*

[Konsep diri](http://www.lusa.web.id/tag/konsep-diri/) merupakan [faktor](http://www.lusa.web.id/tag/faktor/) yang sangat penting dan menentukan dalam [komunikasi antar pribadi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi-antar-pribadi/). Kunci keberhasilan hidup adalah [konsep diri](http://www.lusa.web.id/tag/konsep-diri/) positip. [Konsep diri](http://www.lusa.web.id/tag/konsep-diri/)memainkan peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang, karena [konsep diri](http://www.lusa.web.id/tag/konsep-diri/) dapat dianalogikan sebagai suatu operating sistem yang menjalankan suatu komputer. [Konsep diri](http://www.lusa.web.id/tag/konsep-diri/) dapat mempengaruhi kemampuan berpikir seseorang. [Konsep diri](http://www.lusa.web.id/tag/konsep-diri/) yang jelek akan mengakibatkan rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal yang menantang, takut gagal, takut sukses, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa diri tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, pesimis, dan masih banyak [perilaku](http://www.lusa.web.id/tag/perilaku/) inferior lainnya.

Sebaliknya orang yang [konsep](http://www.lusa.web.id/tag/konsep/) dirinya baik akan selalu optimis, berani mencoba hal-hal baru, berani sukses, berani gagal, percaya diri, antusias, merasa diri berharga, berani menetapkan [tujuan](http://www.lusa.web.id/tag/tujuan/) hidup, bersikap dan berpikir positip, dan dapat menjadi seorang pemimpin yang handal.

[Komunikan](http://www.lusa.web.id/tag/komunikan/) yang berkonsep diri positip adalah [Komunikan](http://www.lusa.web.id/tag/komunikan/) yang Tembus Pandang*(transparent)*. [Faktor](http://www.lusa.web.id/tag/faktor/) yang mempengaruhi: orang lain, *significant others, reference group.*

Dua macam [konsep diri](http://www.lusa.web.id/tag/konsep-diri/) adalah sebagai berikut :

1. [Konsep diri](http://www.lusa.web.id/tag/konsep-diri/) negatif: peka pada kritik; responsif sekali pada pujian; hiperkritis; cenderung merasa tidak disenangi orang lain; bersikap pesimitis pada kompetensi.
2. [Konsep diri](http://www.lusa.web.id/tag/konsep-diri/) positif: yakin akan kemampuan mengatasi masalah; merasa setara dengan orang lain; menerima pujian tanpa rasa malu; sadar akan keinginan dan [perilaku](http://www.lusa.web.id/tag/perilaku/) tidak selalu disetujui oleh orang lain; mampu memperbaiki diri.

Hal-hal yang perlu dipahami tentang [konsep diri](http://www.lusa.web.id/tag/konsep-diri/) adalah :

1. Dipelajari melalui pengalaman dan [interaksi](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi/) individu dengan orang lain.
2. Berkembang secara bertahap.
3. Ditandai dengan kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan (positif).
4. Negatif ditandai dengan hubungan individu dan sosial yang mal adaptif.
5. Merupakan aspek kritikal yang mendasar dan pembentukan [perilaku](http://www.lusa.web.id/tag/perilaku/) individu.

Hal-hal yang penting dalam [konsep diri](http://www.lusa.web.id/tag/konsep-diri/) adalah :

1. Nama dan panggilan anak.
2. Pandangan individu terhadap orang lain.
3. Suasana [keluarga](http://www.lusa.web.id/tag/keluarga/) yang harmonis.
4. Penerimaan [keluarga](http://www.lusa.web.id/tag/keluarga/)

[Komponen](http://www.lusa.web.id/tag/komponen/) [konsep diri](http://www.lusa.web.id/tag/konsep-diri/) adalah :

1. Gambaran diri adalah sikap individu terhadap tubuhnya, baik sadar maupun tidak sadar. Meliputi : performance, potensi [tubuh](http://www.lusa.web.id/tag/tubuh/), persepsi dan perasaan tentang ukuran dan bentuk [tubuh](http://www.lusa.web.id/tag/tubuh/).
2. Ideal diri adalah persepsi individu tentang perilakunya yang disesuaikan dengan standar pribadi yang terkait dengan cita-cita.
3. Harga diri adalah penilaian individu terhadap [hasil](http://www.lusa.web.id/tag/hasil/) yang dicapai dengan cara menganalisis seberapa jauh [perilaku](http://www.lusa.web.id/tag/perilaku/) individu tersebut.
4. Peran diri adalah pola [perilaku](http://www.lusa.web.id/tag/perilaku/) sikap nilai dan aspirasi yang diharapkan individu berdasarkan posisinya dimasyarakat.
5. Identitas diri adalah kesadaran akan diri pribadi yang bersumber dari pengamatan dan penilaian sebagai sintesis semua aspek [konsep diri](http://www.lusa.web.id/tag/konsep-diri/) sebagai sesuatu yang utuh.

**RANGKUMAN**

* 1. HAM adalah suatu sosiologi yang konkret karena meneliti situasi kehidupan, khususnya masalah [interaksi](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi/) dengan pengaruh dan psikologisnya. Jadi, [interaksi](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi/) mengakibatkan dan menghasilkan penyesuaian diri secara timbal balik yang mencakup kecakapan dalam penyesuaian dengan situasi baru.

1. [Tujuan](http://www.lusa.web.id/tag/tujuan/) dari HAM adalah:

Memanfaatkan [pengetahuan](http://www.lusa.web.id/tag/pengetahuan/) tentang [faktor](http://www.lusa.web.id/tag/faktor/) sosial dan [psikologis](http://www.lusa.web.id/tag/psikologis/) dalam penyesuaian diri manusia sehingga terjadi keselarasan dan keserasian, dengan konflik seminimal mungkin.

Memenuhi kebutuhan antara individu yang satu dengan yang lain.

Memperoleh [pengetahuan](http://www.lusa.web.id/tag/pengetahuan/) dan [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) baru.

Menumbuhkan sikap kerjasama.

Menghilangkan sikap egois/paling benar.

Menghindari dari sikap stagnan karena “manusia adalah makhluk *homo socius*”; mengubah sikap dan [perilaku](http://www.lusa.web.id/tag/perilaku/) diri sendiri dan orang lain serta memberikan bantuan.

1. Teknik hubungan antar manusia terbagi dalam:

- Tindakan sosial.

- Kontak sosial.

- [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) sosial.

- Teori hubungan antar manusia.

1. [Konsep diri](http://www.lusa.web.id/tag/konsep-diri/) merupakan [faktor](http://www.lusa.web.id/tag/faktor/) yang sangat penting dan menentukan dalam [komunikasi antar pribadi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi-antar-pribadi/). Kunci keberhasilan hidup adalah [konsep diri](http://www.lusa.web.id/tag/konsep-diri/) positif.

.

** TUGAS**

Lakukan role play komunikasi efektif dalam pelayanan posyandu balita !



**POST TEST**

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban. Setelah selesai cocokkan dengan kunci jawaban untuk mengetahui nilai yang diperoleh.

* 1. HAM adalah suatu sosiologi yang konkret karena meneliti situasi kehidupan, khususnya masalah [interaksi](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi/) dengan pengaruh dan psikologisnya. Jadi, [interaksi](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi/) mengakibatkan dan menghasilkan penyesuaian diri secara timbal balik yang mencakup kecakapan dalam penyesuaian dengan situasi baru. Merupakan pengertian HAM menurut ?
     1. Sarwono
     2. Farninan Tonies
     3. H. Bonner
     4. [Cabot dan Kahl](http://www.lusa.web.id/tag/cabot-dan-kahl/)
     5. Keith devis
  2. Pernyatan dibawah ini benar kecuali ?

1. Memanfaatkan [pengetahuan](http://www.lusa.web.id/tag/pengetahuan/) tentang [faktor](http://www.lusa.web.id/tag/faktor/) sosial dan [psikologis](http://www.lusa.web.id/tag/psikologis/) dalam penyesuaian diri manusia sehingga terjadi keselarasan dan keserasian, dengan konflik seminimal mungkin.
2. Memenuhi kebutuhan antara individu yang satu dengan yang lain.
3. Memperoleh [pengetahuan](http://www.lusa.web.id/tag/pengetahuan/) dan [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) baru.
4. Menumbuhkan sikap kerjasama.
5. Bersikap egois/paling benar.
   1. Menilai [pesan](http://www.lusa.web.id/tag/pesan/) secara objektif dengan menggunakan data dan keajegan logika; membedakan dengan [mudah](http://www.lusa.web.id/tag/mudah/), melihat suasana ; berorientasi pada isi [pesan](http://www.lusa.web.id/tag/pesan/); mencari [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) dari berbagai sumber; lebih bersifat profesionalisme dan berusaha mengubah kepercayaan. Adalah contoh sikap ?
      1. Terbuka
      2. Tertutup
      3. Terbuka dan tertutup
      4. Terselubung
      5. Semua jawaban benar
   2. Hal-hal yang perlu dipahami tentang [konsep diri](http://www.lusa.web.id/tag/konsep-diri/) adalah :

1. Dipelajari melalui pengalaman dan [interaksi](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi/) individu dengan orang lain.

2. Berkembang secara bertahap.

3. Ditandai dengan kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan (positif).

4. Negatif ditandai dengan hubungan individu dan sosial yang mal adaptif.

5. Merupakan aspek kritikal yang mendasar dan pembentukan [perilaku](http://www.lusa.web.id/tag/perilaku/) individu.

Pernyataan diatas yang benar terdapat pada nomor ?

a.1,3,4

b. 2,3,4

c. 1,2,4,5

d. 1,2,3,4

e. Semua Benar

* 1. Teknik hubungan antar manusia terbagi dalam hal-hal dibawah ini kecuali terdapat dalam nomor ?

1. Tindakan sosial.
2. Kontak sosial.
3. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) sosial.
4. Teori hubungan antar manusia.
5. Kontak keluarga
   * 1. 1
     2. 2
     3. 3
     4. 4
     5. 5

KUNCI JAWABAN

1. D
2. E
3. A
4. E
5. E

 **EVALUASI**

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Komunikasi dalam Praktik Kebidanan. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.

****

MODUL VI. Konsep diri

1. Tema Modul : Modul Praktikum Konsep Diri
2. Mata Kuliah/Kode : Bd.5.202
3. Jumlah SKS : 2 SKS (1T, 1P)
4. Alokasi waktu : P= 100 menit
5. Semester : II
6. Tujuan Pembelajaran :   
   Mahasiswa mampu menjelaskan konsep diri
7. Gambaran umum modul :

Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum konsep diri dengan presentasi.

1. Karakteristik mahasiswa (Prasyarat) :

Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester II Prodi D III Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran dan lulus dalam pencapaian standar kompetensi mata kuliah sebelumnya yaitu biologi dasar dan biologi perkembangan, ilmu sosial budaya dasar, kebutuhan dasar manusia, konsep kebidanan.

1. Target Kompetensi :

Mahasiswa dapat menjelaskan konsep diri

1. Indikator :

Mahasiswa mampu menjelaskan konsep diri

1. Materi pembelajaran : Terlampir
2. Stratategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, presentsi
3. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
4. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :

a. Bagi Peserta didik

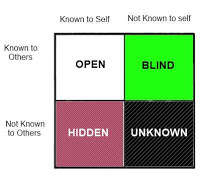
1. Mahasiswa membaca dan memahami uraian materi yang disajikan, serta membaca referensi yang direkomendasikan
2. Mahasiswa berlatih skill sesuai dengan checklist dan mempraktikan nya secara mandiri
3. Membuat makalah tentang konsep diri
4. Mempresentasikan di depan kelas
5. Membuat kesimpulan

b. Peran Pendidik / Dosen

1. Sebagai fasilitator
2. Sebagai mediator
3. Metode evaluasi : Uji post test
4. Metode penilaian : Nilai uji post test, responsi
5. Daftar Pustaka
6. Dalami, Ermawati dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : TIM.
7. Herri Zan Pieter. 2012. *Pengantar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : Kencana Premedia Group.
8. Priyanto, Agus. 2009. *Komunikasi dan Konseling : Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.
9. Romauli, Suryani. 2013. *Komunikasi Kebidanan*. Jakarta : TIM.
10. Tyastuti, Siti dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Pelayanan Kebidanan Cetakan Ketiga*. Yogyakarta : Fitramaya.

uraian materi

* + - 1. **Konsep Membuka Diri Menurut Johari**

**[](http://1.bp.blogspot.com/-rLhPsK5hRtc/UWvqNlZ2KLI/AAAAAAAAJ0A/viLFSJ2djtw/s1600/johari+window.jpg)**

Teori Johari Window (Jedela Johari) merupakan perangkat sederhana dan berguna dalam mengilustrasikan dan meningkatkan kesadaran diri serta pengertian bersama individu-individu yang ada dalam suatu kelompok tertentu. Midel ini juga berfungsi dalam meningkatkan hubungan antar kelompok yang sekaligus mengilustrasikan kembali proses memberi maupun menerima feedback.

Jendela Johari sendiri dikembangkan atau dipelopori oleh Psikolog Amerika, Joseph Luft dan Harry Ingham pada tahun 1950-an ketika meneliti untuk program proses dari kelompok mereka. Uniknya, nama "Johari" sendiri sebenarnya diambil dari potongan masing-masing nama mereka. "Jo" untuk Luft, dan "Harry" untuk Ingham. Dalam selang waktu yang tak lama, Jendela Johari banyak dimanfaatkan sebagai pengertian dan latihan kesadaran diri, peningkatan personal & komunikasi. Hubungan inter-personal, kelompok-kelompok dinamis, dan peningkatan tim dan hubungan inter-grup.

Terminologi kata Jendela Johari mengarah pada-personel/dari pribadi dan orang lain. Personal untuk diri individu itu sendiri, sebagai subjek manusia dalam analisa Jendela joharu. Selanjutnya, orang lain berarti objek lain dari kelompok pribadi. Jendela Johari juga berhubungan dengan teoti intelegen emisional, emotional Intelligence theory (EQ), dan kesadaran individu serta peningkatan EQ.

Dalam kebanyakan training atau pelatihan, proses memberi dan menerima feedback adalah unsur terpenting. Melalui proses feedback tersebut, kita bisa melihat/mengenal orang lain, dan demikian sebaliknya. Individu lain juga belajar bagaimana pandangan kita terhadap mereka. Feedback menginformasikan kepada individu ataupun kelompok, baik secara verbal maupun non-verbal dalam berkomunikasi. Informasi yang diberikan seseorang menceritakan kepada yang lain bagaimana perilaku mereka mempengaruhi dia, bagaimana perasaannya, dan apa yang diterimanya (feedback dan self disclosure). Feedback juga bisa diartikan sebagai reaksi yang diberikan oleh orang lain, biasanya lebih menonjol pada persepsi dan perasaan mereka, menceritakan bagaimana perilaku seseorang bisa mempengaruhi mereka (menerima feedback).

Ketika Jendela Johari digunakan untuk membangun hubungan antar kelompok 'personal' dikategorikan sebagai kelompok dan 'orang lain' menjadi kelompok lain.

Terdapat 4 perspektif Jendela Johari yang biasa disebut dengan 'daerah' atau 'kuadran'. Masing-masing daerah mengandung informasi perasaan, motivasi, dan lain- lain yang dikenali oleh individu, dengan catatan apakah informasi tersebut dikenali ataupun tidak terdeteksi oleh si individu, dan apakah informasi tersebut juga bisa dikenali oleh kelompok lain, atau malah tidak tahu sama sekali.

Adapun daerah pengenalan diri dari Jendela Johari tersebut dapat dilihat pada diagram di berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Known by self** | **Unknown by self** |
| Arena "Diri Terbuka" | Blind Area    "Diri Buta" |
| Hidden Area "Diri Tersembunyi" | Unknown Area "Diri Tak Dikenali" |

Dari diagram tersebut, bisa dijabarkan:

1. Pada kolom 1.  Disebut dengan "diri terbuka", apa yang diketahui oleh 'personal' atau individu juga diketahui oleh orang lain, Bisa juga disebut dengan 'daerah terbuka' atau 'areal bebas' atau 'diri bebas' ataupun 'arena'.
2. Pada kolom 2. Disebut dengan "diri buta". Apa yang diketahui oleh individu tidak diketahui. bisa juga disebut "blind spot: atau :blind area".
3. Pada kolom 3. Disebut dengan "diri tersembunyi". Apa yang diketahui oleh si individu tetapi tidak diketahui oleh orang lain. Bisa juga disebut "daerah tersembinyu" atau "daerah yang dihindari".
4. Pada kolom 4. Disebut dengan "diri yang tidak dikenal". Apa yang tidak diketahui oleh individu juga tidak diketahui oleh orang lain. Selanjutnya, uraian masing-masing kolom / kuadran:

**Jendela Johari pada Kuadran - I (Diri Terbuka)**

Pada Jendela Johari pertama ini dikenal juga sebagai "daerah bebas aktivitas" adalah berisikan informasi mengenai personal / individu-perilaku, kebiasaan, perasaan. Emosi, pengatahuan, pengalaman, keahlian, pandangan, dan lain-lain. Kemudianm ditetapkan sebagai person (the self/diri) dan kelompok ('other'/orang lain).

Substansi dari kelompok seharusnya selalu berusaha 'membangun' daerah/diri terbuka kepada setiap individu, karena ketika bekerja pada wilayah ini dengan orang lain pada saat paling efektif dan produktif, dan kelompok juga demikian kondisinya. Diri terbuka ini dapar dilihat pada ruang di mana komunikasi dan kerja sama yang baik terjadi, bebas dari kerusuhan, ketidakpercayaan, kebingungan, konflik dan kesalahpahaman.

Kuadran terbuka mempersembahkan hal-hal yang sama-sama diketahui oleh individu maupun orang lain. sebagai contoh; X mengetahui nama Z dan demikian sebaliknya. Dan jika mereka menel;usuri ke webside pribadi masing-masing diri, maka mereka akan saling mengetahui apa yang menjadi kesukaan/ketertarikan masing-masing. Kuadran terbuka bisa juga mencakup tidak hanya informasi faktual, tetapi juga bagaimna perasaan, motivasi, perilaku, keinginan, kebutuhan, dan lain- lain. Dari si X atau pun Z, pokoknya informasi-informasi yang bisa mewakili diri individu. Ketika kita bertemu dengan orang-orang baru, ukuran kuadran terbuka tidak terlalu luas. Sejak setelah ada waktu tersisihkan untuk saling bertukar informasi, lain halnya ketika proses mendalami seseorang, Jendela (shades) akan bergerak ke bawah atau ke kanan, menempatkan lebih banyak informasi ke dalam Jendela Terbuka

**Jendela Johari pada Kuadran -  II (Diri Buta)**

Dengan mencari atau mendapatkan feedback dari orang lain, seharusnya bisa mengurangi gejala pada Jendela / kuadran ini dan dapat memperluas "diri terbuka" yang notabenenya adalah untuk meningkatkan kesadaran diri, kuadran dua ini tidak efektif untuk dibawa ke individu atau kelompok

Ambil contoh, ketika X makan malam direstoran dengan Z, lalu ketika telah menempel sesuatu entah itu remah makan atau apa, di wajah X, maka X tidak akan tahu, sedangkan Z sangat leluasa untuk segera mengetahui ada sesuatu menempel di wajah X. Pada saat Z mengatakan ada sesuatu di wajah X, maka jendela akan mengarah ke kanan, memperluas daerah "diri terbuka".

**Jendela Johari pada Kuadran – III (Diri Tersembunyi )**

Daerah tersembunyi mencakup sensitivitas, ketakutan, agenda tersembunyi, rahasia, banyak hal yang diketahui oleh seseorang tapi tidakdiceritakannya untuk berbagai alasan. Contohnya saja dalam webside pribadi, X tidak pernah menyebutkan apa salah satu rasa favorit eskrim yang paling disukainya, informasi tersebut merupakan kuadran tersembunyi X, namun ketika X membuka rahasianya dengan mengatakan bahwa coklat adalah eskrim kesukaannya, maka X mendorong kuadrannya ke bawah sehingga sedikit memperluas "diri terbuka" atau arena.

Sekali lagi, ada begitu banyak rahasia yang belum terbongkar, ketika terjadi upaya untuk saling mengenal dan percaya satu sama lain, maka akan tercipta suatu kenyamanan dalam membuka diri sendiri, inilah yang dinamakan "self disclosure”.

Informasi dan perasaan-perasaan tersembunyi yang relevan seharusnya bisa dipindahkan ke daerah/diri terbuka melalui proses 'dis closure'. Intinya, membuka diri dan mengekspos perasaan & informasi yang relevan melalui proses exposure dan self disclosure terminologi Jendela Johari, agar dapat memperluas daerah diri terbuka. Dengan berbagai cerita apa yang kita rasakan dan hal-hal lain seputar diri akan membantu mengurangi "daerah/diri tersembunyi", di lain pihak, tentu saja dapat memperluas daerah/diri terbuka, yang tidak lebih baik dari pengertian, kerjasama, kepercayaan, produktivitas dan keefektipan tim kerja, mengurangi daerah/diri tersembunyi (hidden area) juga membantu mengurangi kebingungan, tingakta kesalapahaman, miskin komunikasi, dan lain-lain.

**Jendela Johari pada Kuadran – IV (Diri Tak Dikenal)**

Kuadran ke empat ini mengandung informasi, perasaan, kemampuan laten, pengalaman, dan lain-lain yang sama sekali tidak diketahui baik oleh individu yang bersangkutan maupun oleh orang lain, hal-hal tersebut di atas bisa jadi cukup dekat ke permukaan, yang mana cukup positif dan berguna, atau bahkan bisa jadi aspek- sapek yang lebih dalam dari personaliti seseorang yang mempengaruhi tingkat perilakunya. Kebanyakan daerah tertutup ini dijumpai pada anak-anak muda dan orang-orang yang minim pengalaman atau kepercayaan diri.

Berikut beberapa faktor daerah tertutup yang mempengaruhinya:

1. Tingkat kemampuan yang dibawah rata-rata atau sedikit mendapat kesempatan, kepercayaan diri yang minim, dan kurang berlatih.
2. Kemampuan alami, bahwa seseorang tidak menyadarinya.
3. Ketakutan atau menghindari diri bahwa mereka memiliki potensi untuk terjangkit penyakit yang tidak diketahui.
4. Terkondisikan oleh perilaku atau kebiasaan sedari kecil.  Daerah/diri tertutup ini juga dipengaruhi oleh perasaan terkesan atau perasaan- perasaan tidak nyaman lainnya yang berakar pada kejadian-kejadian formatif dan pengalaman pahit pada masa lalu, yang mempengaruhi si individu secara berkelanjutan. Untuk pekerjaan dan dalam konteks organisasi, Jendela Johari sebaiknya tidak digunakan pada kasus di atas.

**JENDELA IDEAL ITU**

Idealnya sebuah jendela diri itu bisa dilihat dari tingginya tingkat kepercayaan dalam kelompok ataupun hubungan dengan individu lain, jika berada pada jendela ini ukuran arena atau diri terbuka akan meningkat, dikarenakan tingginya tingkat kepercayaan dalam kelompok sosial. Norma-norma pun dikembangkan oleh kelompok untuk saling memberi feedback dan difasilitasi tentunya untuk pertukaran ini.

Arena/daerah/diri terbuka menyarankan kita untuk membuka diri kepada anggota kelompok lainnya, karena dengan adanya keterbukaan, anggota kelompok lain tidak akan bersikap intropert (tertutup) atau malah akan lebih memberikan pengertiannya. Mereka akan mengerti bagaimana sikap dan sifat kita, dan mengatahui kita bisa dikritik yang pada akhirnya akan memberikan feedback yang positif pula.

Sedikit tambahan mengenai faktor-faktor yang menghambat individu dalam memperbaiki jendela dirinya, adalah dari faktor lingkungan dan hubungan dari individu itu sendiri.

**Faktor penghambat dari lingkungan**

Adalah sistem yang dianut oleh lingkungan sekitar kita, misalnya; ada pihak yang lebih dominan sehingga menghambat pengembangan diri.

**Faktor Intern**

Merupakan faktor yang menyebabkan kita enggan untuk menelaah diri, terkadang kita tidak bisa menerima kenyataan, misalnya saja faktor tujuan hidup dan usia.

1. Faktor tujuan hidup yang belum tergambarkan dengan jelas, faktor motivasi dan keenganan untuk menelaah diri, kadang-kadang manusia takut untuk menerima kenyataan bahwa ia memiliki kekurangan ataupun kelebihan pada dirinya.
2. Faktor Usia. Kadang-kadang orang yang sudah tua dalam usia tidak melihat bahwa kearifan dan kebijaksanaan dapat dicapainya, mereka cenderung usia muda lebih hebat karena produktif.

****

RANGKUMAN

Isi dari jendela Johari :

Pada kolom 1.  Disebut dengan "diri terbuka", apa yang diketahui oleh 'personal' atau individu juga diketahui oleh orang lain, Bisa juga disebut dengan 'daerah terbuka' atau 'areal bebas' atau 'diri bebas' ataupun 'arena'.

Pada kolom 2. Disebut dengan "diri buta". Apa yang diketahui oleh individu tidak diketahui. bisa juga disebut "blind spot: atau :blind area".

Pada kolom 3. Disebut dengan "diri tersembunyi". Apa yang diketahui oleh si individu tetapi tidak diketahui oleh orang lain. Bisa juga disebut "daerah tersembinyu" atau "daerah yang dihindari".

Pada kolom 4. Disebut dengan "diri yang tidak dikenal". Apa yang tidak diketahui oleh individu juga tidak diketahui oleh orang lain. Selanjutnya, uraian masing-masing kolom / kuadran:

** TUGAS**

Lakukan presentasi konsep diri di depan kelas !



**POST TEST**

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban. Setelah selesai cocokkan dengan kunci jawaban untuk mengetahui nilai yang diperoleh.

* 1. Pada kolom 1.  Disebut dengan kolom apa dalam jendela Johari ?

1. Diri buta
2. Diri tersembunyi
3. Diri terbuka
4. Diri yang tidak dikenal
5. Diri sendiri
   1. Pada kolom 2  Disebut dengan kolom apa dalam jendela Johari ?
      1. Diri buta
      2. Diri tersembunyi
      3. Diri yang tidak dikenal
      4. Diri terbuka
      5. Diri sendiri
   2. Pada kolom 3  Disebut dengan kolom apa dalam jendela Johari ?
      1. Diri buta
      2. Diri tersembunyi
      3. Diri yang tidak dikenal
      4. Diri terbuka
      5. Diri sendiri
   3. Pada kolom 4 Disebut dengan kolom apa dalam jendela Johari ?
      1. Diri buta
      2. Diri tersembunyi
      3. Diri yang tidak dikenal
      4. Diri terbuka
      5. Diri sendiri
6. Terdapat berapa jendela dalam teori Johari ?
   * 1. 5
     2. 4
     3. 6
     4. 7
     5. 8

KUNCI JAWABAN

1. C
2. A
3. B
4. C
5. B

 **EVALUASI**

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Komunikasi dalam Praktik Kebidanan. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.

**MODUL VII. TEKNIK MEMBUKA DIRI**

1. Tema Modul : Modul Praktikum Teknik Membuka Diri
2. Mata Kuliah/Kode : Bd.5.202
3. Jumlah SKS : 2 SKS (1T, 1P)
4. Alokasi waktu : P= 100 menit
5. Semester : II
6. Tujuan Pembelajaran :   
   Mahasiswa mampu melakukan teknik membuka diri.
7. Gambaran umum modul :

Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum teknik membuka diri dengan presentasi refleksi diri dengan teknik Johari Windows.

1. Karakteristik mahasiswa (Prasyarat) :

Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester II Prodi D III Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran dan lulus dalam pencapaian standar kompetensi mata kuliah sebelumnya yaitu biologi dasar dan biologi perkembangan, ilmu sosial budaya dasar, kebutuhan dasar manusia, konsep kebidanan.

1. Target Kompetensi :

Mahasiswa dapat melakukan teknik membuka diri

1. Indikator :

Mahasiswa mampu melakukan teknik membuka diri

1. Materi pembelajaran : Terlampir
2. Stratategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, presentasi refleksi diri dengan teknik Johari Windows
3. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
4. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :

a. Bagi Peserta didik

1. Mahasiswa membaca dan memahami uraian materi yang disajikan, serta membaca referensi yang direkomendasikan
2. Mahasiswa berlatih skill sesuai dengan checklist dan mempraktikan nya secara mandiri
3. Melakukan presentasi refleksi diri dengan teknik Johari Windows
4. Menarik kesimpulan

b. Peran Pendidik / Dosen

1. Sebagai fasilitator
2. Sebagai mediator
3. Metode evaluasi : Uji post test
4. Metode penilaian : Nilai uji post test, responsi
5. Daftar Pustaka
6. Dalami, Ermawati dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : TIM.
7. Herri Zan Pieter. 2012. *Pengantar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : Kencana Premedia Group.
8. Priyanto, Agus. 2009. *Komunikasi dan Konseling : Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.
9. Romauli, Suryani. 2013. *Komunikasi Kebidanan*. Jakarta : TIM.
10. Tyastuti, Siti dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Pelayanan Kebidanan Cetakan Ketiga*. Yogyakarta : Fitramaya.

uraian materi

**Teori Johary Windows**

Hubungan antara [konsep diri](http://www.lusa.web.id/tag/konsep-diri/) dan membuka diri dapat dijelaskan dengan Johari Window. Penjelasan Johari Window tentang tingkat [keterbukaan](http://www.lusa.web.id/tag/keterbukaan/) dan tingkat kesadaran tentang diri kita.

Joseph Luft dan Harrington Ingham, mengembangkan [konsep](http://www.lusa.web.id/tag/konsep/) Johari Window sebagai perwujudan bagaimana seseorang berhubungan dengan orang lain yang digambarkan sebagai sebuah jendela. ’‘Jendela’’ tersebut terdiri dari matrik empat sel, masing-masing sel menunjukkan daerah self (diri) baik yang terbuka maupun yang disembunyikan. Keempat sel tersebut adalah [daerah publik](http://www.lusa.web.id/tag/daerah-publik/), daerah buta, [daerah tersembunyi](http://www.lusa.web.id/tag/daerah-tersembunyi/), dan daerah yang tidak disadari.

[**Open area**](http://www.lusa.web.id/tag/open-area/) adalah [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) tentang diri kita yang diketahui oleh orang lain seperti nama, jabatan, pangkat, status perkawinan, lulusan mana, dll. Ketika memulai sebuah hubungan, kita akan menginformasikan sesuatu yang ringan tentang diri kita. Makin lama maka [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) tentang diri kita akan terus bertambah secara vertikal sehingga mengurangi [hidden area](http://www.lusa.web.id/tag/hidden-area/). Makin besar [open area](http://www.lusa.web.id/tag/open-area/), makin produktif dan menguntungkan hubungan [interpersonal](http://www.lusa.web.id/tag/interpersonal/) kita.

[**Hidden area**](http://www.lusa.web.id/tag/hidden-area/) berisi [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) yang kita tahu tentang diri kita tapi tertutup bagi orang lain. [Informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) ini meliputi perhatian kita mengenai atasan, pekerjaan, keuangan,[keluarga](http://www.lusa.web.id/tag/keluarga/), [kesehatan](http://www.lusa.web.id/tag/kesehatan/), dll. Dengan tidak berbagi mengenai [*hidden area*](http://www.lusa.web.id/tag/hidden-area/), biasanya akan menjadi penghambat dalam berhubungan. Hal ini akan membuat orang lain *miss*[komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) tentang kita, yang kalau dalam hubungan kerja akan mengurangi tingkat kepercayaan orang.

**Blind area**yang menentukan bahwa orang lain sadar akan sesuatu tapi kita tidak. Misalnya bagaimana cara mengurangi grogi, bagaimana caranya menghadapi dosen A, dll. Sehingga dengan mendapatkan masukan dari orang lain, blind area akan berkurang. Makin kita memahami kekuatan dan kelemahan diri kita yang diketahui orang lain, maka akan bagus dalam bekerja tim.

**Unknown area** adalah [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) yang tidak diketahui oleh orang lain dan diri kita. Sampai kita dapat pengalaman tentang sesuatu hal atau orang lain melihat sesuatu akan diri kita bagaimana kita bertingkah laku atau berperasaan. Misalnya ketika pertama kali seneng sama orang lain selain anggota [keluarga](http://www.lusa.web.id/tag/keluarga/) kita. Kita tidak pernah bisa mengatakan perasaan “cinta”. Jendela ini akan mengecil sehubungan kita tumbuh[dewasa](http://www.lusa.web.id/tag/dewasa/), mulai mengembangkan diri atau belajar dari pengalaman.

[**Daerah publik**](http://www.lusa.web.id/tag/daerah-publik/) adalah daerah yang memuat hal-hal yang diketahui oleh dirinya dan orang lain. Daerah buta adalah daerah yang memuat hal-hal yang diketahui oleh orang lain tetapi tidak diketahui oleh dirinya.

[**Daerah tersembunyi**](http://www.lusa.web.id/tag/daerah-tersembunyi/) adalah daerah yang memuat hal-hal yang diketahui oleh diri sendiri tetapi tidak diketahui oleh orang lain.

Oleh karena adanya perbedaan individual, maka besarnya masing-masing daerah pada seseorang berbeda dengan orang lain.

Pengenalan diri dapat dilakukan melalui 2 tahap, tahap yang pertama pengungkapan diri *(self-disclosure)* dan tahap yang kedua menerima [umpan balik](http://www.lusa.web.id/tag/umpan-balik/) *(feedback).*

****

RANGKUMAN

[konsep](http://www.lusa.web.id/tag/konsep/) Johari Window sebagai perwujudan bagaimana seseorang berhubungan dengan orang lain yang digambarkan sebagai sebuah jendela. ’‘Jendela’’ tersebut terdiri dari matrik empat sel, masing-masing sel menunjukkan daerah self (diri) baik yang terbuka maupun yang disembunyikan. Keempat sel tersebut adalah [daerah publik](http://www.lusa.web.id/tag/daerah-publik/), daerah buta, [daerah tersembunyi](http://www.lusa.web.id/tag/daerah-tersembunyi/), dan daerah yang tidak disadari.

** TUGAS**

Lakukan refleksi diri dengan teknik Johari Windows !



**POST TEST**

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban. Setelah selesai cocokkan dengan kunci jawaban untuk mengetahui nilai yang diperoleh.

1. Informasi tentang diri kita yang diketahui oleh orang lain seperti nama, jabatan, pangkat, status perkawinan, lulusan mana, dll. Ketika memulai sebuah hubungan, kita akan menginformasikan sesuatu yang ringan tentang diri kita. Adalah pengertian dari ?
   1. open area
   2. blind area
   3. hidden area
   4. unknown area
   5. daerah tersembunyi
2. Berisi [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) yang kita tahu tentang diri kita tapi tertutup bagi orang lain. [Informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) ini meliputi perhatian kita mengenai atasan, pekerjaan, keuangan,[keluarga](http://www.lusa.web.id/tag/keluarga/), [kesehatan](http://www.lusa.web.id/tag/kesehatan/), dll. Adalah pengertian dari ?
   1. open area
   2. blind area
   3. hidden area
   4. unknown area
   5. daerah tersembunyi
3. Menentukan bahwa orang lain sadar akan sesuatu tapi kita tidak. Misalnya bagaimana cara mengurangi grogi, bagaimana caranya menghadapi dosen A, dll. Adalah pengertian dari ?
   1. open area
   2. blind area
   3. hidden area
   4. unknown area
   5. daerah tersembunyi
4. [Informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) yang tidak diketahui oleh orang lain dan diri kita. Sampai kita dapat pengalaman tentang sesuatu hal atau orang lain melihat sesuatu akan diri kita bagaimana kita bertingkah laku atau berperasaan. Adalah pengertian dari ?
   1. open area
   2. blind area
   3. hidden area
   4. unknown area
   5. daerah tersembunyi
5. Daerah yang memuat hal-hal yang diketahui oleh dirinya dan orang lain. Daerah buta adalah daerah yang memuat hal-hal yang diketahui oleh orang lain tetapi tidak diketahui oleh dirinya. Adalah pengertian dari ?
   1. open area
   2. blind area
   3. hidden area
   4. daerah publik
   5. daerah tersembunyi

KUNCI JAWABAN

1. A
2. C
3. B
4. D
5. D

 **EVALUASI**

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Komunikasi dalam Praktik Kebidanan. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.

**MODUL VIII. KOMUNIKASI EFEKTIF**

1. Tema Modul : Modul Praktikum Komunikasi Efektif
2. Mata Kuliah/Kode : Bd.5.202
3. Jumlah SKS : 2 SKS (1T, 1P)
4. Alokasi waktu : P= 100 menit
5. Semester : II
6. Tujuan Pembelajaran :   
   Mahasiswa mampu melakukan komunikasi efektif
7. Gambaran umum modul :

Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum komunikasi efektif dengan melakukan pendidikan kesehatan dalam pelayanan nifas.

1. Karakteristik mahasiswa (Prasyarat) :

Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester II Prodi D III Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran dan lulus dalam pencapaian standar kompetensi mata kuliah sebelumnya yaitu biologi dasar dan biologi perkembangan, ilmu sosial budaya dasar, kebutuhan dasar manusia, konsep kebidanan.

1. Target Kompetensi :

Mahasiswa dapat melakukan komunikasi efektif

1. Indikator :

Mahasiswa mampu melakukan komunikasi efektif

1. Materi pembelajaran : Terlampir
2. Stratategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, pendidikan kesehatan dalam pelayanan nifas
3. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
4. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :

a. Bagi Peserta didik

1. Mahasiswa membaca dan memahami uraian materi yang disajikan, serta membaca referensi yang direkomendasikan
2. Mahasiswa berlatih skill sesuai dengan checklist dan mempraktikan nya secara mandiri
3. Mahasiswa dibagi berpasang-pasangan, satu menjadi ibu nifas dan satu menjadi bidan, dan sebaliknya
4. Melakukan pendidikan kesehatan dalam pelayanan nifas
5. Melakukan evaluasi pendidikan kesehatan

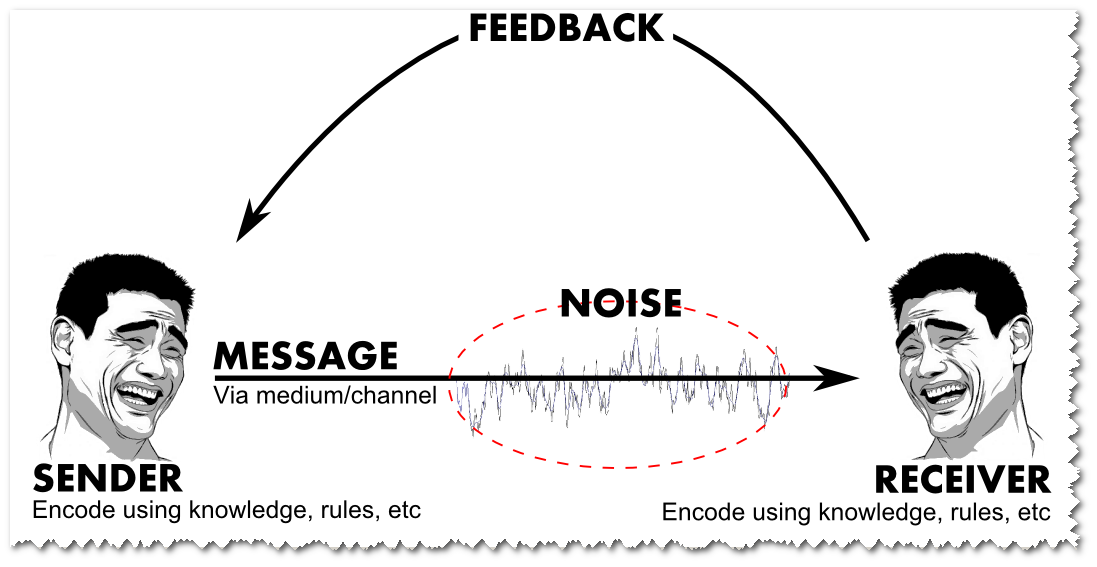
b. Peran Pendidik / Dosen

1. Sebagai fasilitator
2. Sebagai mediator
3. Metode evaluasi : Uji post test
4. Metode penilaian : Nilai uji post test, responsi
5. Daftar Pustaka
6. Dalami, Ermawati dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : TIM.
7. Herri Zan Pieter. 2012. *Pengantar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : Kencana Premedia Group.
8. Priyanto, Agus. 2009. *Komunikasi dan Konseling : Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.
9. Romauli, Suryani. 2013. *Komunikasi Kebidanan*. Jakarta : TIM.
10. Tyastuti, Siti dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Pelayanan Kebidanan Cetakan Ketiga*. Yogyakarta : Fitramaya.ujuan kegiatan p

uraian materi

**A. Pengertian Komunikasi Efektif**

Adalah Komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (attitude change) pada orang yang terlihat pada komunikasi.



* + - 1. **Proses Komunikasi Efektif**

Menurut Rogers adalah:

1. Arus [pesan](http://www.lusa.web.id/tag/pesan/) dua arah.
2. Konteks [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) dua arah.
3. Tingkat [umpan balik](http://www.lusa.web.id/tag/umpan-balik/) tinggi.
4. Kemampuan mengatasi selektivitas tinggi.
5. Kecepatan jangkauan terhadap khalayak relatif lambat.
6. Efek yang terjadi [perubahan](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan/) sikap.

Menurut Kumar (2000: 121-122), lima ciri efektifitas KIP sebagai berikut:

1. [Keterbukaan](http://www.lusa.web.id/tag/keterbukaan/) *(openess).*
2. [Empati](http://www.lusa.web.id/tag/empati/) *(empathy).*
3. [Dukungan](http://www.lusa.web.id/tag/dukungan/) *(supportiveness).*
4. [Rasa positif](http://www.lusa.web.id/tag/rasa-positif/) *(positiveness).*
5. [Kesetaraan](http://www.lusa.web.id/tag/kesetaraan/) *(equality).*
   * + 1. **Unsur-Unsur dalam Membangun Komunikasi Efektif**

Bersifat spontan.

Tidak berstruktur.

Kebetulan.

Tidak mengejar [tujuan](http://www.lusa.web.id/tag/tujuan/) yang direncanakan.

Identitas keanggotaan tidak jelas.

Terjadi sambil lalu.

* + - 1. **Teknik Komunikasi Efektif**

Spontan dan informal.

Saling menerima feedback secara maksimal.

Partisipan berperan fleksibel.

****

RANGKUMAN

Komunikasi Efektif adalah komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (attitude change) pada orang yang terlihat pada komunikasi.

** TUGAS**

Lakukan pendidikan kesehatan dalam pelayanan nifas !



**POST TEST**

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban. Setelah selesai cocokkan dengan kunci jawaban untuk mengetahui nilai yang diperoleh.

1. Komunikasi yang mampu menghasilkan perubahan sikap (attitude change) pada orang yang terlihat pada komunikasi. Pernyataan diatas merupakan pengertian dari ?
   1. Komunikasi efektif
   2. Kominikasi intrapersonal
   3. Komunikasi interpersonal
   4. Komunikasi terbuka
   5. Komunikasi tertutup
2. - Arus [pesan](http://www.lusa.web.id/tag/pesan/) dua arah.

* Konteks [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) dua arah.
* Tingkat [umpan balik](http://www.lusa.web.id/tag/umpan-balik/) tinggi.
* Kemampuan mengatasi selektivitas tinggi.
* Kecepatan jangkauan terhadap khalayak relatif lambat.
* Efek yang terjadi [perubahan](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan/) sikap.

Pernyataan diatas adalah proses komunikasi menurut ?

1. Rogers
2. Kumar
3. Ferdinand .T
4. Tutiksulistya
5. Sarwono
6. - [Keterbukaan](http://www.lusa.web.id/tag/keterbukaan/) *(openess).*

* [Empati](http://www.lusa.web.id/tag/empati/) *(empathy).*
* [Dukungan](http://www.lusa.web.id/tag/dukungan/) *(supportiveness).*
* [Rasa positif](http://www.lusa.web.id/tag/rasa-positif/) *(positiveness).*
* [Kesetaraan](http://www.lusa.web.id/tag/kesetaraan/) *(equality).*

Pernyataan diatas adalah proses komunikasi menurut ?

1. Rogers
2. Kumar
3. Ferdinand .T
4. Tutiksulistya
5. Sarwono
6. Pernyataan yang benar mengenai unsur-unsur komunikasi efektif terdapat pada nomor ?
7. Bersifat spontan.
8. Tidak berstruktur.
9. Kebetulan.
10. Tidak mengejar [tujuan](http://www.lusa.web.id/tag/tujuan/) yang direncanakan.
11. Identitas keanggotaan tidak jelas.
12. Terjadi sambil lalu.
    1. 1,2,3,4
    2. 2,4,5,6
    3. 3,4,5,6
    4. Semua jawaban salah
    5. Semua jawaban benar
13. Pernyataan yang benar mengenai teknik komunikasi efektif terdapat pada nomor ?
14. Spontan dan informal.
15. Saling menerima feedback secara maksimal.
16. Partisipan berperan fleksibel.
    1. 1,2,3
    2. 2 dan 3
    3. 1 dan 3
    4. 1
    5. 2

KUNCI JAWABAN

1. A
2. A
3. B
4. E
5. A

 **EVALUASI**

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Komunikasi dalam Praktik Kebidanan. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.

**MODUL IX. KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN KONSELING**

1. Tema Modul : Modul Praktikum Komunikasi Interpersonal dan Konseling
2. Mata Kuliah/Kode : Bd.5.202
3. Jumlah SKS : 2 SKS (1T, 1P)
4. Alokasi waktu : P= 100 menit
5. Semester : II
6. Tujuan Pembelajaran :   
   Mahasiswa mampu melakukan komunikasi interpersonal dan konseling
7. Gambaran umum modul :

Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum komunikasi interpersonal dan konseling dengan melakukan pendidikan kesehatan dalam pelayanan imunisasi bayi.

1. Karakteristik mahasiswa (Prasyarat) :

Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester II Prodi D III Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran dan lulus dalam pencapaian standar kompetensi mata kuliah sebelumnya yaitu biologi dasar dan biologi perkembangan, ilmu sosial budaya dasar, kebutuhan dasar manusia, konsep kebidanan.

1. Target Kompetensi :

Mahasiswa dapat melakukan komunikasi interpersonal dan konseling

1. Indikator :

Mahasiswa mampu melakukan komunikasi interpersonal dan konseling

1. Materi pembelajaran : Terlampir
2. Stratategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, pendidikan kesehatan dalam pelayanan imunisasi bayi.
3. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
4. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :

a. Bagi Peserta didik

1. Mahasiswa membaca dan memahami uraian materi yang disajikan, serta membaca referensi yang direkomendasikan
2. Mahasiswa berlatih skill sesuai dengan checklist dan mempraktikan nya secara mandiri
3. Mahasiswa dibagi berpasang-pasangan, satu menjadi ibu yang akan mengimunisasikan bayinya dan satu menjadi bidan, dan sebaliknya
4. Melakukan pendidikan kesehatan dalam pelayanan imunisasi bayi
5. Melakukan evaluasi pendidikan kesehatan

b. Peran Pendidik / Dosen

1. Sebagai fasilitator
2. Sebagai mediator
3. Metode evaluasi : Uji post test
4. Metode penilaian : Nilai uji post test, responsi
5. Daftar Pustaka
6. Dalami, Ermawati dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : TIM.
7. Herri Zan Pieter. 2012. *Pengantar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : Kencana Premedia Group.
8. Priyanto, Agus. 2009. *Komunikasi dan Konseling : Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.
9. Romauli, Suryani. 2013. *Komunikasi Kebidanan*. Jakarta : TIM.
10. Tyastuti, Siti dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Pelayanan Kebidanan Cetakan Ketiga*. Yogyakarta : Fitramaya.

a.tujuan kegiatan pembelajar

uraian materi

**A. Definisi Komunikasi Intrapersonal (KIP)**

KAP adalah [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang (Wiryanto, 2004).

[Komunikasi Interpersonal](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi-interpersonal/) (KIP) adalah [interaksi](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi/) orang ke orang, dua arah, [verbal](http://www.lusa.web.id/tag/verbal/) dan[non verbal](http://www.lusa.web.id/tag/non-verbal/). Saling berbagi [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam [kelompok](http://www.lusa.web.id/tag/kelompok/) kecil (Febrina, 2008).Komunikasi Interpersonal adalah proses penyebaran dan berbagi yang dilakukan minimal oleh dua orang, secara langsung, dengan tatap muka, dan bersifat dua arah.Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, baik secara verbal maupun nonverbal.Komunikasi Interpersonal adalah pertukaran informasi, perasaan atau pemikiran antar manusia (individu) secara tatap muka (face to face), invidu dengan individu (person to person), verbal non-verbal. Karena sifat dari interaksi adalah langsung dan segera, komunikasi interpersonal merupakan inti dari semua hubungan antar manusia (all human relation ships).

Konseling adalah pertolongan dalam bentuk wawancara yang menuntut adanya komunikasi, interaksi yang mendalam, dan usaha bersama antara konselor dengan konseli, untuk mencapai tujuan konseling yang dapat berupa pemecahan masalah, pemenuhan kebutuhan, ataupun perubahan tingkah laku atau sikap dalam lingkup pelayanan kebidanan.

KIP Antara Dua Orang adalah [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) dari seseorang ke orang lain, dua arah[interaksi](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi/) [verbal](http://www.lusa.web.id/tag/verbal/) dan nonverbal yang menyangkut saling berbagi [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) dan perasaan.

KIP Antara Tiga Orang/ lebih, menyangkut [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) dari orang ke beberapa oarng lain ([kelompok](http://www.lusa.web.id/tag/kelompok/) kecil). Masing-masing anggota menyadari keberadaan anggota lain, memiliki minat yang sama dan/atau bekerja untuk suatu [tujuan](http://www.lusa.web.id/tag/tujuan/).

**B. Tujuan Konseling**

1)  Meningkatkan penerimaan informasi

Informasi yang benar , diskusi beas dengan cara mendengarkan , berbicara , dan komunikasi non- verbal meningkatkan penerimaan informasi mengenai KB oleh klien.

2) Menjamin pilihan yang cocok

Menjamin petugas dan klien memilih cara terbaik yang sesuai dengan keadaan kesehatan dan kondisi klien.

3) Menjamin Penggunaan yang efektif

Konseling efektif diperlukan agar klien mengetahui bagaimana menggunakan KB dengan benar dan mengatasi informasi yang keliru tentang cara tersebut.

4) Menjamin kelangsungan yang lebih lama

Kelangsungan pemakaian cara KB akan lebih baik bila klien ikut memilih cara tersebut , mengetahui cara kerjanya dan mengatasi efek sampingnya.

**B. Perbedaan Konseling dan Nasehat**

**Konseling**adalah memberikan fakta-fakta sehingga klien dapat membuat keputusan sendiri, membuat klien mau bertanya dan mendiskusikan masalah pribadinya yang tidak mungkin dibicarakan dengan setiap orang lain.

**Nasehat**adalah memberitahukan klien apa yang sebaiknya ia lakukan, menghakimi prilakunya dimasa lalu dan kini.

**C.Proses Komunikasi Interpersonal**

Proses komunikasi interpersonal merupakan suatu proses dua arah, lingkaran interaktif di mana pihak-pihak yang berkomunikasi saling bertukar pesan secara verbal dan nonverbal. Kedua pihak menjadi pengirim maupun penerima pesan. Dalam prosesnya, penerima pesan menafsirkan pesan dari pengirim pesan sebelumnya dan memberikan tanggapan dengan pesan yang baru.Model komunikasi interpersonal memfokuskan kepada diri individu masing-masing dan pesan-pesan saling dipertukarkan. Tidak ada satu pun dari unsur yang ada berdiri sendiri.

**D.Langkah Dalam Konseling**

**Pendahuluan**

Langkah pendahuluan atau Langkah pembuka merupakan kegiatan menciptakan kontak, melengkapi data konseli untuk merumuskan penyebab masalah, dan menetukan jalan keluar.

**Bagian Inti/Pokok**

Bagian inti/pokok dalam konseling mencakup kegiatan mencari jalan keluar, memilih salah satu jalan keluar yang tepat bagi konseli, dan mealksanakan jalan keluar.

**Bagian Akhir**

Bagian akhir kegiatan konseling merupakan kegiatan penyimpulan dari seluruh aspek kegiatan dan pengambilan jalan keluar. Langkah ini merupakan langkah penutupan dari pertemuan dan juga penetapan untuk pertemuan berikutnya.

**Berikut Langkah – Langkah Dalam Konseling KB**

Teknik Konseling Gallen dan Leitenmaier, 1987

1) Teknik konseling menurut Gallen dan Leitenmaier (1987) , lebih dikenal dengan GATHER yaitu :

**G : GREET**

Berikan salam , kenalkna diri dan buka komunikasi.

**A : ASK**

Tanya keluhan / kebutuhan pasien dan menilai apakah keluhan/kebutuhan sesuai dengan kondisi yang dihadapi?

**T : TELL**

Beritahukan persolana pokok yang dihadapi pasien dari hasil tukar informasi dan carikan upaya penyelasainnya.

**H : HELP**

Bantu klien memahami & menyelasaikan masalahnya

**E: EXPLAIN**

Jelaskan cara terpilih telah dianjurkan dan hasil yang diharapkan mungkin dapat segera terlihat / diobservasi.

**R : REFER/RETURN VISIT**

Rujuk bila fasilitas ini tidak dapat memberikan pelayanan yang sesuai. Buat jadwal kunjungan ulang.

2) Langkah konseling **SATU TUJU**

Langkah SATU TUJU ini tidak perlu dilakukan berurutan karena menyesuaikan dengan kebutuhan klien.

**SA : Sapa dan Salam**

a)       Sapa klien secara terbuka dan sopan

b)       Beri perhatian sepenuhnya , jaga privasi pasien

c)       Bangun percaya diri pasien

d)       Tanyakan apa yang perlu dibantu dan jelaskan pelayanan apa yang dapat diperolehnya.

**T   : Tanya**

a)       Tanyakan informasi tentang dirinya

b)       Bantu klien pengalaman tentang KB dan kesehatan reproduksi

c)       Tanyakan kontrasepsi yang ingin digunakan.

**U : Uraikan**

a)       Uraikan pada klien mengenai pilihannya

b)       Bantu klien pada jenis kontrasepsi yang paling dia ingini serta jelaskan jenis yang lain

**TU : Bantu**

a)       Bantu klien berfikir apa yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhannya

b)       Tanyakan apakah pasangan mendukung pilihannya

**J  : Jelaskan**

a)       Jelaskan secara lengkap bagaimana menggunakan kontrasepsi pilihannya setelah klien memilih jenis kontrasepsinya.

b)       Jelaskan bagaimana penggunaannya

c)       Jelaskan manfaat ganda dari kontrasepsi

**U : Kunjungan Ulang**

a)       Perlu dilakukan kunjungan ulang untuk dilakukan pemeriksaan atau permintaan kontrasepsi yang dibutuhkan.

**E.Pendekatan KIP**

Tiga pendekatan utama tentang pemikiran KAP berdasarkan:

1. [Komponen](http://www.lusa.web.id/tag/komponen/)-[komponen](http://www.lusa.web.id/tag/komponen/) utama.
2. Hubungan [diadik](http://www.lusa.web.id/tag/diadik/).
3. Pengembangan

[***Komponen***](http://www.lusa.web.id/tag/komponen/)***-***[***Komponen***](http://www.lusa.web.id/tag/komponen/)***Utama***

Bittner (1985:10) menerangkan KIP berlangsung, bila [pengirim](http://www.lusa.web.id/tag/pengirim/) menyampaikan[informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) berupa kata-kata kepada [penerima](http://www.lusa.web.id/tag/penerima/) dengan menggunakan medium [suara](http://www.lusa.web.id/tag/suara/)manusia *(human voice)*.

Menurut Barnlund (dikutip dalam Alo Liliweri: 1991), ciri-ciri mengenali KAP sebagai berikut:

1. Bersifat spontan.
2. Tidak berstruktur.
3. Kebetulan.
4. Tidak mengejar [tujuan](http://www.lusa.web.id/tag/tujuan/) yang direncanakan.
5. Identitas keanggotaan tidak jelas.
6. Terjadi sambil lalu.

***Hubungan***[***Diadik***](http://www.lusa.web.id/tag/diadik/)

Hubungan [diadik](http://www.lusa.web.id/tag/diadik/) mengartikan KIP sebagai [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) yang berlangsung antara dua orang yang mempunyai hubungan mantap dan jelas.

Untuk memahami [perilaku](http://www.lusa.web.id/tag/perilaku/) seseorang, harus mengikutsertakan paling tidak dua orang peserta dalam situasi bersama (Laing, Phillipson, dan Lee (1991:117).

Trenholm dan Jensen (1995:26) mendefinisikan KIP sebagai [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka ([komunikasi diadik](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi-diadik/)). Sifat [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) ini adalah:

1. Spontan dan informal.
2. Saling menerima feedback secara maksimal.
3. Partisipan berperan fleksibel.

Trenholm dan Jensen (1995:227-228) mengatakan tipikal pola [interaksi](http://www.lusa.web.id/tag/interaksi/) dalam[keluarga](http://www.lusa.web.id/tag/keluarga/) menunjukkan jaringan [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/).

***F. Pengembangan***

KIP dapat dilihat dari dua sisi sebagai [perkembangan](http://www.lusa.web.id/tag/perkembangan/) dari [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) impersonal dan[komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pribadi atau intim. Oleh karena itu, derajat KAP berpengaruh terhadap keluasan dan kedalaman [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) sehingga merubah sikap.

Pendapat Berald Miller dan M. Steinberg (1998: 274), pandangan developmental tentang semakin banyak [komunikator](http://www.lusa.web.id/tag/komunikator/) mengetahui satu sama lain, maka semakin banyak karakter antar pribadi yang terbawa dalam [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) tersebut.

Edna Rogers (2002: 1), mengemukakan pendekatan hubungan dalam menganalisis[proses](http://www.lusa.web.id/tag/proses/) KAP mengasumsikan bahwa KAP membentuk struktur sosial yang diciptakan melalui [proses komunikasi](http://www.lusa.web.id/proses-komunikasi/).

Ciri-ciri KIP menurut Rogers adalah:

1. Arus [pesan](http://www.lusa.web.id/tag/pesan/) dua arah.
2. Konteks [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) dua arah.
3. Tingkat [umpan balik](http://www.lusa.web.id/tag/umpan-balik/) tinggi.
4. Kemampuan mengatasi selektivitas tinggi.
5. Kecepatan jangkauan terhadap khalayak relatif lambat.
6. Efek yang terjadi [perubahan](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan/) sikap.

**G**.**Efektifitas KIP**

KIP merupakan [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat atau[perilaku](http://www.lusa.web.id/tag/perilaku/) seseorang.

Menurut Kumar (2000: 121-122), lima ciri efektifitas KIP sebagai berikut:

1. [Keterbukaan](http://www.lusa.web.id/tag/keterbukaan/) *(openess).*
2. [Empati](http://www.lusa.web.id/tag/empati/) *(empathy).*
3. [Dukungan](http://www.lusa.web.id/tag/dukungan/) *(supportiveness).*
4. [Rasa positif](http://www.lusa.web.id/tag/rasa-positif/) *(positiveness).*
5. [Kesetaraan](http://www.lusa.web.id/tag/kesetaraan/) *(equality).*

Feedback yang diperoleh dalam KIP berupa feedback positif, negatif dan netral. Prinsip mendasar dalam [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) manusia berupa penerusan gagasan.

David Berlo (1997:172) mengembangkan [konsep](http://www.lusa.web.id/tag/konsep/) [empati](http://www.lusa.web.id/tag/empati/) menjadi teori [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/). Empat tingkat ketergantungan [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) adalah:

1. Peserta [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) memilih pasangan sesuai dirinya.
2. Tanggapan yang diharapkan berupa [umpan balik](http://www.lusa.web.id/tag/umpan-balik/).
3. Individu mempunyai kemampuan untuk menanggapi, mengantisipasi bagaimana merespon [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/), serta mengembangkan [harapan](http://www.lusa.web.id/tag/harapan/)-[harapan](http://www.lusa.web.id/tag/harapan/)[tingkah laku](http://www.lusa.web.id/tag/tingkah-laku/) partisipan [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/).
4. Terjadi pergantian peran untuk mencapai kesamaan pengalaman dalam[perilaku](http://www.lusa.web.id/tag/perilaku/) [empati](http://www.lusa.web.id/tag/empati/).

Berlo membagi teori [empati](http://www.lusa.web.id/tag/empati/) menjadi dua:

1. Teori Penyimpulan *(inference theory),* orang dapat mengamati atau mengidentifikasi perilakunya sendiri.
2. Teori Pengambilan Peran *(role taking theory)*, seseorang harus lebih dulu mengenal dan mengerti [perilaku](http://www.lusa.web.id/tag/perilaku/) orang lain.

[Tahapan](http://www.lusa.web.id/tag/tahapan/) [proses](http://www.lusa.web.id/tag/proses/) [empati](http://www.lusa.web.id/tag/empati/) :

1. Kelayakan *(decentering).*
2. Pengambilan peran *(role taking).*
3. [Empati](http://www.lusa.web.id/tag/empati/) komunikasi *(empathic*[*communication*](http://www.lusa.web.id/tag/communication/)*).*

Kelayakan *(decentering)*

Bagaimana individu memusatkan perhatian kepada orang lain dan mempertimbangkan apa yang dipikirkan dan dikatakan orang lain tersebut.

Pengambilan peran *(role taking)*

Mengidentifikasikan orang lain ke dalam dirinya, menyentuh kesadaran diri melalui orang lain.  
Tingkatan dalam pengambilan peran:

1. Tingkatan budaya *(cultural level)*, mendasarkan keseluruhan karakteristik dari norma dan nilai masyarakat.
2. Tingkatan sosiologis *(sociological level)*, mendasarkan pada asumsi sebagian[kelompok](http://www.lusa.web.id/tag/kelompok/) budaya.
3. Tingkatan [psikologis](http://www.lusa.web.id/tag/psikologis/) *(psycological level)*, mendasarkan pada apa yang dialami oleh individu.

[Empati](http://www.lusa.web.id/tag/empati/) [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) *(empathic*[*communication*](http://www.lusa.web.id/tag/communication/)*)*

[Empati](http://www.lusa.web.id/tag/empati/) [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) meliputi penyampaian perasaan, kejadian, persepsi atau [proses](http://www.lusa.web.id/tag/proses/)yang menyatakan tidak langsung [perubahan](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan/) sikap/[perilaku](http://www.lusa.web.id/tag/perilaku/) [penerima](http://www.lusa.web.id/tag/penerima/).

Blumer mengembangkan pemikiran Mead melalui pokok [pikiran](http://www.lusa.web.id/tag/pikiran/) interaksionisme simbolik yaitu “Manusia bertindak *(act)*terhadap sesuatu *(thing)* atas dasar makna*(meaning)* yang dipunyai objek tersebut bagi dirinya.

****

RANGKUMAN

[Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) memberikan bimbingan kepada peserta [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) untuk saling berbagi asumsi, perspektif dan [pengertian](http://www.lusa.web.id/tag/pengertian/) mengenai [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) yang dibicarakan untuk memudahkan [proses](http://www.lusa.web.id/tag/proses/) [empati](http://www.lusa.web.id/tag/empati/)./

** TUGAS**

Lakukan pendidikan kesehatan dalam pelayanan imunisasi bayi



**POST TEST**

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban. Setelah selesai cocokkan dengan kunci jawaban untuk mengetahui nilai yang diperoleh.

1. Komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Adalah pengertian komunikasi interpersonal menurut ?
   1. Wiryanto
   2. Febrina
   3. Gellen
   4. Ferdinand .T
   5. Kumar
2. Memberikan fakta-fakta sehingga klien dapat membuat keputusan sendiri, membuat klien mau bertanya dan mendiskusikan masalah pribadinya yang tidak mungkin dibicarakan dengan setiap orang lain. Adalah pengertian dari ?
   1. Nasihat
   2. Konseling
   3. Komunikasi
   4. Informasi
   5. Hasil konseling
3. Teknik konseling GATHER adalah teknik konseling menurut ?
   1. Gallen dan Leitenmaier
   2. Bittner
   3. Kumar
   4. Febrina
   5. Ferdinand .T
4. Feedback yang diperoleh dalam KIP berupa ?
   1. Feedback Positif
   2. Feedback Negatif
   3. Feedback Netral.
5. 1
6. 2
7. 3
8. Semua jawaban salah
9. Semua jawaban benar
10. Bagaimana individu memusatkan perhatian kepada orang lain dan mempertimbangkan apa yang dipikirkan dan dikatakan orang lain tersebut. Adalah proses empati bagian ?
    * 1. Pengambilan peran
      2. Kelayakan
      3. Pengambilan peran
      4. Kesesuaian
      5. Penyelarasan

KUNCI JAWABAN

1. A
2. B
3. A
4. E
5. B

 **EVALUASI**

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Komunikasi dalam Praktik Kebidanan. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.

**MODUL X. KETRAMPILAN INTI DALAM KIP/K**

1. Tema Modul : Modul Praktikum Ketrampilan Inti dalam KIP/K
2. Mata Kuliah/Kode : Bd.5.202
3. Jumlah SKS : 2 SKS (1T, 1P)
4. Alokasi waktu : P= 100 menit
5. Semester : II
6. Tujuan Pembelajaran :   
   Mahasiswa mampu menjelaskan ketrampilan inti dalam KIP/K.
7. Gambaran umum modul :

Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum ketrampilan inti dalam KIP/K dengan melakukan pendidikan kesehatan terhadap pasangan usia subur..

1. Karakteristik mahasiswa (Prasyarat) :

Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester II Prodi D III Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran dan lulus dalam pencapaian standar kompetensi mata kuliah sebelumnya yaitu biologi dasar dan biologi perkembangan, ilmu sosial budaya dasar, kebutuhan dasar manusia, konsep kebidanan.

1. Target Kompetensi :

Mahasiswa dapat menjelaskan ketrampilan inti dalam KIP/K.

1. Indikator :

Mahasiswa mampu menjelaskan ketrampilan inti dalam KIP/K.

1. Materi pembelajaran : Terlampir
2. Stratategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, pendidikan kesehatan terhadap pasangan usia subur.
3. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
4. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :

a. Bagi Peserta didik

1. Mahasiswa membaca dan memahami uraian materi yang disajikan, serta membaca referensi yang direkomendasikan
2. Mahasiswa berlatih skill sesuai dengan checklist dan mempraktikan nya secara mandiri
3. Mahasiswa dibagi berpasang-pasangan, menjadi pasangan usia subur nifas dan satu menjadi bidan, dan sebaliknya
4. Melakukan pendidikan kesehatan terhadap pasangan usia subur.
5. Melakukan evaluasi pendidikan kesehatan

b. Peran Pendidik / Dosen

1. Sebagai fasilitator
2. Sebagai mediator
3. Metode evaluasi : Uji post test
4. Metode penilaian : Nilai uji post test, responsi
5. Daftar Pustaka
6. Dalami, Ermawati dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : TIM.
7. Herri Zan Pieter. 2012. *Pengantar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : Kencana Premedia Group.
8. Priyanto, Agus. 2009. *Komunikasi dan Konseling : Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.
9. Romauli, Suryani. 2013. *Komunikasi Kebidanan*. Jakarta : TIM.
10. Tyastuti, Siti dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Pelayanan Kebidanan Cetakan Ketiga*. Yogyakarta : Fitramaya.

ujuan

uraian materi

* + - 1. **Perbedaan Konseling dan Pemberian Nasehat**

**Konseling**adalah memberikan fakta-fakta sehingga klien dapat membuat keputusan sendiri, membuat klien mau bertanya dan mendiskusikan masalah pribadinya yang tidak mungkin dibicarakan dengan setiap orang lain.

**Nasehat**adalah memberitahukan klien apa yang sebaiknya ia lakukan, menghakimi prilakunya dimasa lalu dan kini.

* + - 1. **Proses dan Praktik Konseling dalam Kegiatan Asuhan Kebidanan**

Sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup [pelayanan kebidanan](http://www.lusa.web.id/tag/pelayanan-kebidanan/), maka bidang [konseling](http://www.lusa.web.id/konseling/) [kebidanan](http://www.lusa.web.id/tag/kebidanan/)   meliputi:

1. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada [bayi](http://www.lusa.web.id/tag/bayi/) & [balita](http://www.lusa.web.id/tag/balita/).
2. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) [remaja](http://www.lusa.web.id/tag/remaja/).
3. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada calon [orang tua](http://www.lusa.web.id/tag/orang-tua/).
4. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada ibu [hamil](http://www.lusa.web.id/tag/hamil/).
5. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada ibu [bersalin](http://www.lusa.web.id/tag/bersalin/).
6. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada ibu [nifas](http://www.lusa.web.id/tag/nifas/).
7. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada ibu [menyusui](http://www.lusa.web.id/tag/menyusui/).
8. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada [akseptor](http://www.lusa.web.id/tag/akseptor/) KB.
9. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada masa klimakterium & [menopause](http://www.lusa.web.id/tag/menopause/).
10. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada [wanita](http://www.lusa.web.id/tag/wanita/) dengan [gangguan](http://www.lusa.web.id/tag/gangguan/) [reproduksi](http://www.lusa.web.id/tag/reproduksi/).

[**Komunikasi**](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/)**pada**[**bayi**](http://www.lusa.web.id/tag/bayi/)**&**[**balita**](http://www.lusa.web.id/tag/balita/)[Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada [bayi](http://www.lusa.web.id/tag/bayi/) dimulai sejak [kelahiran](http://www.lusa.web.id/tag/kelahiran/) sejak [bayi](http://www.lusa.web.id/tag/bayi/) mulai menangis sampai lancar[berbicara](http://www.lusa.web.id/tag/berbicara/). Fase [pertumbuhan](http://www.lusa.web.id/tag/pertumbuhan/) dan [perkembangan](http://www.lusa.web.id/tag/perkembangan/) [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) [bayi](http://www.lusa.web.id/tag/bayi/) meliputi :

(1) fase prelinguistic

(2) kata pertama

(3) kalimat pertama

(4) kemampuan bicara egosentris dan memasyarakat

(5) [perkembangan](http://www.lusa.web.id/tag/perkembangan/) semantik  
*Fase Prelinguistic*  
[Suara](http://www.lusa.web.id/tag/suara/) pertama kali yang dikeluarkan [bayi baru lahir](http://www.lusa.web.id/tag/bayi-baru-lahir/) adalah tangisan. Hal tersebut sebagai reaksi [perubahan](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan/) tekanan udara dan suhu luar uterin. [Bayi](http://www.lusa.web.id/tag/bayi/) menangis dikarenakan lapar, tidak nyaman oleh karena basah, [kesakitan](http://www.lusa.web.id/tag/kesakitan/) atau minta perhatian. Bunyi refleksi (reflek vocal) juga termasuk dalam fase prelinguistic, yang meliputi :

(a) Babling (meraban), fase ini dimulai ketika [bayi](http://www.lusa.web.id/tag/bayi/) tahu suaranya, senang [mendengar](http://www.lusa.web.id/tag/mendengar/)suaranya dan kemudian diulang seperti [berbicara](http://www.lusa.web.id/tag/berbicara/) sendiri.

(b) Echolalia, mengulang gema [suara](http://www.lusa.web.id/tag/suara/) dari [suara](http://www.lusa.web.id/tag/suara/) yang diucapkan orang lain.  
Kata Pertama [Bayi](http://www.lusa.web.id/tag/bayi/) merespon terhadap kata-kata familier. Fase ini dimulai usia 4-5 bulan.  
Kalimat Pertama  
Periode ini dikenal sebagai permulaan [berbicara](http://www.lusa.web.id/tag/berbicara/) komplit. Usia 2 tahun sudah mulai menyusun kata-kata.  
Kemampuan Bicara Egosentris dan Memasyarakat  
Kemampuan [berbicara](http://www.lusa.web.id/tag/berbicara/) egosentris meliputi :

(a) Repetitif (pengulangan)

(b) Monolog ([berbicara](http://www.lusa.web.id/tag/berbicara/) satu arah)

(c) Monolog kolektif

Menurut Lev Vygotsky, bicara egosentris merupakan petunjuk dan bantuan bagi anak dalam menyelesaikan masalahnya sendiri.  
[Perkembangan](http://www.lusa.web.id/tag/perkembangan/) Semantik  
Semantik adalah [pengetahuan](http://www.lusa.web.id/tag/pengetahuan/) yang mempelajari arti kata pada bahasa yang diajarkan. Fase ini mulai memahami arti konkrit dan [jenis](http://www.lusa.web.id/tag/jenis/) kata konkrit dan mulai mengetahui arti kata abstrak.  
[Faktor](http://www.lusa.web.id/tag/faktor/) yang Mempengaruhi [Perkembangan](http://www.lusa.web.id/tag/perkembangan/) Bahasa [Faktor](http://www.lusa.web.id/tag/faktor/) yang mempengaruhi[perkembangan](http://www.lusa.web.id/tag/perkembangan/) bahasa adalah : (1) intelegensi (kecerdasan)

(2) [jenis](http://www.lusa.web.id/tag/jenis/) kelamin

(3) bilingual (dua bahasa)

(4) status tunggal atau kembar

(5) rangsangan/ dorongan[orang tua](http://www.lusa.web.id/tag/orang-tua/).  
[Proses komunikasi](http://www.lusa.web.id/proses-komunikasi/) mengikuti [perkembangan](http://www.lusa.web.id/tag/perkembangan/) [psikologis](http://www.lusa.web.id/tag/psikologis/) anak. Dalam hal ini, kontak [kasih sayang](http://www.lusa.web.id/tag/kasih-sayang/) [orang tua](http://www.lusa.web.id/tag/orang-tua/) dan anak, dapat memperkuat kepribadian anak. [Bidan](http://www.lusa.web.id/tag/bidan/) dapat memberikan dorongan, bantuan kepada ibu serta pihak lain dalam memberi [dukungan](http://www.lusa.web.id/tag/dukungan/) rangsangan [aktif](http://www.lusa.web.id/tag/aktif/) dalam bahasa dan emosi.  
Adapun cara memberikan [dukungan](http://www.lusa.web.id/tag/dukungan/) rangsangan [aktif](http://www.lusa.web.id/tag/aktif/) adalah :

(1) Memperbaiki model orang tuanya

(2) Mendorong kemampuan [komunikasi verbal](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi-verbal/) dan [non verbal](http://www.lusa.web.id/tag/non-verbal/)

(3) Memberikan anak pengalaman untuk [berbicara](http://www.lusa.web.id/tag/berbicara/)

(4) Mendorong anak untuk[mendengar](http://www.lusa.web.id/tag/mendengar/)

(5) Menggunakan kata yang pasti dan benar.  
Prinsip [komunikasi efektif](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi-efektif/) pada anak meliputi :

(1) Kesabaran [mendengar](http://www.lusa.web.id/tag/mendengar/)

(2) Role playing, bermain peran sebagai guru, ayah-ibu dan sebagainya yang dapat mengekspresikan kemampuan anak dalam hal [pikiran](http://www.lusa.web.id/tag/pikiran/), emosi, perasaan dan keinginan mereka secara bebas.  
[**Komunikasi**](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/)[**Remaja**](http://www.lusa.web.id/tag/remaja/)

  
[Tujuan](http://www.lusa.web.id/tag/tujuan/) [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada [remaja](http://www.lusa.web.id/tag/remaja/) adalah memberikan pemahaman dan upaya penyesuaian diri terhadap [perubahan fisik](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan-fisik/) dan emosi yang terjadi.[Bidan](http://www.lusa.web.id/tag/bidan/) perlu menjalin hubungan [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) terbuka, mengungkapkan hal-hal yang belum diketahui oleh [remaja](http://www.lusa.web.id/tag/remaja/). Permasalahan yang dapat diselesaikan dalam bentuk [komunikasi terapeutik](http://www.lusa.web.id/komunikasi-terapeutik/)pada [remaja](http://www.lusa.web.id/tag/remaja/) misalnya; [perubahan fisik](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan-fisik/)/ biologis sesuai usia, [perubahan](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan/) emosi dan[perilaku](http://www.lusa.web.id/tag/perilaku/) [remaja](http://www.lusa.web.id/tag/remaja/), [kehamilan](http://www.lusa.web.id/tag/kehamilan/) pada [remaja](http://www.lusa.web.id/tag/remaja/), narkotika, kenakalan [remaja](http://www.lusa.web.id/tag/remaja/) dan hambatan dalam belajar.  
Adapun [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) yang efektif pada [remaja](http://www.lusa.web.id/tag/remaja/), seorang [bidan](http://www.lusa.web.id/tag/bidan/) harus memperhatikan :

(1) Kenyamanan [remaja](http://www.lusa.web.id/tag/remaja/) dalam menerima [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/)

(2) Cara pandang [remaja](http://www.lusa.web.id/tag/remaja/) dalam mensikapi [pesan](http://www.lusa.web.id/tag/pesan/) yang disampaikan

(3) Memfokuskan persoalan yang akan disampaikan

(4) Menggunakan bahasa yang [mudah](http://www.lusa.web.id/tag/mudah/) dimengerti

(5) Menjalin sikap terbuka dan menumbuhkan kepercayaan

(6) Menjalin keakraban dengan [remaja](http://www.lusa.web.id/tag/remaja/).  
[**Komunikasi**](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/)**Pada Calon Ibu**[Komunikasi terapeutik](http://www.lusa.web.id/komunikasi-terapeutik/) pada calon ibu perlu memperhatikan dan mempelajari kondisi [psikologis](http://www.lusa.web.id/tag/psikologis/) [wanita](http://www.lusa.web.id/tag/wanita/). [Bidan](http://www.lusa.web.id/tag/bidan/) dapat melakukan [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) teraupetik pada calon ibu dengan menitik beratkan pada :

(a) Memberikan penjelasan tentang [fisiologis](http://www.lusa.web.id/tag/fisiologis/) [menstruasi](http://www.lusa.web.id/tag/menstruasi/)

(b) Memberikan bimbingan tentang perawatan diri sehubungan dengan peristiwa [menstruasi](http://www.lusa.web.id/tag/menstruasi/)

(c) Memberi bimbingan pra perkawinan

(d) [Pendidikan](http://www.lusa.web.id/tag/pendidikan/)[kesehatan](http://www.lusa.web.id/tag/kesehatan/) calon ibu

(e) Memberikan pemahaman dan upaya penyesuaian diri terhadap [perubahan fisik](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan-fisik/) dan emosi serta peran yang terjadi.  
[**Komunikasi**](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/)**Pada**[**Ibu Hamil**](http://www.lusa.web.id/tag/ibu-hamil/)[Kehamilan](http://www.lusa.web.id/tag/kehamilan/) memberikan [perubahan](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan/) baik secara [fisiologis](http://www.lusa.web.id/tag/fisiologis/) maupun [psikologis](http://www.lusa.web.id/tag/psikologis/) bagi [ibu hamil](http://www.lusa.web.id/tag/ibu-hamil/). [Perubahan](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan/)-[perubahan](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan/) yang bersifat [fisiologis](http://www.lusa.web.id/tag/fisiologis/) misalnya; pusing, [mual](http://www.lusa.web.id/tag/mual/), tidak[nafsu makan](http://www.lusa.web.id/tag/nafsu-makan/), BB bertambah dan sebagainya. Sedangkan [perubahan psikologis](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan-psikologis/) yang menyertai [ibu hamil](http://www.lusa.web.id/tag/ibu-hamil/) diantaranya; ibu menjadi [mudah](http://www.lusa.web.id/tag/mudah/) tersinggung, bangga dan bergairah dengan kehamilannya dan sebagainya.  
Adapun pelaksanaan [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) bagi [ibu hamil](http://www.lusa.web.id/tag/ibu-hamil/), [bidan](http://www.lusa.web.id/tag/bidan/) diharapkan :

(a) Mampu melaksanakan asuhan dan tindakan [pemeriksaan](http://www.lusa.web.id/tag/pemeriksaan/), [pendidikan](http://www.lusa.web.id/tag/pendidikan/) [kesehatan](http://www.lusa.web.id/tag/kesehatan/) dan segala bentuk [pelayanan kebidanan](http://www.lusa.web.id/tag/pelayanan-kebidanan/) [ibu hamil](http://www.lusa.web.id/tag/ibu-hamil/)

(b) Dengan adanya [komunikasi terapeutik](http://www.lusa.web.id/komunikasi-terapeutik/)diharapkan dapat meredam permasalahan psikososial yang berdampak negatif bagi[kehamilan](http://www.lusa.web.id/tag/kehamilan/)

(c) Membantu ibu sejak pra [konsepsi](http://www.lusa.web.id/tag/konsepsi/) untuk mengorganisasikan perasaannya, pikirannya untuk menerima dan memelihara kehamilannya.  
[**Komunikasi**](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/)**Pada Ibu**[**Bersalin**](http://www.lusa.web.id/tag/bersalin/)[Proses](http://www.lusa.web.id/tag/proses/) [persalinan](http://www.lusa.web.id/tag/persalinan/) merupakan hal yang [fisiologis](http://www.lusa.web.id/tag/fisiologis/) yang dialami oleh setiap [wanita](http://www.lusa.web.id/tag/wanita/) dan setiap individu berbeda-beda. [Perubahan](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan/) [fisiologis](http://www.lusa.web.id/tag/fisiologis/) pada ibu [bersalin](http://www.lusa.web.id/tag/bersalin/) diantaranya: terjadi [kontraksi](http://www.lusa.web.id/tag/kontraksi/) [uterus](http://www.lusa.web.id/tag/uterus/), otot-otot pangggul dan jalan lahir mengalami pemekaran, dsb. Sedangkan [perubahan psikologis](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan-psikologis/) yang sering terjadi pada ibu [bersalin](http://www.lusa.web.id/tag/bersalin/) adalah rasa cemas pada kondisi bayinya saat lahir, [kesakitan](http://www.lusa.web.id/tag/kesakitan/) saat [kontraksi](http://www.lusa.web.id/tag/kontraksi/) dan [nyeri](http://www.lusa.web.id/tag/nyeri/), ketakutan saat melihat [darah](http://www.lusa.web.id/tag/darah/) dsb.  
Pelaksaanaan [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada saat ini, tidak hanya ditujukan pada ibu yang akan[melahirkan](http://www.lusa.web.id/tag/melahirkan/), tetapi juga pada pemdamping ibu. Dalam hal ini, dapat suami ataupun[keluarga](http://www.lusa.web.id/tag/keluarga/) yang laiinya. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) ini ditujukan untuk memberikan [dukungan](http://www.lusa.web.id/tag/dukungan/)/ [motivasi](http://www.lusa.web.id/tag/motivasi/)moral baik untuk ibu maupun [keluarga](http://www.lusa.web.id/tag/keluarga/). [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) ibu [bersalin](http://www.lusa.web.id/tag/bersalin/) difokuskan pada teknik saat [bersalin](http://www.lusa.web.id/tag/bersalin/) dengan menerapkan [asuhan sayang ibu](http://www.lusa.web.id/tag/asuhan-sayang-ibu/), penyampaian [pesan](http://www.lusa.web.id/tag/pesan/) diberikan secara jelas dan memberikan rasa nyaman.  
[**Komunikasi**](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/)**Pada Ibu**[**Nifas**](http://www.lusa.web.id/tag/nifas/)Ibu setelah [melahirkan](http://www.lusa.web.id/tag/melahirkan/) akan mengalami fase ini yaitu fase ibu [nifas](http://www.lusa.web.id/tag/nifas/). Ibu [nifas](http://www.lusa.web.id/tag/nifas/) juga mengalami [perubahan](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan/)-[perubahan](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan/) yang bersifat [fisiologis](http://www.lusa.web.id/tag/fisiologis/) maupun [psikologis](http://www.lusa.web.id/tag/psikologis/). Oleh karena itu, diperlukan juga [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada saat [nifas](http://www.lusa.web.id/tag/nifas/). [Perubahan](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan/) [fisiologis](http://www.lusa.web.id/tag/fisiologis/) pada ibu[nifas](http://www.lusa.web.id/tag/nifas/) meliputi: [proses](http://www.lusa.web.id/tag/proses/) pengembalian fungsi [rahim](http://www.lusa.web.id/tag/rahim/), keluarnya lochea, dsb. Sedangkan[perubahan psikologis](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan-psikologis/) meliputi: perasaan bangga setelah melewati [proses](http://www.lusa.web.id/tag/proses/) [persalinan](http://www.lusa.web.id/tag/persalinan/),[bahagia](http://www.lusa.web.id/tag/bahagia/) [bayi](http://www.lusa.web.id/tag/bayi/) telah lahir sesuai dengan [harapan](http://www.lusa.web.id/tag/harapan/), kondisi-kondisi yang membuat ibu[sedih](http://www.lusa.web.id/tag/sedih/) saat [nifas](http://www.lusa.web.id/tag/nifas/) (keadaan [bayi](http://www.lusa.web.id/tag/bayi/) tidak sesuai [harapan](http://www.lusa.web.id/tag/harapan/), perceraian, dsb).  
Pelaksanaan [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) yang dilakukan [bidan](http://www.lusa.web.id/tag/bidan/) pada ibu [nifas](http://www.lusa.web.id/tag/nifas/) harus memperhatikan kestabilan emosi ibu, arah pembicaraan terfokus pada penerimaan [kelahiran](http://www.lusa.web.id/tag/kelahiran/) [bayi](http://www.lusa.web.id/tag/bayi/), penyampaian [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) jelas dan [mudah](http://www.lusa.web.id/tag/mudah/) dimengerti oleh ibu dan [keluarga](http://www.lusa.web.id/tag/keluarga/), dsb.  
[**Komunikasi**](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/)**Pada Ibu**[**Menyusui**](http://www.lusa.web.id/tag/menyusui/)[Perubahan](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan/) [fisiologis](http://www.lusa.web.id/tag/fisiologis/) yang dialami pada ibu [menyusui](http://www.lusa.web.id/tag/menyusui/) diantaranya: pembesaran kelenjar susu oleh karena [hormon](http://www.lusa.web.id/tag/hormon/), [pengeluaran ASI](http://www.lusa.web.id/tag/pengeluaran-asi/). [Perubahan psikologis](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan-psikologis/) ibu[menyusui](http://www.lusa.web.id/tag/menyusui/) meliputi: kecemasan ibu dalam ketidaksanggupan dalam [perawatan bayi](http://www.lusa.web.id/tag/perawatan-bayi/),[pemberian ASI](http://www.lusa.web.id/tag/pemberian-asi/) tidak maksimal, ketakutan dalam hal body image, cemas akan kondosi bayinya. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) [bidan](http://www.lusa.web.id/tag/bidan/) pada saat [menyusui](http://www.lusa.web.id/tag/menyusui/) sangat diperlukan ibu untuk pemberian[motivasi](http://www.lusa.web.id/tag/motivasi/) dengan peranan ibu dalam kesuksesan pemberian dan perawatan bayinya.  
[**Komunikasi**](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/)**Pada**[**Klien**](http://www.lusa.web.id/tag/klien/)**KB**Tidak semua [akseptor](http://www.lusa.web.id/tag/akseptor/) KB mengalami kenyamanan dalam menggunakan alat[kontrasepsi](http://www.lusa.web.id/tag/kontrasepsi/). Ada juga yang mengalami [perubahan](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan/) baik secara [fisiologis](http://www.lusa.web.id/tag/fisiologis/) maupun[psikologis](http://www.lusa.web.id/tag/psikologis/) setelah [penggunaan alat kontrasepsi](http://www.lusa.web.id/tag/penggunaan-alat-kontrasepsi/). [Perubahan](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan/) [fisiologis](http://www.lusa.web.id/tag/fisiologis/) yang sering terjadi adalah akibat dari efek samping [penggunaan alat kontrasepsi](http://www.lusa.web.id/tag/penggunaan-alat-kontrasepsi/) tersebut. Misalnya pusing, BB bertambah, timbul flek-flek di wajah, [gangguan](http://www.lusa.web.id/tag/gangguan/) [menstruasi](http://www.lusa.web.id/tag/menstruasi/), keputihan, [gangguan](http://www.lusa.web.id/tag/gangguan/) libido, dll. Adapun [perubahan psikologis](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan-psikologis/) yang dialami adalah kecemasan atau ketakutan akan keluhan-keluhan yang terjadi, kegagalan dalam pemakaian alat [kontrasepsi](http://www.lusa.web.id/tag/kontrasepsi/).  
Pelaksanaan [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) bagi [akseptor](http://www.lusa.web.id/tag/akseptor/) KB yaitu terfokus pada KIE efek samping[kontrasepsi](http://www.lusa.web.id/tag/kontrasepsi/) dan cara mengatasinya, cara kerja dan [penggunaan alat kontrasepsi](http://www.lusa.web.id/tag/penggunaan-alat-kontrasepsi/).  
[**Komunikasi**](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/)**Pada**[**Wanita**](http://www.lusa.web.id/tag/wanita/)[**Menopause**](http://www.lusa.web.id/tag/menopause/)**dan Klimakterium**Pada fase ini [wanita](http://www.lusa.web.id/tag/wanita/) juga mengalami [perubahan](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan/) [fisiologis](http://www.lusa.web.id/tag/fisiologis/) dan [perubahan psikologis](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan-psikologis/).[Perubahan](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan/) [fisiologis](http://www.lusa.web.id/tag/fisiologis/) yang dapat terjadi misalnya hot flash, keringat dingin, [haid](http://www.lusa.web.id/tag/haid/) tidak teratur, dispareuni, [jantung](http://www.lusa.web.id/tag/jantung/) berdebar-debar, dll. Adapun [perubahan](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan/) yang bersifat[psikologis](http://www.lusa.web.id/tag/psikologis/) adalah kecemasan terhadap keluhan-keluhan yang dialami.  
Pelaksanaan [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada [wanita](http://www.lusa.web.id/tag/wanita/) [menopause](http://www.lusa.web.id/tag/menopause/) dan klimakterium ini adalah

(a) Pemberian penjelasan tentang [pengertian](http://www.lusa.web.id/tag/pengertian/), tanda [menopause](http://www.lusa.web.id/tag/menopause/)

(b) [Deteksi dini](http://www.lusa.web.id/tag/deteksi-dini/)terhadap [gangguan](http://www.lusa.web.id/tag/gangguan/) yang terjadi pada masa ini

(c) Pemberian [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) tentang[pelayanan](http://www.lusa.web.id/tag/pelayanan/) [kesehatan](http://www.lusa.web.id/tag/kesehatan/) yang dapat dikunjungi

(d) Membantu [klien](http://www.lusa.web.id/tag/klien/) dalam pengambilan[keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/)

(e) Pemakaian alat bantu dalam emberian KIE

(f) Melakukan [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/)dengan pendekatan biologis, [psikologis](http://www.lusa.web.id/tag/psikologis/) dan sosial budaya.  
Prinsip [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada masa [menopause](http://www.lusa.web.id/tag/menopause/) adalah

(1) fungsi kognitif terdiri dari: kemampuan belajar (learning), kemampuan pemahaman (comprehension), kinerja (performance), pemecahan masalah (problem solving), daya ingat (memory),[motivasi](http://www.lusa.web.id/tag/motivasi/), pengambilan [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/), kebijaksanaan.

(2) fungsi afektif, fenomena kejiwaan yang dihayati secara subyektif sebagai sesuatu yang menimbulkan kesenangan atau[kesedihan](http://www.lusa.web.id/tag/kesedihan/).

(3) fungsi konatif (psikomotor), fungsi psikis yang melaksanakan tindakan dari apa yang diolah melalui [proses](http://www.lusa.web.id/tag/proses/) berpikir dan perasaan ataupun keduanya.  
[**Komunikasi**](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/)**Pada**[**Wanita**](http://www.lusa.web.id/tag/wanita/)**dengan**[**Gangguan**](http://www.lusa.web.id/tag/gangguan/)**Sistem**[**Reproduksi**](http://www.lusa.web.id/tag/reproduksi/)[Wanita](http://www.lusa.web.id/tag/wanita/) dengan [gangguan](http://www.lusa.web.id/tag/gangguan/) sistem [reproduksi](http://www.lusa.web.id/tag/reproduksi/) akan mengalami [gangguan](http://www.lusa.web.id/tag/gangguan/) atau[perubahan](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan/) yang bersifat [fisiologis](http://www.lusa.web.id/tag/fisiologis/) maupun [psikologis](http://www.lusa.web.id/tag/psikologis/). [Perubahan](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan/) [fisiologis](http://www.lusa.web.id/tag/fisiologis/) yang terjadi seperti keputihan, [gangguan](http://www.lusa.web.id/tag/gangguan/) [haid](http://www.lusa.web.id/tag/haid/), [penyakit menular seksual](http://www.lusa.web.id/penyakit-menular-seksual/), dll. Sedangkan[perubahan](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan/) yang bersifat [psikologis](http://www.lusa.web.id/tag/psikologis/) diantaranya ibu cemas, takut akan masalah-masalah yang terjadi dan ketidaksiapan dalam menerima kenyataan.  
Pelaksanaan [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada [wanita](http://www.lusa.web.id/tag/wanita/) dengan [gangguan](http://www.lusa.web.id/tag/gangguan/) sistem [reproduksi](http://www.lusa.web.id/tag/reproduksi/) adalah penjelasan kemungkinan penyebab [gangguan](http://www.lusa.web.id/tag/gangguan/) yang dialaminya, [deteksi dini](http://www.lusa.web.id/tag/deteksi-dini/) terhadap[kelainan](http://www.lusa.web.id/tag/kelainan/) sehubungan dengan [gangguan](http://www.lusa.web.id/tag/gangguan/) [reproduksi](http://www.lusa.web.id/tag/reproduksi/), pemberian [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) tentang layanan [kesehatan](http://www.lusa.web.id/tag/kesehatan/), membantu dalam pengambilan [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) dan pemberian support mental.

****

RANGKUMAN

**Konseling**adalah memberikan fakta-fakta sehingga klien dapat membuat keputusan sendiri, membuat klien mau bertanya dan mendiskusikan masalah pribadinya yang tidak mungkin dibicarakan dengan setiap orang lain.

**Nasehat**adalah memberitahukan klien apa yang sebaiknya ia lakukan, menghakimi prilakunya dimasa lalu dan kini.

Sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup [pelayanan kebidanan](http://www.lusa.web.id/tag/pelayanan-kebidanan/), maka bidang [konseling](http://www.lusa.web.id/konseling/) [kebidanan](http://www.lusa.web.id/tag/kebidanan/)   meliputi:

1. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada [bayi](http://www.lusa.web.id/tag/bayi/) & [balita](http://www.lusa.web.id/tag/balita/).
2. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) [remaja](http://www.lusa.web.id/tag/remaja/).
3. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada calon [orang tua](http://www.lusa.web.id/tag/orang-tua/).
4. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada ibu [hamil](http://www.lusa.web.id/tag/hamil/).
5. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada ibu [bersalin](http://www.lusa.web.id/tag/bersalin/).
6. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada ibu [nifas](http://www.lusa.web.id/tag/nifas/).
7. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada ibu [menyusui](http://www.lusa.web.id/tag/menyusui/).
8. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada [akseptor](http://www.lusa.web.id/tag/akseptor/) KB.
9. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada masa klimakterium & [menopause](http://www.lusa.web.id/tag/menopause/).
10. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada [wanita](http://www.lusa.web.id/tag/wanita/) dengan [gangguan](http://www.lusa.web.id/tag/gangguan/) [reproduksi](http://www.lusa.web.id/tag/reproduksi/).

** TUGAS**

Lakukan pendidikan kesehatan terhadap pasangan usia subur !



**POST TEST**

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban. Setelah selesai cocokkan dengan kunci jawaban untuk mengetahui nilai yang diperoleh.

1. Memberikan fakta-fakta sehingga klien dapat membuat keputusan sendiri, membuat klien mau bertanya dan mendiskusikan masalah pribadinya yang tidak mungkin dibicarakan dengan setiap orang lain. Adalah pengertian dari ?
   1. Nasihat
   2. Konseling
   3. Komunikasi
   4. Kominikan
   5. Pesan
2. Memberitahukan klien apa yang sebaiknya ia lakukan, menghakimi prilakunya dimasa lalu dan kini. Adalah pengertian dari ?
   1. Nasihat
   2. Konseling
   3. Komunikasi
   4. Kominikan
   5. Pesan
3. [Bidan](http://www.lusa.web.id/tag/bidan/) dapat melakukan [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) teraupetik dengan langkah-langkah di bawah ini kepada ?

(a) Memberikan penjelasan tentang [fisiologis](http://www.lusa.web.id/tag/fisiologis/) [menstruasi](http://www.lusa.web.id/tag/menstruasi/)

(b) Memberikan bimbingan tentang perawatan diri sehubungan dengan peristiwa [menstruasi](http://www.lusa.web.id/tag/menstruasi/)

(c) Memberi bimbingan pra perkawinan

(d) [Pendidikan](http://www.lusa.web.id/tag/pendidikan/)[kesehatan](http://www.lusa.web.id/tag/kesehatan/) calon ibu

(e) Memberikan pemahaman dan upaya penyesuaian diri terhadap [perubahan fisik](http://www.lusa.web.id/tag/perubahan-fisik/) dan emosi serta peran yang terjadi

1. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) [remaja](http://www.lusa.web.id/tag/remaja/).
2. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada calon [orang tua](http://www.lusa.web.id/tag/orang-tua/).
3. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada ibu [hamil](http://www.lusa.web.id/tag/hamil/).
4. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada ibu [bersalin](http://www.lusa.web.id/tag/bersalin/).
5. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada ibu [nifas](http://www.lusa.web.id/tag/nifas/).
6. [Bidan](http://www.lusa.web.id/tag/bidan/) dapat melakukan [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) teraupetik dengan langkah-langkah di bawah ini kepada ?

(a) Mampu melaksanakan asuhan dan tindakan [pemeriksaan](http://www.lusa.web.id/tag/pemeriksaan/), [pendidikan](http://www.lusa.web.id/tag/pendidikan/) [kesehatan](http://www.lusa.web.id/tag/kesehatan/) dan segala bentuk [pelayanan kebidanan](http://www.lusa.web.id/tag/pelayanan-kebidanan/) [ibu hamil](http://www.lusa.web.id/tag/ibu-hamil/)

(b) Dengan adanya [komunikasi terapeutik](http://www.lusa.web.id/komunikasi-terapeutik/)diharapkan dapat meredam permasalahan psikososial yang berdampak negatif bagi[kehamilan](http://www.lusa.web.id/tag/kehamilan/)

(c) Membantu ibu sejak pra [konsepsi](http://www.lusa.web.id/tag/konsepsi/) untuk mengorganisasikan perasaannya, pikirannya untuk menerima dan memelihara kehamilannya.

1. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) [remaja](http://www.lusa.web.id/tag/remaja/).
2. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada calon [orang tua](http://www.lusa.web.id/tag/orang-tua/).
3. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada ibu [hamil](http://www.lusa.web.id/tag/hamil/).
4. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada ibu [bersalin](http://www.lusa.web.id/tag/bersalin/).
5. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada ibu [nifas](http://www.lusa.web.id/tag/nifas/).
6. [Bidan](http://www.lusa.web.id/tag/bidan/) dapat melakukan [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) teraupetik dengan langkah-langkah di bawah ini kepada ?

(a) Pemberian penjelasan tentang [pengertian](http://www.lusa.web.id/tag/pengertian/), tanda [menopause](http://www.lusa.web.id/tag/menopause/)

(b) [Deteksi dini](http://www.lusa.web.id/tag/deteksi-dini/)terhadap [gangguan](http://www.lusa.web.id/tag/gangguan/) yang terjadi pada masa ini

(c) Pemberian [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/) tentang[pelayanan](http://www.lusa.web.id/tag/pelayanan/) [kesehatan](http://www.lusa.web.id/tag/kesehatan/) yang dapat dikunjungi

(d) Membantu [klien](http://www.lusa.web.id/tag/klien/) dalam pengambilan[keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/)

(e) Pemakaian alat bantu dalam emberian KIE

(f) Melakukan [komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/)dengan pendekatan biologis, [psikologis](http://www.lusa.web.id/tag/psikologis/) dan sosial budaya.

1. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) [remaja](http://www.lusa.web.id/tag/remaja/).
2. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada calon [orang tua](http://www.lusa.web.id/tag/orang-tua/).
3. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada ibu [hamil](http://www.lusa.web.id/tag/hamil/).
4. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada ibu [bersalin](http://www.lusa.web.id/tag/bersalin/).
5. [Komunikasi](http://www.lusa.web.id/tag/komunikasi/) pada masa klimakterium & [menopause](http://www.lusa.web.id/tag/menopause/).

KUNCI JAWABAN

1. B
2. A
3. B
4. C
5. E

 **EVALUASI**

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Komunikasi dalam Praktik Kebidanan. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.

**MODUL XI. STRATEGI DALAM MEMBANTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN KLIEN**

1. Tema Modul : Modul Praktikum Strategi dalam Membantu Pengambilan Keputusan Klien
2. Mata Kuliah/Kode : Bd.5.202
3. Jumlah SKS : 2 SKS (1T, 1P)
4. Alokasi waktu : P= 100 menit
5. Semester : II
6. Tujuan Pembelajaran :   
   Mahasiswa mampu menjelaskan strategi dalam membantu pengambilan keputusan klien.
7. Gambaran umum modul :

Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum strategi dalam membantu pengambilan keputusan klien dengan role play komunikasi efektif dalam pengambilan keputusan kasus kegawatdaruratan neonatal.

1. Karakteristik mahasiswa (Prasyarat) :

Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester II Prodi D III Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran dan lulus dalam pencapaian standar kompetensi mata kuliah sebelumnya yaitu biologi dasar dan biologi perkembangan, ilmu sosial budaya dasar, kebutuhan dasar manusia, konsep kebidanan.

1. Target Kompetensi :

Mahasiswa dapat menjelaskan strategi dalam membantu pengambilan keputusan klien.

1. Indikator :

Mahasiswa mampu menjelaskan strategi dalam membantu pengambilan keputusan klien.

1. Materi pembelajaran : Terlampir
2. Stratategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, role play komunikasi efektif dalam pengambilan keputusan kasus kegawatdaruratan neonatal.
3. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
4. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :

a. Bagi Peserta didik

1. Mahasiswa membaca dan memahami uraian materi yang disajikan, serta membaca referensi yang direkomendasikan
2. Mahasiswa berlatih skill sesuai dengan checklist dan mempraktikan nya secara mandiri
3. Melakukan role play komunikasi efektif dalam pengambilan keputusan kasus kegawatdaruratan neonatal
4. Melakukan evaluasi role play.

b. Peran Pendidik / Dosen

1. Sebagai fasilitator
2. Sebagai mediator
3. Metode evaluasi : Uji post test
4. Metode penilaian : Nilai uji post test, responsi
5. Daftar Pustaka
6. Dalami, Ermawati dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : TIM.
7. Herri Zan Pieter. 2012. *Pengantar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : Kencana Premedia Group.
8. Priyanto, Agus. 2009. *Komunikasi dan Konseling : Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.
9. Romauli, Suryani. 2013. *Komunikasi Kebidanan*. Jakarta : TIM.
10. Tyastuti, Siti dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Pelayanan Kebidanan Cetakan Ketiga*. Yogyakarta : Fitramaya.

uraian materi

1. **Konsep Pengambilan Keputusan**  
   Pola dasar berpikir dalam konteks organisasi meliputi:

(1) Penilaian situasi (Situational Approach): untuk menghadapi pertanyaan “apa yg terjadi?”.

(2) Analisis persoalan (Problem Analysis): dari pola pikir sebab-akibat.

(3) Analisis [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) (Decision Analysis): didasarkan pada pola berpikir mengambil pilihan.

(4) Analisis persoalan potensial (Potential Problem Analysis): didasarkan pada perhatian peristiwa masa depan, yang mungkin & dapat terjadi.

**Inti Pengambilan**[**Keputusan**](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/)  
Berarti memilih alternatif, alternatif yg terbaik (the best alternative). Pengambilan [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) terletak dalam perumusan berbagai alternatif tindakan sesuai dengan yang sedang dalam perhatian & dalam pemilihan alternatif yang tepat. Pengambilan [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) tersebut dilakukan setelah evaluasi/ penilaian mengenai efektifitasnya dlm mencapai tujuan yang dikehendaki pengambil [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/).[**Lingkungan**](http://www.lusa.web.id/tag/lingkungan/)**Situasi**[**Keputusan**](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/)  
[Lingkungan](http://www.lusa.web.id/tag/lingkungan/) eksternal meliputi aspek sosial, budaya, [ekonomi](http://www.lusa.web.id/tag/ekonomi/), politik, alam dan pembatasan-pembatasan suatu [negara](http://www.lusa.web.id/tag/negara/) berupa “quota”. Sedangkan [lingkungan](http://www.lusa.web.id/tag/lingkungan/) internal meliputi mutu rendah, kurangnya promosi, [pelayanan](http://www.lusa.web.id/tag/pelayanan/) konsumen tidak memuaskan dan sales/ agen tidak bergairah.

1. **Strategi dalam Pengambilan Keputusan**

(1) Membantu [klien](http://www.lusa.web.id/tag/klien/) meninjau kemungkinan pilihannya

(2) Membantu [klien](http://www.lusa.web.id/tag/klien/) dalam mempertimbangkan [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) pilihan

(3) Membantu [klien](http://www.lusa.web.id/tag/klien/) mengevaluasi pilihan

(4) Membantu[klien](http://www.lusa.web.id/tag/klien/) menyusun rencana kerja.

****

RANGKUMAN

**Inti Pengambilan**[**Keputusan**](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/)  
Berarti memilih alternatif, alternatif yg terbaik (the best alternative). Pengambilan [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) terletak dalam perumusan berbagai alternatif tindakan sesuai dengan yang sedang dalam perhatian & dalam pemilihan alternatif yang tepat. Pengambilan [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) tersebut dilakukan setelah evaluasi/ penilaian mengenai efektifitasnya dlm mencapai tujuan yang dikehendaki pengambil[keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/).

**Strategi dalam Pengambilan Keputusan**

(1) Membantu [klien](http://www.lusa.web.id/tag/klien/) meninjau kemungkinan pilihannya

(2) Membantu [klien](http://www.lusa.web.id/tag/klien/) dalam mempertimbangkan [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) pilihan

(3) Membantu [klien](http://www.lusa.web.id/tag/klien/) mengevaluasi pilihan

(4) Membantu[klien](http://www.lusa.web.id/tag/klien/) menyusun rencana kerja.

** TUGAS**

Lakukan role play komunikasi efektif dalam pengambilan keputusan kasus kegawatdaruratan neonatal !



**POST TEST**

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban. Setelah selesai cocokkan dengan kunci jawaban untuk mengetahui nilai yang diperoleh.

1. Pola dasar berpikir dalam konteks organisasi meliputi:

(1) Penilaian situasi (Situational Approach): untuk menghadapi pertanyaan “apa yg terjadi?”.

(2) Analisis persoalan (Problem Analysis): dari pola pikir sebab-akibat.

(3) Analisis [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) (Decision Analysis): didasarkan pada pola berpikir mengambil pilihan.

(4) Analisis persoalan potensial (Potential Problem Analysis): didasarkan pada perhatian peristiwa masa depan, yang mungkin & dapat terjadi.

Pernyataan diatas benar kecuali ?

1. Nomor 1
2. Nomor 2
3. Nomor 3
4. Nomor 4
5. Benar semua
6. Pengambilan [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) tersebut dilakukan setelah... ?
7. Evaluasi
8. Komunikasi
9. Penyatuan
10. Penugasan
11. Semua jawaban salah
12. Membantu [klien](http://www.lusa.web.id/tag/klien/) meninjau kemungkinan pilihannya

Membantu [klien](http://www.lusa.web.id/tag/klien/) dalam mempertimbangkan [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) pilihan

Membantu [klien](http://www.lusa.web.id/tag/klien/) mengevaluasi pilihan

Membantu[klien](http://www.lusa.web.id/tag/klien/) menyusun rencana kerja.

Pernyataan diatas merupakan cara melakukan ??

1. Strategi pengambilan keputusan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan
3. Ciri-ciri pengambilan keputusan
4. Pengertian pengambilan keputusan
5. Semua jawaban salahan
6. Inti dari pengambilan keputusan adalah ?
7. Alternatif yang terbaik
8. Penyelesaian
9. Keputusan
10. Semua jawaban salah
11. Semua jawaban benar
12. Lingkungan situasi pengambilan keputusan ada 2 yaitu ?
13. Lingkungan eksternal dan internal
14. Lingkungan masyarakat dan keluarga
15. Lingkungan intern dan lingkungan masyarakat
16. Semua jawaban salah
17. Semua jawaban benar

KUNCI JAWABAN

1. E
2. A
3. A
4. A
5. A

 **EVALUASI**

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Komunikasi dalam Praktik Kebidanan. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.

**MODUL XII. STRATEGI DALAM MEMBANTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN KLIEN (LANJUTAN)**

1. Tema Modul : Modul Praktikum Strategi dalam Membantu Pengambilan Keputusan Klien

(Lanjutan)

1. Mata Kuliah/Kode : Bd.5.202
2. Jumlah SKS : 2 SKS (1T, 1P)
3. Alokasi waktu : P= 100 menit
4. Semester : II
5. Tujuan Pembelajaran :   
   Mahasiswa mampu menjelaskan strategi dalam membantu pengambilan keputusan klien.
6. Gambaran umum modul :

Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum strategi dalam membantu pengambilan keputusan klien dengan role play komunikasi efektif dalam pengambilan keputusan kasus kegawatdaruratan maernal.

1. Karakteristik mahasiswa (Prasyarat) :

Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester II Prodi D III Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran dan lulus dalam pencapaian standar kompetensi mata kuliah sebelumnya yaitu biologi dasar dan biologi perkembangan, ilmu sosial budaya dasar, kebutuhan dasar manusia, konsep kebidanan.

1. Target Kompetensi :

Mahasiswa dapat menjelaskan strategi dalam membantu pengambilan keputusan klien.

1. Indikator :

Mahasiswa mampu menjelaskan strategi dalam membantu pengambilan keputusan klien.

1. Materi pembelajaran : Terlampir
2. Stratategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, role play komunikasi efektif dalam pengambilan keputusan kasus kegawatdaruratan maternal.
3. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
4. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :

a. Bagi Peserta didik

1. Mahasiswa membaca dan memahami uraian materi yang disajikan, serta membaca referensi yang direkomendasikan
2. Mahasiswa berlatih skill sesuai dengan checklist dan mempraktikan nya secara mandiri
3. Melakukan role play komunikasi efektif dalam pengambilan keputusan kasus kegawatdaruratan maternal.
4. Melakukan evaluasi role play.

b. Peran Pendidik / Dosen

1. Sebagai fasilitator
2. Sebagai mediator
3. Metode evaluasi : Uji post test
4. Metode penilaian : Nilai uji post test, responsi
5. Daftar Pustaka
6. Dalami, Ermawati dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : TIM.
7. Herri Zan Pieter. 2012. *Pengantar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : Kencana Premedia Group.
8. Priyanto, Agus. 2009. *Komunikasi dan Konseling : Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.
9. Romauli, Suryani. 2013. *Komunikasi Kebidanan*. Jakarta : TIM.
10. Tyastuti, Siti dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Pelayanan Kebidanan Cetakan Ketiga*. Yogyakarta : Fitramaya.embelajaran

uraian materi

* + 1. **Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan**

[Fisik](http://www.lusa.web.id/tag/fisik/)  
Didasarkan pada rasa yang alami pada [tubuh](http://www.lusa.web.id/tag/tubuh/), seperti rasa tidak nyaman, atau kenikmatan. Ada kecenderungan menghindari [tingkah laku](http://www.lusa.web.id/tag/tingkah-laku/) yang menimbulkan rasa tidak senang, sebaliknya memilih [tingkah laku](http://www.lusa.web.id/tag/tingkah-laku/) yang memberikan kesenangan.

[Emosional](http://www.lusa.web.id/tag/emosional/)  
Didasarkan pd perasaan atau sikap. Orang akan bereaksi pada suatu situasi secara subjective.  
Rasional  
Didasarkan pada [pengetahuan](http://www.lusa.web.id/tag/pengetahuan/) orang-orang mendapatkan [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/), memahami situasi dan berbagai konsekuensinya.

Praktikal  
Didasarkan pada keterampilan individual dan kemampuan melaksanakan. Seseorang akan menilai potensi diri dan kepercayaan dirinya melalui kemampuanya dalam bertindak.

[Interpersonal](http://www.lusa.web.id/tag/interpersonal/)  
Didasarkan pada pengaruh jaringan sosial yang ada. Hubungan antar satu orang keorang lainnya dapat mempengaruhi tindakan individual.

Struktural  
Didasarkan pada lingkup sosial, [ekonomi](http://www.lusa.web.id/tag/ekonomi/) dan politik. [Lingkungan](http://www.lusa.web.id/tag/lingkungan/) mungkin memberikan hasil yang mendukung atau mengkritik suatu [tingkah laku](http://www.lusa.web.id/tag/tingkah-laku/) tertentu.

* + 1. **Tipe-tipe Pengambilan**[**Keputusan**](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/)

[Jenis](http://www.lusa.web.id/tag/jenis/)-[jenis](http://www.lusa.web.id/tag/jenis/) [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) diklasifikasikan dalam 2 kategori, yaitu [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) yang direncanakan/ diprogram dan [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) yang tidak direncanakan/ tidak terprogram.

[Keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) yang diprogram  
[Keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) yang diprogram merupakan [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) yang bersifat rutin dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat dikembangkan suatu prosedur tertentu. [Keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) yang diprogram terjadi jika permasalahan terstruktur dengan baik dan orang-orang tahu bagaimana mencapainya. Permasalahan ini umumnya agak sederhana dan solusinya relatif [mudah](http://www.lusa.web.id/tag/mudah/). Di perguruan tinggi[keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) yang diprogram misalnya [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) tentang pembimbingan KRS, penyelenggaraan Ujian Akhir Semester, pelaksanaan wisuda, dan lain sebagainya (Gitosudarmo, 1997).

[Keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) yang tidak diprogram  
[Keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) yang tidak diprogram adalah [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) baru, tidak terstrutur dan tidak dapat diperkirakan sebelumnya. Tidak dapat dikembangkan prosedur tertentu untuk menangani suatu masalah, apakah karena permasalahannya belum pernah terjadi atau karena permasalahannya sangat kompleks dan penting. [Keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) yang tidak diprogram dan tidak terstruktur dengan baik, apakah karena kondisi saat itu tidak jelas,metode untuk mencapai hasil yang diingankan tidak diketahui,atau adanya ketidaksamaan tentang hasil yang diinginkan(Wijono,1999).

[Keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) yang tidak diprogram memerlukan [penanganan](http://www.lusa.web.id/tag/penanganan/) yang khusus dan [proses](http://www.lusa.web.id/tag/proses/) pemecahan masalah dengan intuisi dan kreatifitas. Tehnik pengambilan [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) [kelompok](http://www.lusa.web.id/tag/kelompok/) biasanya dilakukan untuk [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) yang tidak diprogram. Hal ini disebabkan oleh karena [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) yang tidak diprogram biasanya bersifat unik dan kompleks, dan tanpa kriteria yang jelas, dan umumnya dilingkari oleh kontroversi dan manuver politik (Wijono, 1999). Gillies (1996), menyebutkan bahwa [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) yang tidak diprogram adalah [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) kreatif yang tidak tersusun, bersifat baru, dan dibuat untuk menangani suatu situasi dimana [strategi](http://www.lusa.web.id/tag/strategi/)/ prosedur yang ditetapkan belum dikembangkan.

* + 1. **Pemberian Informasi Efektif**

a. Jelas dan ringkas

b. Komunikasi berlangsung efektif, sederhana, pendek dan langsung.

c. Makin sedikit kata-kata yang di gunakan kecil kemungkinan terjadi kerancuan.

d. Perbendaharaan kata.

e. Penggunaan kata-kata yang mudah di mengerti oleh klien.

Komunikasi tidak akan berhasil jka pengirim pesan tidak mampu menerjemahkan kata-kata dan ucapan yang di sampaikan. Contoh bahasa kedokteran / kebidanan, arti Denotatif dan Konotatif.  
Dalam komunikasi dengan klien dan keluarganya, bidan harus memilih kata-kata yang tidak banyak di salah tafsirkan, terutama sangat penting menjelaskan tujuan terapi, terapi dan kondisi pasien.  
**Intonasi**  
Suara komunikator mampu mempengarih arti pesan.

Nada suara pembicaraan mempunyai dampak yang besar terhadap arti pesan.  
Kecakapan berbicara.  
Keberhasilan komunikasi verbal di pengaruhi oleh kecakapan bicara dan tempo bicara yang tepat.

**Komunikasi Non verbal**  
Komunikasi non verbal dapat di sampaikan melalui beberapa cara, yaitu: penampilan fisik, sikap tubuh dan cara berjalan, Ekspresi wajah dan sentuhan.

**1.Penampilan fisik**  
Penampilan fisik bidan mempengaruhi persepsi klien terhadap pelayanan kebidanan yang di terima.  
**2. Sikap Tubuh dan Cara Berjalan.**  
 Sikap tubuh dan cara berjalan mencerminkan konsep diri alam perasaan (mood) dan kesehatan.  
**3. Ekspresi Wajah**  
Merupakan bagian tubuh yang paling ekspresif. hasil penelitian menunjukan enam keadaan emosi utama yang tampak melalui ekspresi wajah. Yaitu : Terkejut, Takut, Marah, Sisik, Bahagia dan Sedih.  
Orang yang memepertahankan kontak mata selama pembicaraan dipersepsikan sebagai orang yang dapat dipercaya dan memeungkinkan untuk menjadi pengamat yang baik.  
**4. Sentuhan**  
Kasih sayang, Dukungan emosional dan perhatian di berikan melalui sentuhan.  
Sentuhan merupakan bagian penting dalam hubungan bidan—klien namun harus memeperhatikan norma sosial.  
Komunikasi mempunyai arti pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan.  
Kelompok merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi antar anggotanya, mempumyai tujuan dan organisasi (tidak selalu formal) serta di perlukan kesadaran anggotanya akan ikatan yang sama memepersatukan mereka.

****

RANGKUMAN

Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan :

Fisik, Struktural, Emosional, Rasional, [Interpersonal](http://www.lusa.web.id/tag/interpersonal/), Praktikal

[Jenis](http://www.lusa.web.id/tag/jenis/)-[jenis](http://www.lusa.web.id/tag/jenis/) [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) diklasifikasikan dalam 2 kategori, yaitu [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) yang direncanakan/ diprogram dan [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) yang tidak direncanakan/ tidak terprogram.

**TUGAS**

Lakukan role play komunikasi efektif dalam pengambilan keputusan kasus kegawatdaruratan maernal.



**POST TEST**

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban. Setelah selesai cocokkan dengan kunci jawaban untuk mengetahui nilai yang diperoleh.

1. Faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan : Fisik, Struktural, Emosional, Rasional, [Interpersonal](http://www.lusa.web.id/tag/interpersonal/), Praktikal kecuali ?
2. Praktikal
3. Fisik
4. Struktural
5. Emosional
6. Semua jawaban salah
7. [Jenis](http://www.lusa.web.id/tag/jenis/)-[jenis](http://www.lusa.web.id/tag/jenis/) [keputusan](http://www.lusa.web.id/tag/keputusan/) diklasifikasikan dalam 2 kategori yaitu ?
8. Keputusan yang direncanakan dan tidak direncanakan
9. Keputusan pribadi dan keputusan keluarga
10. Keputusan tepat dan tidak tepat
11. Semua jawaban salah
12. Semua jawaban benar
13. Didasarkan pada rasa yang alami pada [tubuh](http://www.lusa.web.id/tag/tubuh/), seperti rasa tidak nyaman, atau kenikmatan. Ada kecenderungan menghindari [tingkah laku](http://www.lusa.web.id/tag/tingkah-laku/) yang menimbulkan rasa tidak senang, sebaliknya memilih [tingkah laku](http://www.lusa.web.id/tag/tingkah-laku/) yang memberikan kesenangan. Pernyataan tersebut merupakan faktor pengambilan keputusan ?
14. Praktikal
15. Fisik
16. Struktural
17. Emosional
18. Semua jawaban salah
19. Didasarkan pada keterampilan individual dan kemampuan melaksanakan. Seseorang akan menilai potensi diri dan kepercayaan dirinya melalui kemampuanya dalam bertindak. Pernyataan tersebut merupakan faktor pengambilan keputusan ?
20. Praktikal
21. Fisik
22. Struktural
23. Emosional
24. Semua jawaban salah
25. Didasarkan pada [pengetahuan](http://www.lusa.web.id/tag/pengetahuan/) orang-orang mendapatkan [informasi](http://www.lusa.web.id/tag/informasi/), memahami situasi dan berbagai konsekuensinya. Pernyataan tersebut merupakan faktor pengambilan keputusan ?
26. Praktikal
27. Fisik
28. Struktural
29. Emosional
30. Rasional

KUNCI JAWABAN

* + 1. A
    2. A
    3. B
    4. A
    5. E

  **EVALUASI**

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Komunikasi dalam Praktik Kebidanan. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.

**MODUL XIII. KETRAMPILAN KOMUNIKASI DALAM KEGIATAN KELOMPOK SEBAGAI BAGIAN KEGIATAN KEBIDANAN**

1. Tema Modul : Modul Praktikum Ketrampilan Komunikasi dalam Kegiatan Kelompok Sebagai

Bagian Kegiatan Kebidanan

1. Mata Kuliah/Kode : Bd.5.202
2. Jumlah SKS : 2 SKS (1T, 1P)
3. Alokasi waktu : P= 100 menit
4. Semester : II
5. Tujuan Pembelajaran :   
   Mahasiswa mampu melakukan ketrampilan komunikasi dalam kegiatan kelompok sebagai bagian kegiatan kebidanan.
6. Gambaran umum modul :

Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum komunikasi efektif dengan melakukan penyuluhan kelompok tentang kesehatan reproduksi remaja.

1. Karakteristik mahasiswa (Prasyarat) :

Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester II Prodi D III Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran dan lulus dalam pencapaian standar kompetensi mata kuliah sebelumnya yaitu biologi dasar dan biologi perkembangan, ilmu sosial budaya dasar, kebutuhan dasar manusia, konsep kebidanan.

1. Target Kompetensi :

Mahasiswa dapat melakukan ketrampilan komunikasi dalam kegiatan kelompok sebagai bagian kegiatan kebidanan.

1. Indikator :

Mahasiswa mampu melakukan ketrampilan komunikasi dalam kegiatan kelompok sebagai bagian kegiatan kebidanan.

1. Materi pembelajaran : Terlampir
2. Stratategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penyuluhan kelompok tentang kesehatan reproduksi remaja.
3. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
4. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :

a. Bagi Peserta didik

1. Mahasiswa membaca dan memahami uraian materi yang disajikan, serta membaca referensi yang direkomendasikan
2. Mahasiswa berlatih skill sesuai dengan checklist dan mempraktikan nya secara mandiri
3. Melakukan penyuluhan kelompok tentang kesehatan reproduksi remaja
4. Melakukan evaluasi penyuluhan.

b. Peran Pendidik / Dosen

1. Sebagai fasilitator
2. Sebagai mediator
3. Metode evaluasi : Uji post test
4. Metode penilaian : Nilai uji post test, responsi
5. Daftar Pustaka
6. Dalami, Ermawati dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : TIM.
7. Herri Zan Pieter. 2012. *Pengantar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : Kencana Premedia Group.
8. Priyanto, Agus. 2009. *Komunikasi dan Konseling : Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.
9. Romauli, Suryani. 2013. *Komunikasi Kebidanan*. Jakarta : TIM.
10. Tyastuti, Siti dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Pelayanan Kebidanan Cetakan Ketiga*. Yogyakarta : Fitramaya.

a.tujuan kegiatan pembelajaran

uraian materi

1. **Konsep Komunikasi Kelompok**

****

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. Karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya (Anwar Arifin, 1984). Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, peserta komunikasi lebih dari dua orang, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok. Dan B. Curtis, James J.Floyd, dan Jerril L. Winsor (2005, h. 149) menyatakan komunikasi kelompok terjani ketika tiga orang atau lebih bertatap muka, biasanya di bawah pengarahan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan atau sasaran bersama dan mempengaruhi satu sama lain. Lebih mendalam ketiga ilmuwan tersebut menjabarkan sifat-sifat komunikasi kelompok sebagai berikut:

1. Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka.

2. Kelompok memiliki sedikit partisipan.

3. Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin.

4. Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama.

5. Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain.

**B. Kegiatan Kelompok**

Kelompok primer dan sekunder.

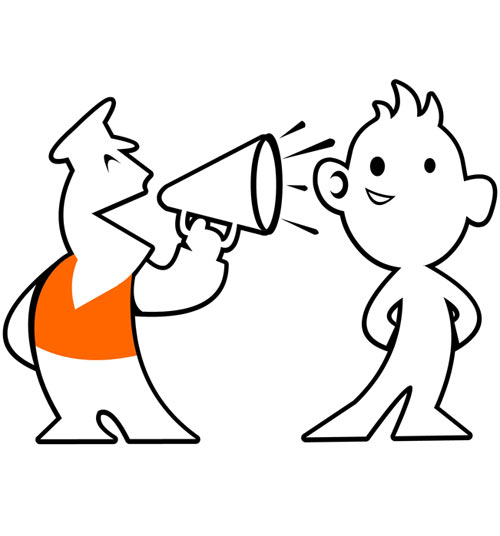
Charles Horton Cooley pada tahun 1909 (dalam Jalaluddin Rakhmat, 1994) mengatakan bahwa kelompok primer adalah suatu kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan akrab, personal, dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerja sama. Sedangkan kelompok sekunder adalah kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan tidak akrab, tidak personal, dan tidak menyentuh hati kita. Jalaludin Rakhmat membedakan kelompok ini berdasarkan karakteristik komunikasinya, sebagai berikut:

1. Kualitas komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan meluas. Dalam, artinya menembus kepribadian kita yang paling tersembunyi, menyingkap unsur-unsur *backstage*(perilaku yang kita tampakkan dalam suasana privat saja). Meluas, artinya sedikit sekali kendala yang menentukan rentangan dan cara berkomunikasi. Pada kelompok sekunder komunikasi bersifat dangkal dan terbatas.
2. Komunikasi pada kelompok primer bersifat personal, sedangkan kelompok sekunder nonpersonal.
3. Komunikasi kelompok primer lebih menekankan aspek hubungan daripada aspek isi, sedangkan kelompok sekunder adalah sebaliknya.
4. Komunikasi kelompok primer cenderung ekspresif, sedangkan kelompok sekunder instrumental.
5. Komunikasi kelompok primer cenderung informal, sedangkan kelompok sekunder formal.
6. Kelompok keanggotaan dan kelompok rujukan.

Theodore Newcomb (1930) melahirkan istilah kelompok keanggotaan (*membership group*) dan kelompok rujukan (*reference group*). Kelompok keanggotaan adalah kelompok yang anggota-anggotanya secara administratif dan fisik menjadi anggota kelompok itu. Sedangkan kelompok rujukan adalah kelompok yang digunakan sebagai alat ukur (standard) untuk menilai diri sendiri atau untuk membentuk sikap. Menurut teori, kelompok rujukan mempunyai tiga fungsi: fungsi komparatif, fungsi normatif, dan fungsi perspektif. Saya menjadikan Islam sebagai kelompok rujukan saya, untuk mengukur dan menilai keadaan dan status saya sekarang (fungsi komparatif. Islam juga memberikan kepada saya norma-norma dan sejumlah sikap yang harus saya miliki-kerangka rujukan untuk membimbing perilaku saya, sekaligus menunjukkan apa yang harus saya capai (fungsi normatif). Selain itu, Islam juga memberikan kepada saya cara memandang dunia ini-cara mendefinisikan situasi, mengorganisasikan pengalaman, dan memberikan makna pada berbagai objek, peristiwa, dan orang yang saya temui (fungsi perspektif). Namun Islam bukan satu-satunya kelompok rujukan saya. Dalam bidang ilmu, Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia (ISKI) adalah kelompok rujukan saya, di samping menjadi kelompok keanggotaan saya. Apapun kelompok rujukan itu, perilaku saya sangat dipengaruhi, termasuk perilaku saya dalam berkomunikasi.

1. Kelompok deskriptif dan kelompok preskriptif

John F. Cragan dan David W. Wright (1980) membagi kelompok menjadi dua: deskriptif dan peskriptif. Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Berdasarkan tujuan, ukuran, dan pola komunikasi, kelompok deskriptif dibedakan menjadi tiga: *a*. kelompok tugas; b. kelompok pertemuan; dan *c.* kelompok penyadar. Kelompok tugas bertujuan memecahkan masalah, misalnya transplantasi jantung, atau merancang kampanye politik. Kelompok pertemuan adalah kelompok orang yang menjadikan diri mereka sebagai acara pokok. Melalui diskusi, setiap anggota berusaha belajar lebih banyak tentang dirinya. Kelompok terapi di rumah sakit jiwa adalah contoh kelompok pertemuan.Kelompok penyadar mempunyai tugas utama menciptakan identitas sosial politik yang baru. Kelompok revolusioner radikal; (di AS) pada tahun 1960-an menggunakan proses ini dengan cukup banyak.Kelompok preskriptif, mengacu pada langkah-langkah yang harus ditempuh anggota kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Cragan dan Wright mengkategorikan enam format kelompok preskriptif, yaitu: diskusi meja bundar, simposium, diskusi panel, forum, kolokium, dan prosedur parlementer.



**C**. **Karakteristik Kelompok**

a. Kebutuhan interpersonal

William C. Schultz (1966) merumuskan Teori FIRO (Fundamental Interpersonal Relations Orientatation), menurutnya orang menjadi anggota kelompok karena didorong oleh tiga kebutuhan intepersonal sebagai berikut:

1) Ingin masuk menjadi bagian kelompok (inclusion).

2) Ingin mengendalikan orang lain dalam tatanan hierakis (control).

3) Ingin memperoleh keakraban emosional dari anggota kelompok yang lain.

b. Tindak komunikasi

Mana kala kelompok bertemu, terjadilah pertukaran informasi. Setiap anggota berusaha menyampaiakan atau menerima informasi (secara verbal maupun nonverbal). Robert Bales (1950) mengembangkan sistem kategori untuk menganalisis tindak komunikasi, yang kemudian dikenal sebagai *Interaction Process Anal.*

c. Peranan

Seperti tindak komunikasi, peranan yang dimainkan oleh anggota kelompok dapat membantu penyelesaian tugas kelompok, memelihara suasana emosional yang lebih baik, atau hanya menampilkan kepentingan individu saja (yang tidak jarang menghambat kemajuan kelompok). Beal, Bohlen, dan audabaugh (dalam Rakhmat, 2004: 171) meyakini peranan-peranan anggota-anggota kelompok terkategorikan sebagai berikut:

1) Peranan Tugas Kelompok. Tugas kelompok adalah memecahkan masalah atau melahirkan gagasan-gagasan baru. Peranan tugas berhubungan dengan upaya memudahkan dan mengkoordinasi kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan kelompok.

2) Peranan Pemiliharaan Kelompok. Pemeliharaan kelompok berkenaan dengan usaha-usaha untuk memelihara emosional anggota-anggota kelompok.

3) Peranan individual, berkenaan dengan usahan anggota kelompokuntuk memuaskan kebutuhan individual yang tidak relevan dengantugas kelompok.

****

RANGKUMAN

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi.

** TUGAS**

Lakukan penyuluhan kelompok tentang kesehatan reproduksi remaja !



**POST TEST**

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban. Setelah selesai cocokkan dengan kunci jawaban untuk mengetahui nilai yang diperoleh.

1. Sifat-sifat komunikasi kelompok sebagai berikut:

1. Kelompok berkomunikasi melalui tatap muka.

2. Kelompok memiliki sedikit partisipan.

3. Kelompok bekerja di bawah arahan seseorang pemimpin.

4. Kelompok membagi tujuan atau sasaran bersama.

5. Anggota kelompok memiliki pengaruh atas satu sama lain.

Pernyataan dibawah ini yang benar terdapat pada nomor ?

* 1. 1,2,3,4
  2. 2,3,4,5
  3. 1,3,4,5
  4. 1,4,5
  5. Semua benar

1. Suatu kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan akrab, personal, dan menyentuh hati dalam asosiasi dan kerja sama. Adalah pengertian dari kelompok ?
2. Kelompok primer
3. Kelompok sekunder
4. Kelompok tersier
5. Kelompok patembayan
6. Kelompok paguyuban
7. Kelompok yang anggota-anggotanya berhubungan tidak akrab, tidak personal, dan tidak menyentuh hati kita. Adalah pengertian dari kelompok ?
8. Kelompok primer
9. Kelompok sekunder
10. Kelompok tersier
11. Kelompok patembayan
12. Kelompok paguyuban
13. Komunikasi pada kelompok primer bersifat personal, sedangkan kelompok sekunder bersifat ?
14. Nonpersonal
15. Pribadi
16. Khusus
17. Tertutup
18. Semua jawaban salah
19. Komunikasi kelompok primer cenderung informal, sedangkan kelompok sekunder cenderung ?
20. Formal
21. Tertutup
22. Terbuka
23. Khusus
24. Semua jawaban benar

KUNCI JAWABAN

* + 1. A
    2. A
    3. B
    4. A
    5. A

 **EVALUASI**

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Komunikasi dalam Praktik Kebidanan. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.

**MODUL XIV. KETRAMPILAN KOMUNIKASI DALAM KEGIATAN KELOMPOK SEBAGAI BAGIAN KEGIATAN KEBIDANAN (LANJUTAN)**

1. Tema Modul : Modul Praktikum Ketrampilan Komunikasi dalam Kegiatan Kelompok Sebagai

Bagian Kegiatan Kebidanan (Lanjutan)

1. Mata Kuliah/Kode : Bd.5.202
2. Jumlah SKS : 2 SKS (1T, 1P)
3. Alokasi waktu : P= 100 menit
4. Semester : II
5. Tujuan Pembelajaran :   
   Mahasiswa mampu melakukan ketrampilan komunikasi dalam kegiatan kelompok sebagai bagian kegiatan kebidanan.
6. Gambaran umum modul :

Modul ini secara khusus akan membahas tentang praktikum komunikasi efektif dengan melakukan penyuluhan kelompok tentang posyandu lansia.

1. Karakteristik mahasiswa (Prasyarat) :

Modul ini ditujukan bagi mahasiswa semester II Prodi D III Kebidanan Magelang Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah mengikuti pembelajaran dan lulus dalam pencapaian standar kompetensi mata kuliah sebelumnya yaitu biologi dasar dan biologi perkembangan, ilmu sosial budaya dasar, kebutuhan dasar manusia, konsep kebidanan.

1. Target Kompetensi :

Mahasiswa dapat melakukan ketrampilan komunikasi dalam kegiatan kelompok sebagai bagian kegiatan kebidanan.

1. Indikator :

Mahasiswa mampu melakukan ketrampilan komunikasi dalam kegiatan kelompok sebagai bagian kegiatan kebidanan.

1. Materi pembelajaran : Terlampir
2. Stratategi pembelajaran : Diskusi, tanya jawab, penyuluhan kelompok tentang posyandu lansia.
3. Sarana penunjang pembelajaran : LCD, Komputer
4. Prosedur (Petunjuk Penggunaan Modul) :

a. Bagi Peserta didik

1. Mahasiswa membaca dan memahami uraian materi yang disajikan, serta membaca referensi yang direkomendasikan
2. Mahasiswa berlatih skill sesuai dengan checklist dan mempraktikan nya secara mandiri
3. Melakukan penyuluhan kelompok tentang posyandu lansia
4. Melakukan evaluasi penyuluhan.

b. Peran Pendidik / Dosen

1. Sebagai fasilitator
2. Sebagai mediator
3. Metode evaluasi : Uji post test
4. Metode penilaian : Nilai uji post test, responsi
5. Daftar Pustaka
6. Dalami, Ermawati dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : TIM.
7. Herri Zan Pieter. 2012. *Pengantar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan*. Jakarta : Kencana Premedia Group.
8. Priyanto, Agus. 2009. *Komunikasi dan Konseling : Aplikasi dalam Sarana Pelayanan Kesehatan untuk Perawat dan Bidan*. Jakarta : Salemba Medika.
9. Romauli, Suryani. 2013. *Komunikasi Kebidanan*. Jakarta : TIM.
10. Tyastuti, Siti dkk. 2009. *Komunikasi dan Konseling dalam Pelayanan Kebidanan Cetakan Ketiga*. Yogyakarta : Fitramaya.

uraian materi

1. **Langkah – langkah penyelenggaraan kegiatan kelompok**

Merencanakan pengorganisasian kegiatan kelompok

Meliputi kegiatan : merencanakan masalah; siapa yang menjadi peserta; sasaran kegiatan; waktu pelaksanaan dan tempat kegiatan; metode yang digunakan; media yang digunakan; jenis pencairan kelompok yang digunakan; evaluasi kegiatan.

Mempersiapkan tempat

Meliputi : mempersiapkan ruang dan perlengkapannya; persiapan alat tulis, alat bantu, materi; persiapan tempat duduk; pengeras suara; meletakkan alat bentu sesuai kebutuhan.

Melaksanakan kegiatan

Bagian-bagian kegiatan kelompok adalah :

(a) Pembukaan, menentukan jalannya presentasi/ diskusi kelompok

(b) Bagian utama kegiatan, mencakup materi yang akan disampaikan

(c) Bagian penutup, bagian terpenting dari seluruh kegiatan.

Mengakhiri kegiatan dapat dilakukan dengan cara: mengatakan bahwa waktu telah habis, merangkum, menunjukkan pertemuan selanjutnya, berdiri, isyarat tangan, menyampaikan catatan singkat dan memberikan tugas.

Mengevaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dapat mengetahui dan menganalisa kebutuhan peserta untuk mempersiapkan pembicaraan yang akan datang, memperbaiki pelaksanaan kegiatan yang akan datang, mengetahui dampak kegiatan kelompok dan menentukan keberhasilan kegiatan.

1. **Jenis-jenis Kelompok Sosial**

Penggolongan Kelompok Sosial (Charles H. Cooley)

Primary group

Kelompok primer lebih intensif dan lebih erat antara anggotanya (face to face). Kelompok primer menjadi sangat penting karena merupakan kerangka untuk mengembangkan sifat-sifat sosial. Sifat komunikasi kelompok bercorak pada kekeluargaan dan simpati.

Secondary group

Komunikasi kelompok sekunder merupakan komunikasi dalam hubungan yang tidak langsung, tidak akrab, kurang bersifat kekeluargaan dan bersifat formal, lebih objektif.

Prinsip yang ada dalam kelompok sekunder agar efektif adalah : suasana; rasa aman dan kesadaran berkelompok.

1. **Ciri-ciri kelompok yang kompak**

Ciri-ciri kelompok yang kompak adalah organisasi baik, hubungan yang baik dan riwayat keberhasilan yang baik.

Dasar pelaksanaan sumbang saran yang harus ditaati antara lain:

1. Tidak boleh melakukan penilaian ide-ide sebelum acara selesai

2. Kelompok harus beranggapan sebagai penghasil ide dan tidak merasa khawatir dengan kualitas idenya.

3. Anggota kelompok dibiarkan berpikir dengan bebas.

4. Ide-ide yang ditawarkan anggota kelompok harus dihargai dan dikembangkan.

1. **Strategi bidan untuk membantu kelompok yang negatif sesuai tipe kelompok**

Strategi Bidan untuk Membantu Kelompok yang Negatif Sesuai Tipe Kelompok

Menurut Smith dan Bass (1982)

1. Menciptakan perasaan yang dimiliki

2. Menciptakan lingkungan yang peka

3. Mendorong partisipasi dan kontribusi

4. Menghargai pendapat yang berbeda

5. Menciptakan perasaan komitmen

****

c. RANGKUMAN

Merencanakan pengorganisasian kegiatan kelompok

Meliputi kegiatan : merencanakan masalah; siapa yang menjadi peserta; sasaran kegiatan; waktu pelaksanaan dan tempat kegiatan; metode yang digunakan; media yang digunakan; jenis pencairan kelompok yang digunakan; evaluasi kegiatan.

Penggolongan Kelompok Sosial (Charles H. Cooley) :

Primary group

Secondary group

** TUGAS**

Lakukan penyuluhan kelompok tentang posyandu lansia !



**POST TEST**

Kerjakan soal berikut ini tanpa melihat kunci jawaban. Setelah selesai cocokkan dengan kunci jawaban untuk mengetahui nilai yang diperoleh.

A. bila yang benar pada nomer 1, 2, 3

B. bila yang benar pada nomer 1 dan 3

C. bila yang benar pada nomer 2 dan 4

D. bila yang benar pada nomer 4 saja

E. bila yang benar pada nomer 1, 2, 3, 4

1. Merencanakan masalah; siapa yang menjadi peserta; sasaran kegiatan; waktu pelaksanaan dan tempat kegiatan; metode yang digunakan; media yang digunakan; jenis pencairan kelompok yang digunakan; evaluasi kegiatan. Pernyataan di atas merupakan ?
2. Kelompok sosial
3. Kelompok patembayan
4. Kelompok paguyuban
5. Kegiatan kelompok
6. Pernyataan di bawah ini benar kecuali terdapat pada nomor ?

Bagian-bagian kegiatan kelompok adalah :

1. Pembukaan, menentukan jalannya presentasi/ diskusi kelompok
2. Bagian utama kegiatan, mencakup materi yang akan disampaikan
3. Bagian penutup, bagian terpenting dari seluruh kegiatan.
4. Kegiatan makan-makan
5. Pernyataan di bawah ini salah kecuali terdapat pada nomor ?

Ciri-ciri kelompok yang kompak adalah :

1. Bertemu setiap saat
2. Banyak anggota
3. Banyak dana
4. Organisasi baik
5. Dasar pelaksanaan sumbang saran yang harus ditaati antara lain:
6. Tidak boleh melakukan penilaian ide-ide sebelum acara selesai
7. Kelompok harus beranggapan sebagai penghasil ide dan tidak merasa khawatir dengan kualitas idenya.
8. Anggota kelompok dibiarkan berpikir dengan bebas.
9. Ide-ide yang ditawarkan anggota kelompok harus dihargai dan dikembangkan.

Pernyataan diatas manakah yang benar ?

1. Strategi Bidan untuk Membantu Kelompok yang Negatif Sesuai Tipe Kelompok

Menurut Smith dan Bass (1982)

1. Menciptakan perasaan yang dimiliki

2. Menciptakan lingkungan yang peka

3. Mendorong partisipasi dan kontribusi

4. Menghargai pendapat yang berbeda

Pernyataan diatas manakah yang benar ?

KUNCI JAWABAN

1. D
2. D
3. D
4. E
5. E

 **EVALUASI**

Lakukan evaluasi skor post test dan praktika. Bila anda telah mencapai tingkat kemampuan 68 % atau lebih, anda dapat meneruskan pada kompetensi selanjutnya untuk mata kuliah Komunikasi dalam Praktik Kebidanan. Tetapi bila tingkat penguasaan anda masih kurang 68 %, anda harus mengulangi materi kegiatan belajar ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai.